

**MANAJEMEN STRATEGI DINAS KOPERASI,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM
MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM
BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN
SERANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi Manajemen Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh
UTUT WULANDARI
NIM. 6661120085

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG, JUNI 2017**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UTUT WULANDARI
NIM : 6661120085
Tempat tanggal lahir : Bandung, 23 Mei 1994
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan skripsi berjudul “MANAJEMEN STRATEGI DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN SERANG” adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi saya terbukti megandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, Juni 2017


METERAI
TAMPEL
6661120085
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Utut Wulandari

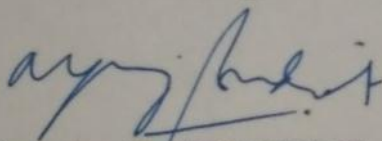
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Judul Skripsi : **Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang**

Serang, Juni 2017

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan
Menyetujui,

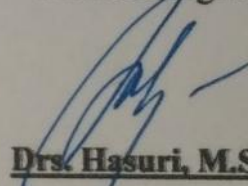
Pembimbing I



Ayuning Budiati, MPPM

NIP. 198905022005012001

Pembimbing II



Drs. Hasuri, M.Si

NIP. 196201203200121002

Mengetahui,

Dekan Fisip Untirta



Dr. Agus Sjafari., M.Si

NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : UTUT WULANDARI
NIM : 6661120085
Judul Skripsi : MANAJEMEN STRATEGI DINAS KOPERASI,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM
MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS
EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN SERANG

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 18 Mei 2017 dan dinyatakan LULUS.

Serang, 08 Juni 2017

Ketua Penguji
Arenawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197004102006042001



Anggota 1
Dr. Suwaib Amirudin, M.Si
NIP. 197405012005011005



Anggota 2
Drs. Hasuri Waseh, M.Si
NIP. 196202032000121002



Mengetahui,


Dekan Fisip Untirta

Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP. 197108242005011002


Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Listyaningsih, M.Si
NIP. 197603292003122001

ABSTRAK

Utut Wulandari, NIM 6661120085, Skripsi. Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Pembimbing I : Ayuning Budiati, MPPM. Pembimbing II : Drs. Hasuri, M.Si

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang merupakan dinas yang mendukung serta membina para pelaku usaha mikro dan kecil, diperlukan manajemen strategi yang bagus agar para pelaku UMKM Kabupaten Serang siap bersaing dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan kreatif. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengawasan yang Dinas KOPERINDAG lakukan belum optimal karena keterbatasan SDM, Dinas KOPERINDAG tidak menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk menjual produknya, Pembinaan yang dilakukan Dinas KOPERINDAG belum menyeluruh dan Dinas KOPERINDAG tidak memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan UMKM Kabupaten Serang. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Metode yang digunakan ialah kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen yang meliputi empat elemen dasar meliputi pengamatan lingkungan; perumusan strategi; implementasi strategi; evaluasi dan pengendalian. Berdasarkan hasil penelitian lapangan peneliti menyatakan bahwa manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang belum berjalan optimal.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Manajemen Strategi, UMKM.

ABSTRACT

Utut Wulandari, NIM 6661120085, Thesis. Strategic Management Department of Cooperatives, Industry and Trade in Encouraging the Development of SMEs Based on Creative Economy in Serang District. Advisor I: Ayuning Budiati, MPPM. Supervisor II: Drs. Hasuri, M.Si

Creative economy is a concept in a new economic era that intensifies information and creativity by relying on the idea and knowledge of human resources as the main factor of production. Serang Department of Cooperatives, Industry and Trade is a service that supports and foster the micro and small business actors, good management strategy needed for the perpetrators of SMEs Serang regency ready to compete and able to produce quality and creative products. Based on observations made, the researchers found that the supervision of the Office KOPERINDAG do not yet optimal because of limited human resources, the Office KOPERINDAG not provide a special place for the perpetrators of SMEs to sell its products, coaching KOPERINDAG undertaken not comprehensive and KOPERINDAG Office has no new innovations in developing SMEs Serang District. Therefore, this study aims to find out how Strategic Management Department of Cooperatives, Industry and Trade in Encouraging the Development of SMEs Based on Creative Economy in Serang District. The method used is qualitative. In this research the theory used is the theory according to J. David Hunger and Thomas Wheelen which includes four basic elements including environmental observations; Strategy formulation; Strategy implementation; Evaluation and control. Based on the results of field research, the researcher states that the strategic management of Department of Cooperatives, Industry and Trade in encouraging the development of SMEs based on creative economy in Serang Regency has not run optimally.

Keywords: Creative Economy, Strategic Management, UMKM.

ALHAMDULILLAH ROBBIL'LAMIN

Karena hidup ialah tentang kebahagiaan dan kesedihan,
Lalui saja dengan senyuman sebab bahagia dan sedihmu adalah milik

Allah ☺

**“Jangan pernah berhenti dan menyerah untuk melakukan sesuatu
yang baik, karena mengerjakan kebaikan itu BAIK”**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Sosial pada konsentrasi kebijakan publik program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu secara moril maupun materil demi skripsi ini, khususnya :

Lalu peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Rahmawati, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan I sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Iman Mukhroman, S.Ikom., M.Ikom, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Ibu Listyaningsih, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Bapak Riswanda S.Sos., M.PA., P.hD, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Ibu Ayuning Budiati, MPPM. Selaku Dosen Pembimbing I yang mengarahkan, memberikan masukan atau kritikan yang membangun, serta memberikan semangat dan motivasi untuk cepat lulus.
9. Bapak Drs. Hasuri Waseh, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan, memberikan masukan atau kritikan yang membangun, serta memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
10. Segenap pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dan kepada para pelaku UMKM yang telah bersedia memberi masukan dan data serta informasi yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik.
11. Teruntuk Momy tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang serta perhatian penuh, memberikan dukungan baik secara materi maupun moral, dan yang paling bawel agar peneliti sesegera mungkin

menyelesaikan skripsi. Peneliti sangat berterima kasih dan bersyukur karena momy selalu menjadi sosok yang kuat, tegas dan selalu ada hingga saat ini.

12. Teruntuk Papah (Alm) tersayang yang menjadi salah satu motivasi peneliti untuk terus berkembang menjadi pribadi yang kuat, mandiri dan sukses. Terima kasih untuk segala kerja keras, perhatian serta kasih sayangnya. Terima kasih karena telah menjadi sosok Papah yang luar biasa bagi peneliti. Salam rindu untuk-mu Papah.
13. Teruntuk Ayah yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang serta perhatian dan memberi dukungan secara materi. Terima kasih untuk kerja keras, kepedulian serta kasih sayangnya.
14. Teruntuk kedua adikku, Shelma dan Agib yang terkadang menyebalkan terima kasih atas perhatian dan memberi dukungan kepada peneliti untuk segera merampungkan skripsi.
15. Teruntuk Dian P. Dhamayanti kawan rumpi yang bacotnya seentero UNTIRTA namun selalu ada dan bersedia membantu serta mengantar peneliti berkeliling instansi dan rumah-rumah pelaku UMKM. Secara sadar dan tulus peneliti berterima kasih sekali untuk segala waktu, tenaga dan kesabarannya dalam membantu peneliti. Tidak terasa kita sudah berteman baik dan akrab selama 5 tahun. *I hate you but i love you.*
16. Teruntuk Etin Kurnia S. Sos yang sudah berbahagia dengan keluarga kecilnya dan sekarang menjadi bumil, terima kasih sudah berusaha selalu ada dan memberikan saran, nasihat serta ide-ide cemerlang sampai skripsi ini rampung.

17. Teruntuk *My Cabs* Rahmahdani Nurfitriyanti, kawan seperjuangan skripsi. Terima kasih telah sabar, bersedia membantu dalam hal apapun, berusaha selalu ada dan sering membuat peneliti ngomel.
18. Teruntuk “Keluarga Cemara” peneliti yaitu Soffal Yahsya, Fani Andiani, Dian P. Dhamayanti, Etin Kurnia, Galeh Ramadhan dan Dilon I. Yuansyah. Terima kasih karena telah menjadi teman, sahabat, rival dan keluarga selama 5 tahun kebelakang. Kampus menjadi tempat yang asik karena ada kalian. Kalian adalah orang-orang tersayang yang luar biasa dengan kepribadian beragam.
19. Teruntuk “Geng Rumpita” peneliti yang hobinya ngegosip, makanan favoritnya Baso Wisnu, minuman andalannya Teh Pucuk, *base campnya* Rumah Butik yaitu Devi Wijayanti, Mustika Utami, Rahmahdani Nurfitriyanti, Syifa Khairani, Wahyu Suciningtyas, Yesi Fransisca, Ana Aditia, Dinar Utami dan Karina Tegarwati. Terima kasih untuk segala pertanyaan “skripsi udah sampai mana, kapan lulus, kapan sidang, kapan nikah”. Peneliti merasa terharu dengan segenap perhatian kalian.
20. Teruntuk Anggiananda Baldu, Dina Prastiani, Gebi Ramadhan, Soffal Yahsya, Dian P.D, Fani Andiani, Galih Hidayat, Lintang, Rilda Yuniarti, Yessi Fransisca yang merupakan “Geng SEMUT (Serikat Eksekutif Untirta) Angkatan 2012” peneliti. Hobinya kumpul buat ngerumpi dan ngeramein doang disaat rapat, habis rapat nongkrong depan Gedung A sampe malem, ngobrolin hal ga penting, kerjaannya gosipin senior sama junior hahaha.

Peneliti merasa sangat bersyukur karena kalian memberikan banyak tawa dan kalian kawan yang asik diajak rumpi.

21. Teruntuk personil “Coboy Senior” yakni Ridwan, Akmal Alamsyah, Hanafi Juliansah, Ian Bahtiar. Terimakasih karena banyak memberikan saran serta motivasi.

22. Teruntuk Rosdiana, Suheni, Mareta Dias dan Dina Prastiani. Terima kasih telah membantu dan bersedia bertukar pikiran, memberikan saran serta ide-ide kepada peneliti dalam merampungkan skripsi ini.

23. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan, dan memberikan dukungan kepada peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna sempurnanya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya untuk peneliti.

Serang, Juni 2017

Utut Wulandari

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN ORSINILITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.7 Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Strategi	19
2.1.2 Konsep Strategi	21
2.1.3 Manajemen Strategi	24
2.1.3.1 Manfaat Manajemen Strategi	26
2.1.3.2 Model Manajemen Strategi.....	27
2.1.3.3 Pendekatan dalam Manajemen Strategi	33
2.1.4 Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)	
2.1.4.1 Konsep dan Definisi UMKM.....	34
2.1.4.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	35
2.1.4.3 Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	36
2.1.4.4 Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	36
2.1.5 Kriteria Produk Unggulan.....	37
2.1.6 Badan Ekonomi Kreatif	37
2.1.6.1 Ekonomi Kreatif	41
2.1.6.2 Manfaat Ekonomi Kreatif	43
2.2 Penelitian Terdahulu	44
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46

2.4 Asumsi Dasar	48
------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	49
--	----

3.2 Fokus Penelitian.....	50
---------------------------	----

3.3 Lokasi Penelitian.....	51
----------------------------	----

3.4 Fenomena yang diamati

3.4.1 Definisi Konsep	52
-----------------------------	----

3.4.2 Definisi Operasional	53
----------------------------------	----

3.5 Instrumen Penelitian	53
--------------------------------	----

3.6 Informan Penelitian.....	54
------------------------------	----

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengumpula Data.....	56
-----------------------------------	----

3.7.2 Teknik Analisis Data.....	61
---------------------------------	----

3.7.3 Uji Keabsahan Data	64
--------------------------------	----

3.8 Jadwal Penelitian	65
-----------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Serang	66
--	----

4.1.2 Gambaran Umum UMKM Kabupaten Serang.....	67
--	----

4.1.3 Gambaran Umum Dinas Koperasi, peindustrian dan Perdagangan	
Kabupaten Serang.....	70
4.1.3.1 Visi dan Misi.....	70
4.1.3.2 Tujuan dan Sasaran	71
4.1.3.3 Program dan Kegiatan.....	72
4.1.3.4 Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi	74
4.2 Deskripsi Data	
4.2.1 Deskripsi Informan Penelitian	82
4.2.2 Daftar Informan Penelitian	84
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	
4.3.1 Pengamatan Lingkungan.....	87
4.3.2 Perumusan Strategi	99
4.3.3 Implementasi Strategi	108
4.3.4 Evaluasi dan Kontrol.....	114
4.4 Pembahasan	
4.4.1 Pengamatan Lingkungan.....	116
4.4.2 Perumusan Strategi	125
4.4.3 Implementasi Strategi	128
4.4.4 Evaluasi dan Kontrol.....	133

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kab/Kota Wilayah Provinsi Banten.....	7
Tabel 2.1 Model Manajemen Strategi.....	27
Tabel 2.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Berdasarkan Teori Wheelen dan Hunger.....	53
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	55
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	58
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	65
Tabel 4.1 Rekapitulasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahu 2016	69
Tabel 4.2 Daftar Informan	86
Tabel 4.3 Jumlah Pegawai Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Serang	123
Tabel 4.4 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan.....	124

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Evaluasi dan Kontrol	31
Gambar 2.2 Tugas Badan Ekonomi Kreatif	39
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Aktifitas Dalam Analisis Data	62
Gambar 4.1 Peta Sebaran UMKM	68
Gambar 4.2 Hasil Produk Usaha Mikro	130

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Serang
3. Catatan Bimbingan Skripsi
4. MEMBER CHECK
5. Matriks Sebelum Reduksi Data
6. Matriks Setelah Reduksi Data
7. Pedoman Wawancara
8. Dokumentasi Foto
9. UU tentang UMKM
10. PP Tentang Badan Ekonomi Kreatif
11. Peraturan Presiden tentang Badan Ekonomi Kreatif
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka menetapkan langkah dan kebijaksanaan ASEAN, maka diselenggarakanlah Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN yang dihadiri oleh seluruh kepala negara atau kepala pemerintahan ASEAN. Konferensi Tingkat Tinggi atau yang disingkat KTT untuk pertama kalinya diselenggarakan di Indonesia tepatnya di Bali pada tanggal 23-24 Februari tahun 1976. Kemudian pada tanggal 4-5 Agustus tahun 1977, KTT diselenggarakan di Kuala Lumpur dimana para pemimpin ASEAN akhirnya memutuskan untuk melakukan perubahan ASEAN dengan menjadi suatu kawasan makmur, stabil dan sangat bersaing dalam perkembangan ekonomi yang berlaku adil dan dapat mengurangi kesenjangan serta kemiskinan sosial ekonomi. Konferensi tingkat tinggi selanjutnya diselenggarakan di Singapura pada tanggal 27-29 Januari 1992 dimana para pemimpin ASEAN sepakat untuk membentuk ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) dan perjanjian untuk meningkatkan kerjasama ekonomi ASEAN (*Singapore Declaration and Agreement for Enhancing ASEAN Economic Cooperation*).

Lalu pada tanggal 7-8 Oktober tahun 2003 KTT di lanjutkan di Bali, para pemimpin ASEAN meluncurkan inisiatif pembentukan integrasi kawasan ASEAN *Vision 2020* dan mengeluarkan pernyataan bahwa Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA akan menjadi sebuah tujuan dari perilaku integrasi ekonomi regional di

tahun 2020. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) hadir untuk menggantikan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang telah ada sejak tahun 2003. Seluruh pihak diharapkan agar dapat bekerja sama secara kuat didalam membangun komunitas ASEAN di tahun 2020

Selanjutnya diadakan pertemuan dengan Menteri Ekonomi ASEAN yang diselenggarakan pada bulan Agustus tahun 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia. Para pemimpin ASEAN mulai bersepakat untuk bisa memajukan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA dengan memiliki target yang jelas dan terjadwal dalam pelaksanaannya. Pada tanggal 9-15 Januari tahun 2007 KTT ASEAN diselenggarakan kembali di Cebu, Filipina. Para pemimpin ASEAN mulai menegaskan komitmen mereka tentang melakukan percepatan pembentukan komunitas ASEAN di tahun 2015 yang telah diusulkan oleh ASEAN Vision 2020 dan adanya penandatanganan deklarasi CEBU mengenai percepatan pembentukan komunitas ekonomi ASEAN di tahun 2015 dan untuk melakukan perubahan ASEAN menjadi suatu daerah perdagangan yang bebas, investasi, tenaga kerja terampil, jasa dan aliran modal yang lebih bebas lagi.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah hasil dari penegasan komitmen para pemimpin ASEAN dalam membentuk *ASEAN Economic Community* (AEC) . MEA menjadi integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Pembentukan MEA ini dilandaskan pada empat pilar. Pertama, menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan pusat produksi. Kedua, menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif. Ketiga, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, dan yang keempat mengintegrasikan ke

ekonomi global. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN. Dengan dimulainya MEA maka setiap negara anggota ASEAN harus meleburkan batas teritori dalam sebuah pasar bebas karena MEA akan menyatukan pasar setiap negara dalam kawasan menjadi pasar tunggal.

Indonesia yang merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang tergabung kedalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), untuk menghadapi integrasi perekonomian dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN Indonesia perlu mempersiapkan diri dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Bagi Indonesia sendiri, MEA menjadi kesempatan yang baik karena kawasan perekonomian Indonesia bertambah luas hal ini ditandai dengan dibentuknya pasar tunggal yang memungkinkan Indonesia menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara Asia Tenggara, peluang bisnis terbuka lebar, adanya peningkatan ekspor yang pada akhirnya dapat meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia.

Diperlukan strategi agar Indonesia bisa berkontribusi dengan baik dalam pasar tunggal ASEAN sehingga Indonesia menjadi pemasok barang dan jasa ke negara-negara Asia Tenggara, bukan menjadi negara sasaran pemasaran mereka. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya dengan adanya MEA maka tingkat daya saing antara negara di Asia Tenggara semakin tinggi. Dalam upaya meningkatkan daya saing nasional dan mempersiapkan diri menghadapi pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai akhir 2015,

pada 1 September 2014 pemerintah pusat membuat Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2014 tentang Peningkatan Daya Saing Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini merupakan langkah awal untuk menunjukkan diri bahwa Indonesia dapat bersaing dengan Negara Asia lainnya.

Salah satu upaya pemerintah pusat dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yakni melakukan penguatan pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia, pemerintah pusat membentuk Komite Nasional Persiapan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang berfungsi merumuskan langkah antisipasi serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan UMKM mengenai MEA. Langkah-langkah yang telah disusun oleh Kementerian Koperasi dan UKM untuk membantu pelaku usaha dalam menyambut era pasar bebas antara lain peningkatan wawasan pelaku UMKM terhadap MEA, peningkatan efisiensi produksi dan manajemen usaha, peningkatan daya serap pasar produk KUMKM lokal, penciptaan iklim usaha yang kondusif.

Kementerian Koperasi dan UKM melakukan pembinaan dan pemberdayaan KUKM yang diarahkan pada peningkatan kualitas dan standar produk, agar mampu meningkatkan kinerja KUKM untuk menghasilkan produk-produk yang unggul dan berkualitas. Namun menghasilkan produk-produk yang unggul dan berkualitas saja tidak cukup kuat untuk menembus pasar MEA. Diperlukan ide serta gagasan-gagasan baru agar mampu menciptakan produk-produk yang unik, kreatif dan berdaya saing tinggi. Dukungan yang pemerintah pusat berikan agar

Indonesia dapat berdaya saing tinggi, pada tanggal 16 Juni 2015 Presiden Joko Widodo telah menandatangani PP No. 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Dalam Perpres perubahan ini ditegaskan, Badan Ekonomi Kreatif adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang pariwisata (sebelumnya tidak melalui Menteri Pariwisata).

Badan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas dalam membantu Presiden untuk merumuskan, menetapkan, mengkoordinasi dan sinkronisasi kebijakan ekonomi kreatif dibidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif dan industri kreatif berasal dari orang kreatif.

Dalam mengembangkan industri kreatif di Indonesia, Bekraf mempunyai berbagai tugas yang harus segera dilaksanakan. Sebagai badan pemerintah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan ekonomi kreatif, Bekraf mempunyai berbagai tugas yang meliputi berbagai aspek, terutama dalam mendorong kemajuan para pelaku ekonomi kreatif. Beberapa tugas tersebut dijabarkan dalam

berbagai langkah, yaitu Identifikasi, Pembinaan, Membantu, Mengembangkan, Upaya Intermediasi, dan Pengawasan.

Orang Kreatif (OK) adalah lapisan masyarakat yang memiliki talenta kreatif dan mampu menggerakkan dinamika ekonomi, sosial dan budaya khususnya di daerah perkotaan. OK meliputi ilmuwan, insinyur, arsitek, desainer, pendidik, artis, musisi yang didalam perekonomian berfungsi melahirkan ide baru, teknologi baru, dan konten kreatif. OK umumnya memiliki etos kerja kreatif yang menjunjung tinggi kreativitas, individualitas, perbedaan, dan meritokrasi. Usaha di bidang ekonomi kreatif umumnya berskala kecil dan memiliki sifat risiko bisnis yang berbeda dengan usaha di sektor lain dan didominasi oleh orang muda. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif membuka kesempatan untuk menciptakan manfaat ekonomi dari bonus demografi. Arah kebijakan pembangunan ekonomi kreatif adalah memfasilitasi orang kreatif (OK) di sepanjang rantai nilai yang dimulai dari tahap kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, hingga pemasaran.

Negara yang memiliki jumlah Provinsi sebanyak 34 Provinsi, 416 Kabupaten, dan 98 Kota, selain memiliki keanekaragaman suku, bahasa dan agama Indonesia juga memiliki banyak pelaku UMKM, salah satunya ialah di Provinsi Banten. Banten adalah salah satu Provinsi di Pulau Jawa, yang dulunya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat namun telah terpisah dan menjadi Provinsi sejak tahun 2000. Provinsi Banten memiliki 4 kota dan 4 kabupaten yang diantaranya Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan serta Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten

Lebak sehingga jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Banten cukup banyak. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten di tahun 2016, berikut jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di 4 Kota dan 4 Kabupaten Provinsi Banten.

Tabel 1.1

**Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Kabupaten / Kota Wilayah Provinsi Banten**

KAB / KOTA	JENIS USAHA			
	MIKRO	KECIL	MENENGAH	JUMLAH
KOTA SERANG	66,703	12,418	592	79,713
KOTA CILEGON	67,527	12,572	599	80,698
KOTA TANGERANG	148,147	27,581	1,315	177,043
KOTA TANGERANG SELATAN	52,374	9,751	465	62,590
KAB. SERANG	25,330	4,102	359	29,791
KAB. PANDEGLANG	123,277	22,951	1,094	147,322
KAB. LEBAK	114,878	21,387	1,020	137,285
KAB. TANGERANG	133,489	24,852	1,185	159,526
JUMLAH TOTAL	823,496	153,313	7,309	984,118

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, 2016.

Jika dilihat dari jumlah total keseluruhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Banten memiliki Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah yang begitu banyak. Jumlah UMKM terbanyak berada di Kota Tangerang dengan total mencapai 177 ribu, sementara jumlah UMKM terkecil berada di daerah Kabupaten Serang dengan total 29,791. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada Kabupaten Serang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, jumlah UMKM Kabupaten Serang masih sangat sedikit jika di bandingkan dengan jumlah UMKM di Kota/Kabupaten lainnya padahal Kabupaten Serang memiliki banyak potensi untuk mengembangkan usaha. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti wilayah Kabupaten Serang.

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah 1.467,39 km² dengan ibukotanya Ciruas, namun saat ini pemerintahan Kabupaten Serang masih berada di wilayah Kota Serang. Pada tanggal 17 Juli 2007 Kabupaten Serang dimekarkan menjadi Kota Serang dan Kabupaten Serang.

Dinamika pembangunan Kabupaten Serang sampai saat ini telah memberikan hasil nyata bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Secara makro, kondisi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Serang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam konteks pembangunan Kabupaten Serang secara keseluruhan, pembangunan ekonomi memegang peranan penting dan strategis dalam mendorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pembangunan ekonomi telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan

masyarakat pada umumnya. Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan yaitu Kecamatan Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Ciruas, Jawilan Kibin, Kopo, Keragilan, Kramatwatu, Lebakwangi, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Pulo Ampel, Tanara, Tirtayasa, Tunjung Teja, dan Waringin Kurung.

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang merupakan dinas yang mendukung serta membina para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) agar mereka siap bersaing dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan kreatif. Dinas ini memiliki peran yang begitu penting dalam menunjang para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk berekonomi kreatif, karena yang melakukan pembinaan serta berbagai pelatihan kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah ialah Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.

Dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan berfokus pada dua bidang yakni bidang kuliner dan bidang kerajinan tangan (Kriya). Kedua bidang tersebut merupakan hasil dari pemetaan yang sudah dilakukan Dinas ke seluruh wilayah Kecamatan di Kabupaten Serang.

Kedua bidang tersebut mengacu pada kebijakan Badan Ekonomi Kreatif yang memiliki enam belas bidang ekonomi kreatif yakni dibidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik,

penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.

Diperlukan rencana-rencana strategis dalam mengembangkan pelaku usaha agar siap berekonomi kreatif sehingga mampu menghasilkan produk yang unik, berkualitas, inovatif, siap bersaing dan memiliki akses pemasaran yang luas. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang yakni :

Pertama, pengawasan yang dilakukan belum optimal karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Dinas KOPERINDAG. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari bidang kepegawaian, jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Koperindag ialah 64 orang dengan jumlah TKK 7 orang dan TKS 38 orang. Jadi jumlah keseluruhan pegawai Dinas KOPERINDAG ialah 109 orang. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah UMKM Kabupaten Serang yang mencapai 29 ribu, sedangkan jumlah pegawai yang dimiliki dinas untuk mengawasi UMKM ialah 7 orang. (Sumber : Data jumlah pegawai Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang di tahun 2016).

Kedua, Dinas KOPERINDAG tidak menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk menjual produknya sehingga akses pemasaran mereka terbatas. Pelaku UMKM membutuhkan tempat khusus untuk menjual dan memasarkan produk mereka, tetapi Dinas KOPERINDAG tidak menyediakan tempat tersebut. Sehingga pelaku UMKM hanya mengandalkan pameran dan dari teman ke teman

dalam menjual dan memasarkan produknya. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Bpk. Zaki “Untuk gerai khusus yang menjual produk UMKM Kabupaten Serang kita memang belum ada. Tapi dalam acara-acara pameran kita membawa produk-produk mereka”. (Sumber : Wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Senin 09 Januari 2017 di Kantor Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang).

Ketiga, Dinas KOPERINDAG belum melakukan pembinaan secara menyeluruh. Pembinaan perlu dilakukan karena dengan adanya pembinaan maka perkembangan UMKM Kabupaten Serang akan lebih terarah. Akan tetapi Dinas KOPERINDAG belum melakukan pembinaan secara menyeluruh sehingga masih terdapatnya pelaku UMKM yang perkembangannya tertinggal dengan pelaku UMKM yang sudah mendapatkan pembinaan. (Sumber : Berdasarkan observasi, Jumat, 27 Januari 2017).

Keempat, Dinas KOPERINDAG belum memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan UMKM Kabupaten Serang. Dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif, dibutuhkan inovasi-inovasi baru untuk membuat para konsumen tertarik dengan produk UMKM Kabupaten Serang. Tetapi Dinas KOPERINDAG belum memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan UMKM Kabupaten Serang. (Sumber : Berdasarkan Observasi pada Selasa, 17 Januari 2017).

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan penelitian secara langsung di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, peneliti menemukan beberapa masalah. ditemukanlah beberapa permasalahan. Adapun yang menjadi identifikasi masalah peneliti yaitu :

1. Pengawasan yang dilakukan belum optimal karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Dinas KOPERINDAG.
2. Dinas KOPERINDAG tidak menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk menjual produknya sehingga akses pemasaran mereka terbatas.
3. Dinas KOPERINDAG belum melakukan pembinaan secara menyeluruh.
4. Dinas KOPERINDAG tidak memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan UMKM Kabupaten Serang.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada “Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah menjadi “Bagaimana Manajemen Strategi Dinas Koperasi,

Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penelitian ini baik secara teroitis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam pembuatan manajemen strategi agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan tepat sasaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara khususnya.
- b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai rencana strategis suatu lembaga / organisasi dalam mendorong ekonomi kreatif di Kabupaten Serang.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini dibagi kedalam beberapa bagian yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bagian yakni sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan gambaran ruang lingkup serta kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif, dari ruang lingkup yang paling umum hingga merujuk kepada masalah yang lebih spesifik, yang relevan dengan judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu masalah yang muncul dimana berkaitan dengan tema atau topik penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan fokus masalah dalam penelitian, dimana lebih mempersempit masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian akan memuat Objek penelitian, subjek penelitian dan lokus penelitian secara jelas.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian menjawab pertanyaan “Apa yang akan diselesaikan peneliti dalam melakukan penelitian ini”. Dalam bagian ini, masalah penelitian dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang dirumuskan secara tajam yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian terhadap masalah yang dirumuskan. Isi dan rumusan tujuan sejalan dengan isi dan rumusan masalah.

1.6 Manfaat Penelitian

Sub bab ini menjelaskan manfaat teoritis atau kegunaan terhadap dunia akademik dan manfaat praktis yaitu untuk membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti (hasil penelitian).

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu menjelaskan bab per bab secara singkat dan jelas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI DASAR

2.1 Landasan Teori

Landasan teori mengkaji beberapa teori yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian, kemudian menyusunnya secara teratur untuk digunakan dalam merumuskan masalah sehingga akan diperoleh konsep penelitian yang jelas.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran alur fikiran peneliti sebagai kelanjutan dari deskripsi teori.

2.3 Asumsi Dasar Penelitian

Aumsi dasar penelitian dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir peneliti. Asumsi dasar penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan akan diuji kebenarannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian membatasi dan menjelaskan substansi kajian penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjelaskan tentang definisi konsep dan definisi operasional.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjelaskan tentang penyusunan dan pengumpulan data yang dilakukan.

3.6 Informan Penelitian

Informan data untuk menjelaskan objek penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data menjelaskan mengenai cara menganalisa data pada objek yang diteliti dan dilakukan pra-lapangan atau saat proses dilakukan.

1.8. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian membuat jadwal selama penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Dekripsi Obyek penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian secara jelas dan hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

4.2 Deskripsi Data

Menjelaskan data penelitian dengan menggunakan teori yang relevan yang sesuai dengan kondisi dilapangan.

4.3 Pembahasan Penelitian

Menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan teknik analisa data kualitatif.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara singkat, jelas sesuai dengan permasalahan dan asumsi dasar penelitian.

5.2 Saran

Saran yang berisi masukan dari peneliti terhadap bidang yang diteliti terkait dengan judul penelitian yang diangkat peneliti baik secara teoritis maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi dan literatur lainnya yang digunakan dalam penyusunan penelitian, daftar pustaka hendaknya menggunakan literatur yang mutakhir.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Memuat hal-hal yang perlu dilampirkan untuk menunjang penyusunan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Sugiyono mendefinisikan bahwa teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi informal. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan ada empat kegunaan teori di dalam penelitian yaitu (Sugiyono, 2012:43):

1. Teori berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis
2. Teori berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan
3. Teori sebagai *stimulant* dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan
4. Teori sebagai pisau bedah untuk suatu penelitian.

Maka dari itu pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah penelitian diantaranya teori manajemen strategi.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Sebelum menjelaskan tentang manajemen strategi terlebih dahulu harus mengetahui arti dari manajemen itu sendiri. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para

anggota koperasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, Stoner dalam Handoko (2003:2).

Manajemen merupakan bagian yang sangat penting dalam system Administrasi Publik. Manajemen merupakan penggerak dari administrasi public dan hendaklah diartikan sebagai integarsi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Manajemen adalah suatu system, karena itulah jika salah satu sub-sistemnya ada yang berperan kurang baik, maka akan terjadi kekeliruan.

Ansoff dan McDonnel menguraikan evolusi perkembangan manajemen sebagai berikut :

1. Manajemen berdasarkan kontrol kinerja yang cukup memadai bila perubahan berlangsung lamban.
2. Manajemen berdasarkan ekstrapolasi tatkala perubahan mangalami akselerasi namun masa depan masih bisa diperkirakan berdasarkan ekstrapolasi masa silam.
3. Manajemen berdasarkan antisipasi tatkala diskontinuitas mulai muncul namun sampai ada perubahan yang cepat terjadi masih dimungkinkan adanya respon dan antisipasi yang cepat.
4. Manajemen lewat respon yang cepat dan fleksibel, muncul baru – baru ini dibawah kondisi dimana berbagai tantangan yang signifikan berkembang begitu cepat.

Menurut Shafritz dan Russel dalam T. Keban (2008; 92) mendefinisikan manajemen berkenaan dengan orang yang bertanggungjawab menjalankan suatu organisasi dan proses menjalankan organisasi itu sendiri yaitu pemanfaatan sumber daya (seperti orang dan mesin) untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Selain itu, H Koontz dan O'Donnel dalam Handyaningrat (1994; 19) mengemukakan bahwa :

“Manajemen berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dengan orang-orang lain. Manajemen dititik beratkan pada usaha memanfaatkan orang lain dalam pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut orang-orang didalam organisasi harus jelas memegang wewenang, tanggungjawab, dan tugas pekerjaannya”.

Millett dalam Siswanto (2005;1) lebih menekankan manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan yaitu:

1. Proses Pengarahan (*Prosess of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan pencapaian tujuan.
2. Proses pemberian fasilitas kerja (*Process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.

2.1.2 Konsep Strategi

Menurut Lawrance R. Jauch dan William F. Glueck dalam bukunya Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (1998:12). Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi adlah rencana yang disatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan

menjadi satu. Strategi itu menyeluruh yang meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.

Menurut Crown Dirgantoro (2001:5) yakni:

“Kata strategi berasal dari basa Yunani yang berarti : kepemimpinan dan ketentaraan. Konotasi ini berlaku selama perang yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara, bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah besar, bagaimana mengkoordinir komando yang jelas dan sebagainya.”

Menurut Husein Umar (2002:7) strategi adalah hal menetapkan arah kepada ‘manajemen’ dalam arti orang dalam sumberdaya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan didalam pasar. Dengan kata lain definisi strategi mengandung dua komponen yaitu : *Future Intention* dan *competitive advantage* atau keunggulan bersaing.

Menurut Henry Mintzberg dalam bukunya *The Rise and Fall of Strategic Planning* (1994) menyatakan:

“(1) *Strategi is a plan, a how, a means of getting from here to there;* (2) *Startegy is a pattern in actions over time;* (3) *Startegy is a position; that is; reflects to over particular markets;* (4) *Strategic is a perspective, that is, vision and direction*”.

Michael Porter dalam artikelnya *Competitive Strategy* dalam Harvard Business Review (1996), menyatakan bahwa startegi merupakan sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik.

Thompson dan Stricland (2001) menyatakan:

“Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).”

Definisi strategi dalam hal bisnis pun disampaikan oleh Dirgantoro (2001; 4)

yakni :

“Hal menetapkan arah kepada manajemen dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk dapat membantu memenangkan persaingan di dalam pasar”.

Tangkilisan dalam (2005; 252) menyatakan bahwa hakikat pengertian strategi adalah penyesuaian institusi, organisasi atau badan pemerintah terhadap perubahan lingkungan eksternalnya. Institusi atau organisasi yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternalnya akan mengalami kemunduruan.

Mangkuprawira (2004; 14) mengemukakan bahwa strategi di definisikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mengindikasikan adanya penggunaan strategi di dalam sebuah organisasi, tidak saja organisasi swasta yang dalam penggunaan strateginya untuk dapat memperoleh profit. Definisi Mangkuprawira memberikan gambaran kepada kita, bahwa strategi merupakan upaya mengerjakan sesuatu oleh organisasi rangka mencapai tujuannya.

Dalam hal ini, bahwa strategi digunakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Basri (2004; 3) menyatakan bahwa:

“Strategi adalah prioritas atau keseluruhan yang diambil oleh organisasi. Strategi merupakan pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.”

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan manajemen yang didalamnya merupakan rangkaian cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Strategi tidak hanya menunjukkan cara tetapi strategipun dapat memberikan tehknik operasionalnya.

2.1.3. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik karena berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Manajemen strategi berhubungan dengan proses memilih strategi dan kebijakan dalam rangka upaya memaksimalkan sasaran – sasaran organisasi yang bersangkutan. Manajemen strategi meliputi semua aktifitas yang menyebabkan munculnya sasaran organisasi, sasaran – sasaran yangstrategi dan pengembangan rencana – rencana, tindakan – tindakan dan kebijakan untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Dalam mengelola organisasi tidak lagi memadai bila hanya mengandalkan intuisi tetapi di butuhkan suatu strategi seperti yang dikatakan Robson (1997 : 26):

“Proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dengan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam lingkungannya. Dalam memahami situasi strategis, terdapat unsur-unsur manajemen strategis seperti analisis strategis, pilihan strategis dan implementasi strategis”.

Ansoff dan McDonnell menguraikan evolusi perkembangan manajemen strategi sebagai berikut :

1. Manajemen berdasarkan kontrol kinerja yang cukup memadai bila perubahan berlangsung lambat.
2. Manajemen berdasarkan ekstrapolasi tatkala perubahan mengalami akselerasi namun masa depan masih bisa diperkirakan berdasarkan ekstrapolasi masa silam.
3. Manajemen berdasarkan antisipasi tatkala diskontinuitas mulai muncul namun sampai ada perubahan yang cepat terjadi masih dimungkinkan adanya respon dan antisipasi yang cepat.
4. Manajemen lewat respon yang cepat dan fleksibel, muncul baru – baru ini dibawah kondisi dimana berbagai tantangan yang signifikan berkembang begitu cepat.

Selanjutnya Hari Lubis (1992 : 1) mengemukakan manajemen strategis sebagai :

“Proses interaktif untuk menyelaraskan organisasi secara keseluruhan terhadap lingkungannya yang rangkaian tindakan dimulai dari analisis lingkungan, penetapan arah organisasi, perumusan strategi organisasi, implementasi strategi organisasi, serta evaluasi dan pengendalian strategi. Dengan demikian proses manajemen strategis bersifat *continue* dan interatif, karena diawali dengan langkah pertama, berakhir dengan langkah terakhir dan kembali lagi pada langkah pertama, selanjutnya terus demikian secara berulang – ulang.”

Terdapat beberapa langkah dalam upaya menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya, Hari Lubis (2000 : 1) sebagai berikut :

1. Menetapkan misi organisasi
2. Memformulasikan falsafah organisasi
3. Menetapkan kebijakan
4. Menetapkan tujuan
5. Mengembangkan strategi
6. Merancang struktur organisasi
7. Menyediakan sumber daya manusia
8. Menetapkan prosedur kerja
9. Meyediakan fasilitas
10. Menyediakan modal kerja
11. Menetapkan standard

12. Menentukan standard dan program operasional
13. Menyediakan informasi untuk program pengendalian
14. Mengaktifkan sumber daya manusia

Sementara manajemen strategi yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1995:3) yakni :

“Serangkaian putusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Dalam memahami situasi strategis Wheelen dan Hunger membuat model untuk menunjukkan bagaimana proses manajemen strategi berlangsung. Model tersebut meliputi scanning lingkungan/analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan yang terakhir ialah evaluasi dan kontrol.”

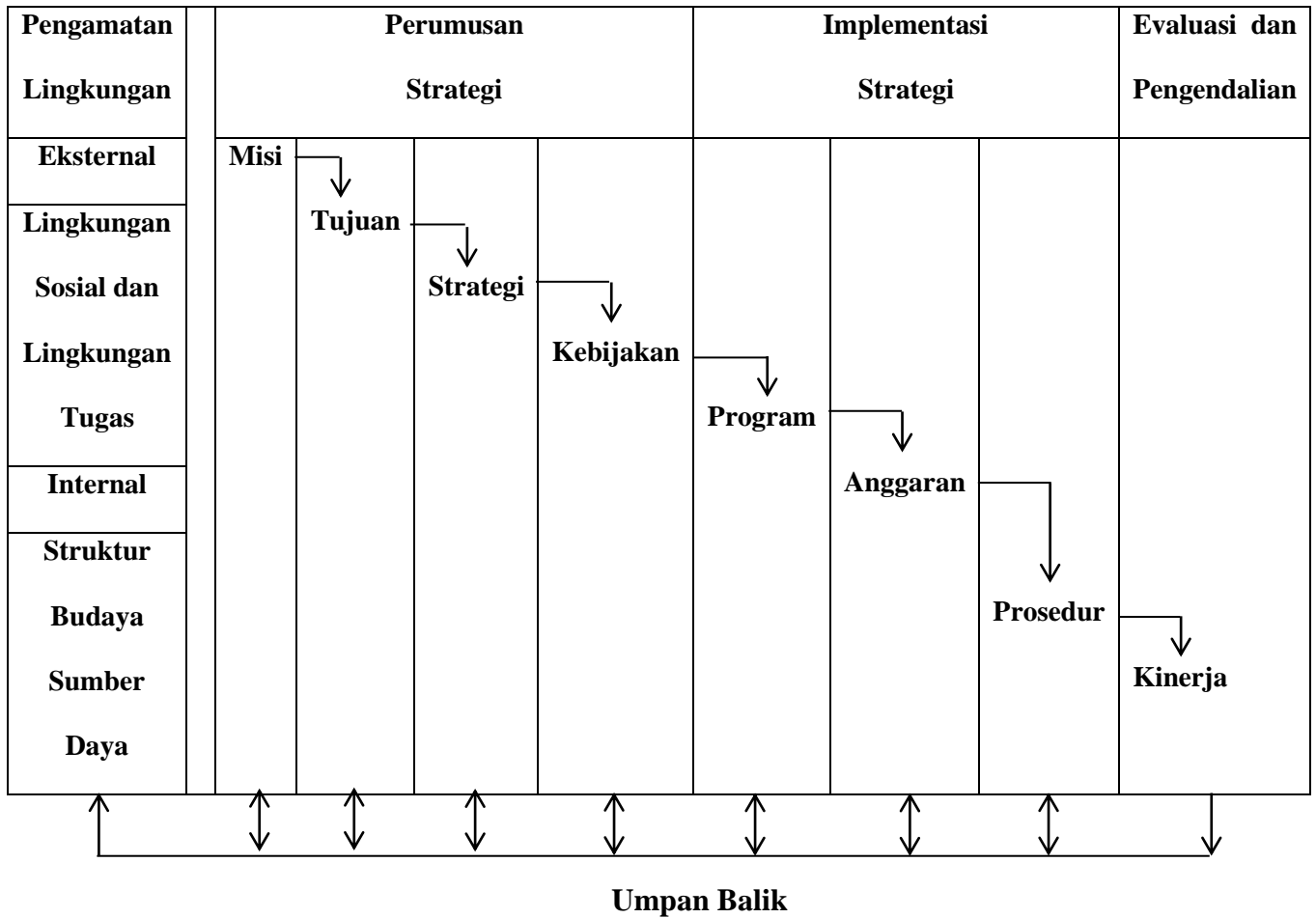
2.1.3.1 Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki manfaat bagi suatu organisasi. Manfaat manajemen strategi menurut Hari Lubis (1992 : 2) ialah sebagai berikut :

1. Mendeteksi masalah sebelum terjadi
2. Membuat para manajer atau pimpinan menjadi lebih berminat terhadap organisasi
3. Membuat organisasi lebih responsive dan waspada terhadap perubahan yang terjadi
4. Mengarahkan segala upaya untuk menuju obyektif organisasi
5. Merangsang munculnya kerjasama dalam menjawab permasalahan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

2.1.3.2 Model Manajemen Strategi

Tabel 2.1
Model Manajemen Strategi



Sumber : J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:9)

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:9) proses manajemen strategi meliputi empat elemen dasar yakni :

1. Pengamatan Lingkungan
 - a. Analisis eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yakni lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari kelompok-kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Sementara lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum dan tidak berhubungan langsung dengan aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

1. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel tersebut meliputi struktur, budaya dan sumber daya organisasi.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan perencanaan jangka panjang untuk manajemen yang efektif melalui analisis lingkungan. Termasuk juga didalamnya terdapat misi, visi, dan tujuan dari perusahaan, mengembangkan strategi dan pengarahannya.

a. Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

b. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan dan baiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

c. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan komprehensif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

d. Kebijakan

Aliran dari strategi mengenai kebijakan pedoman luas untuk mengambil keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh.

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk uang. Setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.

c. Prosedur

Prosedur di sebut juga *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

4. Evaluasi dan Kontrol

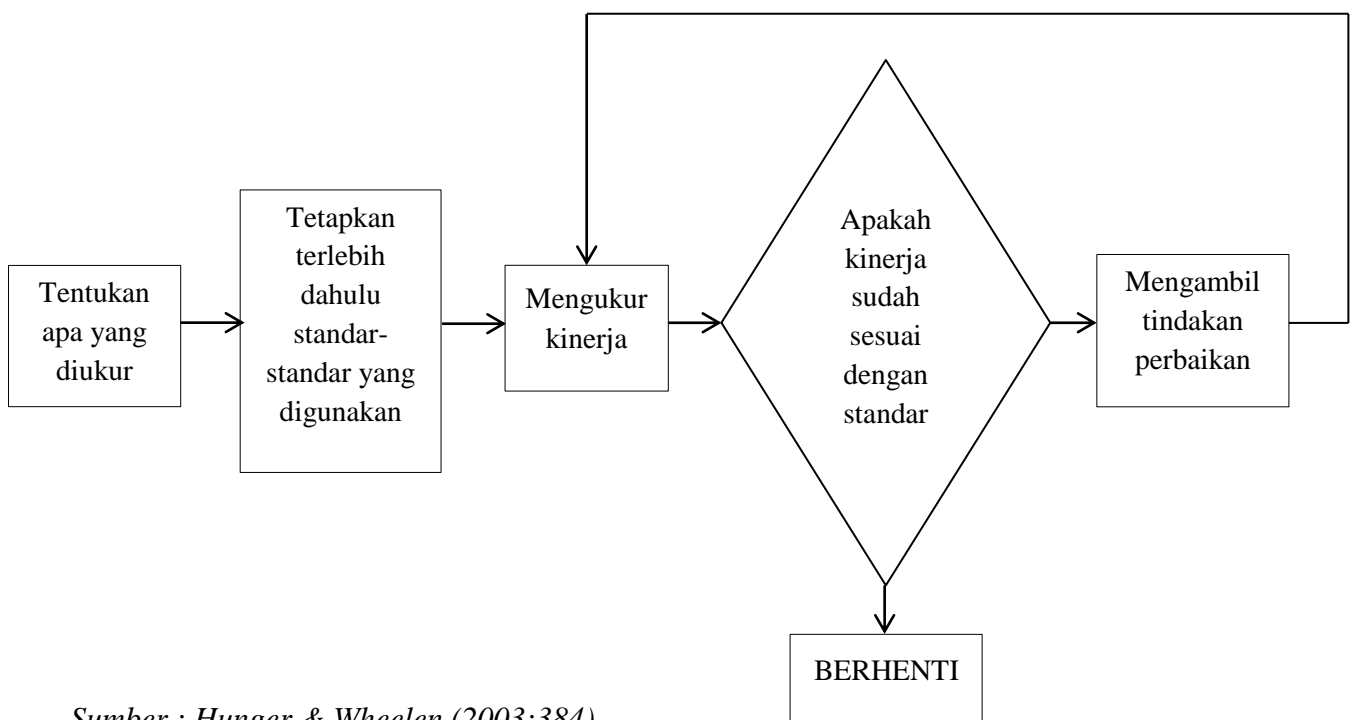
Evaluasi dan kontrol adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya di

bandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian tindakan merupakan elemen terakhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Proses evaluasi dan pengendalian ini dapat mengikuti lima langkah umpan balik sebagai berikut:

Gambar 2.1

Proses Evaluasi dan Kontrol



Sumber : Hunger & Wheelen (2003:384)

Keterangan gambar 2.1

1. Menentukan apa yang diukur. Proses dan hasil harus dapat diukur dalam cara yang objektif dan konsisten.
2. Menetapkan standard kinerja. Standard adalah ukuran atas hasil kinerja yang dapat diterima. Setiap standard biasanya memasukkan tentang toleransi yang menentukan tentang penyimpangan yang diterima.
3. Mengukur kinerja yang actual. Pengukuran harus dilakukan pada saat awal penentuan standard.
4. Membandingkan kinerja actual dengan standard yang telah ditetapkan. Jika hasil actual berada diluar rentang toleransi, maka proses pengukuran berhenti disini.
5. Mengambil tindakan perbaikan. Jika hasil actual berada diluar yang ditetapkan, maka harus diambil sebuah tindakan untuk memperbaiki penyimpangan tersebut. Hal yang harus diperhatikan yaitu :
 - a. Apakah penyimpangan yang terjadi hanya merupakan suatu kebetulan?
 - b. Apakah proses yang berjalan tidak berfungsi dengan baik?
 - c. Apakah proses yang berjalan tidak sesuai dengan pencapaian standard yang diinginkan?

Tindakan harus diambil bukan hanya untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi, tetapi juga untuk mencegah terulangnya penyimpangan tersebut terjadi lagi (Hunger & Wheelen, 2003:384).

2.1.3.3 Pendekatan dalam Manajemen Strategi

1. Berpikir Strategi

Salah satu kapabilitas yang unik dalam strategi adalah kemampuan berfikir stratejik (*strategic thinking*) berfikir stratejik adalah kemampuan organisasi untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan:

1. Sebaiknya apa yang kita lakukan bagi organisasi ?
2. Mengapa dan bagaimana organisasi mampu mengembangkannya?

Pada dasarnya berpikir stratejik adalah berpikir nalar tentang perkembangan organisasi berdasarkan keunggulan-keunggukan kapabilitas organisasi untuk menghadapi tantangan, ancaman dan misi organisasi.

1. Keterampilan Strategi

Seorang Top Manajer memerlukan keterampilan stratejik seperti :

a. Analisis Strategi, yang terdiri dari :

1. *Organisation Healt Audit*

Mengadakan penelitian / pemeriksaan (analisis) secara cermat terhadap kesehatan organisasi sendiri, baik terhadap kelemahan-kelemahannya maupun terhadap kelebihan-kelebihannya.

2. *Environmental Scanning*

Peneliti, memeriksa, menganalisis secara mendalam situasi dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi.

b. Perencanaan Strategi, yaitu terdiri dari :

1. *Scenario Profiling*

Membuat suatu jalan cerita atau menggambarkan peristiwa atau hal-hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang yang dihadapi dengan berfokus kepada faktor-faktor perubahan yang pokok.

2. *Program Planning*

Membuat suatu perencanaan strategi dengan melalui langkah-langkah secara berurutan dengan melihat perubahan yang terjadi, dimulai dari menetapkan tujuan, prioritas, dan penetapan cara, sampai langkah pengecekan, sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan perencanaan tersebut.

2.1.4 Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

2.1.4.1 Konsep dan Definisi UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam BAB 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut yakni.

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai UU No. 20 Tahun 2008.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2008.

2.1.4.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria tersebut, digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha yakni sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kriteria UMKM

NO	USAHA	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar- 50 Miliar

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

2.1.4.3 Daya Saing UMKM

Menurut Tambunan (2008), UMKM yang berdaya saing tinggi dicirikan oleh: (1) kecenderungan yang meningkat dari laju pertumbuhan volume produksi, (2) pangsa pasar domestik dari atau pasar ekspor yang selalu meningkat, (3) untuk pasar domestik, tidak hanya melayani pasar lokal saja tetapi juga nasional, dan (4) untuk pasar ekspor, tidak hanya melayani di satu Negara saja tetapi juga banyak Negara. Dalam mengukur daya saing UMKM harus dibedakan antara daya saing dan daya saing perusahaan. Daya saing produk terkait erat dengan daya saing perusahaan yang menghasilkan produk tersebut.

2.1.4.4 Tujuan UMKM

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah :

- (1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- (2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri;
- (3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.1.5. Kriteria Produk Unggulan

Untuk menghasilkan produk unggulan, terdapat beberapa kriteria. Menurut Tambunan dan Nasution (2006:1) kriteria produk unggulan sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan baku lokal.
2. Disesuaikan dengan potensi, kondisi daerah dan merupakan ciri khas daerah.
3. Memiliki pasar luas.
4. Mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.
5. Volume produksi yang cukup besar.

2.1.6. Badan Ekonomi Kreatif

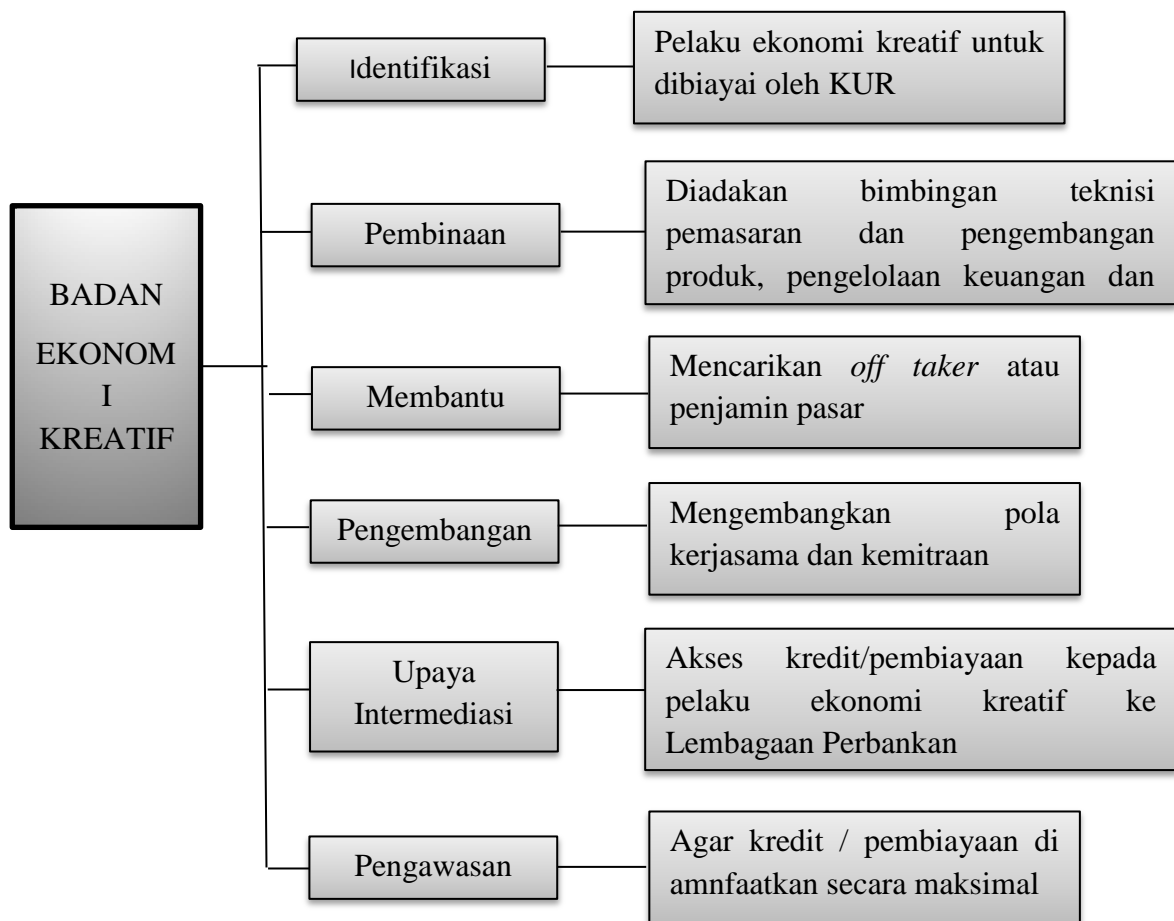
Badan Ekonomi Kreatif adalah lembaga pemerintah nonkementrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang pariwisata. Badan Ekonomi Kreatif atau BEKRAF merupakan badan yang pertama kali dibentuk oleh Presiden Joko Widodo melalui peraturan Presiden No. 6 Tahun 2015.

Badan Ekonomi Kreatif mempunyai tugas dalam membantu Presiden untuk merumuskan, menetapkan, mengkoordinasi dan sinkronisasi kebijakan ekonomi kreatif di bidang :

1. Aplikasi dan Game Developer
2. Arsitektur
3. Desain Interior
4. Desain Komunikasi Visual

5. Desain Produk
6. Fashion
7. Film Animasi dan Video
8. Fotografi
9. Kriya (Kerajinan Tangan)
10. Kuliner
11. Musik
12. Penerbitan
13. Periklanan
14. Seni Pertunjukan
15. Seni Rupa
16. Televisi dan Radio

Gambar 2.2
Tugas Badan Ekonomi Kreatif



Sumber : www.bekraf.go.id

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Badan Ekonomi

Kreatif memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi kreatif dibidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animsi dan video,

fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.

2. Perancangan dan pelaksanaan program ekonomi kreatif di bidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.
3. Pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan dan program ekonomi kreatif di bidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan dan program ekonomi kreatif di bidang aplikasi dan game developer arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.
5. Pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan kepada semua pemangku kepentingan ekonomi kreatif di bidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.

6. Pelaksanaan komunikasi dan koordinasi dengan lembaga Negara, Kementrian, Lembaga Pemerintah Non Kementrian, Pemerintah Daerah dan pihak yang terkait
7. Pelaksanaan fungsi lain yang ditugaskan Presiden terkait dengan ekonomi kreatif.

2.1.6.1 Ekonomi Kreatif

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy : How People Make Money From Ideas* mendefinisikan bahwa :

“Ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a resilt of idea*. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menciptakan ide, tidak hanya melakukan hal-hal rutin berulang. Karena bagi masyarakat menghasilkan ide merupakan hal yang harus di lakukan untuk kemajuan.”

Dr. Richard Florida dalam bukunya *The Rise of Creative Class dan Cities and The Creative Class* mengatakan tentang industri kreatif dan kelas kreatif di masyarakat (*Creative Class*).

“Semua masyarakat adalah kreatif, apakah dia seorang yang bekerja di pabrik kecamata ataupun seorang yang tinggal di gang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Perbedaan mereka hanyalah dari status kelasnya, karena ada individu – individu yang secara khusus bergelut di bidang kreatif (mendapat manfaat ekonomi secara langsung dari kegiatan tersebut).”

Selain itu Florida juga mengatakan bahwa tidak cukup bila swasta dan pemerintah berpikir dengan hanya membangun kawasan industri yang canggih maka akan tercipta suatu lingkungan yang kreatif. Tetapi di butuhkan kemampuan

untuk menciptakan kreatifitas ekonomi seperti dari ekonomi itu sendiri dan teknologi yang di gunakan.

Sementara itu Departemen Perdagangan (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai berikut :

“Ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Peran besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas.”

Kabupaten Serang sampai saat ini telah memberikan hasil nyata bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Secara makro, kondisi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Serang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam konteks pembangunan Kabupaten Serang secara keseluruhan, pembangunan ekonomi memegang peranan penting dan strategis dalam mendorong upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pembangunan ekonomi telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Arah kebijakan pembangunan ekonomi kreatif adalah memfasilitasi orang kreatif (OK) di sepanjang rantai nilai yang dimulai dari tahap kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, hingga konservasi.

- a. Kreasi. Menyediakan fasilitas bagi OK untuk kegiatan kreasi seperti

ruang kreatif, sarana kreatif, pada lingkup yang lebih luas mendorong terbangunnya klaster kreatif.

- b. Produksi. Memfasilitasi OK memproduksi kreasinya dalam skala usaha yang layak secara ekonomi, dalam bentuk penetapan usaha baru (start-up), akses terhadap permodalan (pembiayaan), akses terhadap sarana/alat produksi, dan penyediaan sumberdaya manusia/teknisi produksi dengan keterampilan yang tinggi.
- c. Distribusi. Memfasilitasi usaha baru ekonomi kreatif untuk mendapatkan akses ke pasar dan menjaga struktur pasar yang memudahkan pendatang baru.
- d. Konsumsi. Memfasilitasi usaha baru ekonomi kreatif membangun pasar (*market development*) dan bila perlu membantu pembelajaran pasar (*market learning*).
- e. Konservasi. Memfasilitasi terbangunnya repositories bagi produk-produk kreatif yang dimanfaatkan OK sebagai sumber inspirasi pada proses kreasi berikutnya.

2.1.6.2 Manfaat Ekonomi Kreatif

Ada banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan ekonomi kreatif.

Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

1. Dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap PDB.
2. Menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain.
3. Membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon Nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal.
4. Berbasis kepada sumber daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreatifitas.
5. Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa.
6. Dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial.
7. Membuka akses pasar yang lebih luas dan siap bersaing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian dilakukan oleh Sri Wahyuni mahasiswi dari Universitas Hasanudin, Makasar program studi Ilmu Administrasi Negara yang berjudul Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dinas Perindustrian, Perdagangan, UMKM dan Koperasi Sidenreng Rapang Tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Dinas Perindustrian, Perdagangan, UMKM dan Koperasi di Kabupaten Sidenreng Rapang dalam memberdayakan koperasi pertanian dengan teori konsep pemberdayaan masyarakat menurut Pranaka dan Priyono (1996) yaitu melalui tiga fase yakni, fase inisial, fase partisipatoris, fase

emansipatoris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini, strategi pemberdayaan yang di gunakan Dinas Perindustrian, Perdagangan, UMKM dan Koperasi sudah cukup baik. Namun dari segi pengimplementasian strategi tersebut masih perlu dibenahi lagi. Terlihat dari masih belum terciptanya koordinasi yang baik antara Dinas dengan anggota Koperasi sehingga strategi yang dijalankan masih belum optimal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan peneliti yaitu sama – sama membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Lalu perbedaan antara penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni dengan peneliti ialah lokus penelitian yang diambil oleh kedua belah pihak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Made Wahyu Adhiputra dari Universitas Mahendradatta Bali yang berjudul Strategi Bersaing Industri Kreatif Lokal Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan para pelaku UMKM dalam bersaing menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hasil dari penelitian ini ialah strategi mana yang akan diambil oleh UKM dalam menghadapi perusahaan yang lebih besar tergantung dari pilihan target pasar dan reaksi yang timbul dari perusahaan/ importir produk kreatif, Reaksi perusahaan besar dapat dilihat melalui dua skenario yaitu penetrasi pertama itu diabaikan atau tidak oleh perusahaan besar atau malah sebaliknya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Made Wahyu Adhiputra dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kesiapan para pelaku UMKM dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan mampu bersaing dengan pelaku UMKM daerah lain. Lalu perbedaan

penelitian yang dilakukan oleh Made Wahyu Adhiputra dengan peneliti ialah dari metode penelitian, metode yang dilakukan Made Wahyu Adhiputra menggunakan pendekatan kuantitatif sementara metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

2.3. Kerangka Pemikiran

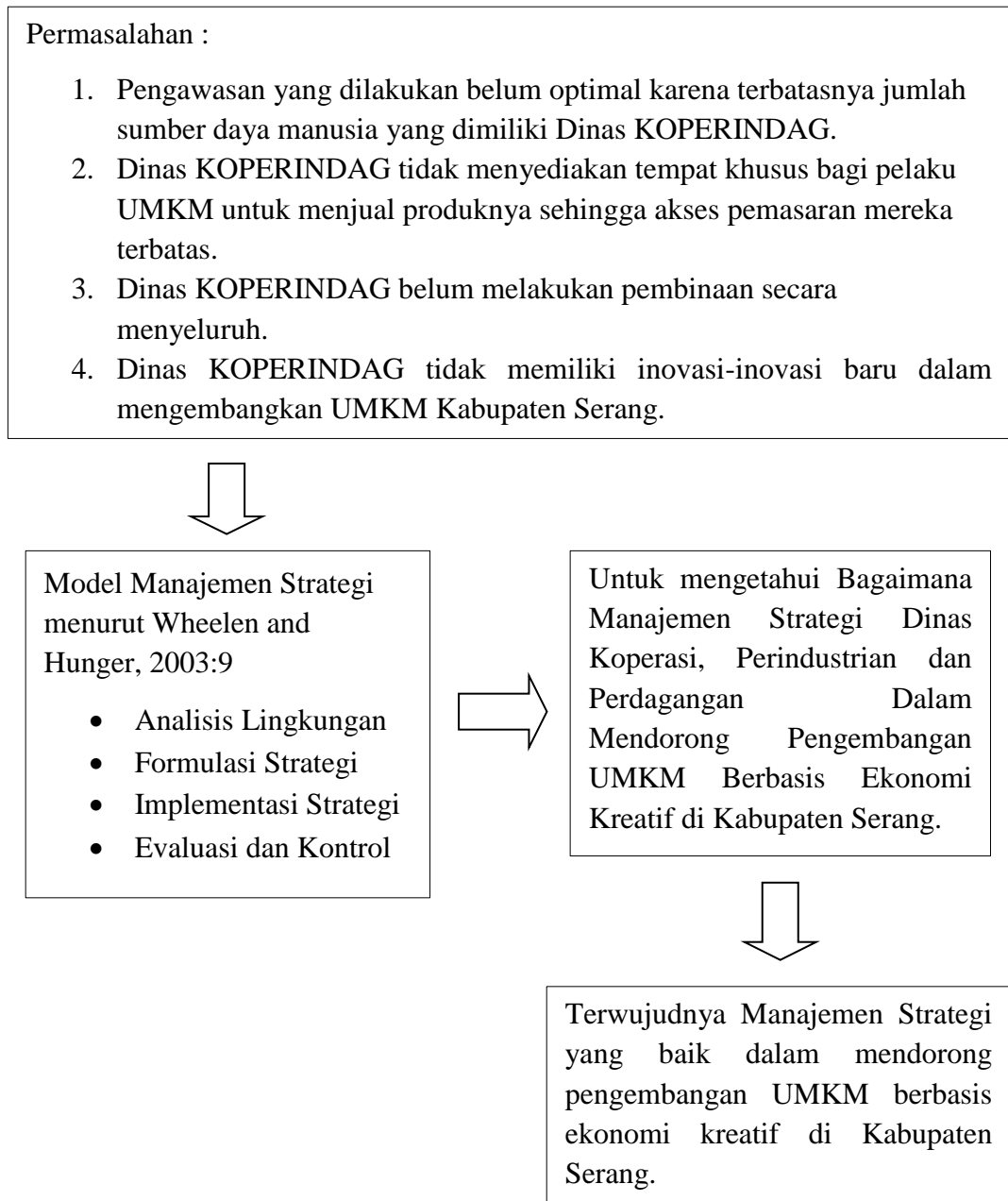
Menurut Sugiyono (2008:60), kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dan berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar-variabel yang diteliti. Sementara Uma Sekaran dalam Sugiyono (2008:65) mengemukakan bahwa: “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data dan informasi melalui pengamatan dan observasi langsung ke lapangan serta melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Wheelen dan Hunger karena ada kesesuaian antara masalah yang terdapat pada identifikasi masalah dengan apa yang dijabarkan dalam teori tersebut.

Kesesuaian yang muncul antara lain dilihat dari indikator yang terdapat dalam teori Wheelen dan Hunger. Adapun kerangka berfikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.3

Kerangka Berpikir



Sumber : Peneliti, 2017

2.4. Asumsi Dasar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan Pengawasan yang dilakukan belum optimal karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Dinas KOPERINDAG. Jumlah keseluruhan pegawai Dinas KOPERINDAG ialah 71 orang. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah UMKM Kabupaten Serang yang mencapai 29 ribu, sedangkan jumlah pegawai yang dimiliki dinas untuk mengawasi UMKM ialah 7 orang. Dinas KOPERINDAG tidak menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk menjual produknya sehingga akses pemasaran mereka terbatas. Sehingga pelaku UMKM hanya mengandalkan pameran dan dari teman ke teman dalam menjual dan memasarkan produknya. Dinas Koperindag belum melakukan pembinaan secara menyeluruh. Dinas Koperindag tidak memiliki inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan UMKM Kabupaten Serang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian pokok dari syarat mutlak untuk mencapai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Suatu metode dapat dikatakan baik dan efektif, bilamana metode itu sesuai dengan objek serta situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian berbentuk deskriptif, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto atau dokumentasi lainnya (Moleong, 2005:11).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat

diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012: 2).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang peneliti lakukan, ternyata masalah yang sedang dihadapi lebih sesuai untuk diteliti dengan metode kualitatif. Karena, metode penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian, dan ini ditentukan oleh paradigma penelitian yang dipilih (Hidayat, 2000).

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data yang diambil. Untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap karya ilmiah ini, maka maksud dan fokus penelitian terhadap penulisan karya ilmiah ini adalah Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Adapun model yang di gunakan dalam manajemen strategi ini terdiri dari:

1. Analisis Lingkungan

Proses pemantauan lingkungan organisasi untuk mengidentifikasi ancaman maupun kesempatan yang mungkin berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sedangkan yang dimaksud lingkungan

adalah semua elemen didalam maupun diluar organisasi yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi tersebut.

2. Perumusan Strategi

Keputusan mengenai jalan yang ditempuh untuk mencapai apa yang sudah ditetapkan. Keputusan ini biasanya didasarkan pada peluang yang ada.

3. Implementasi Strategi

Keseluruhan kegiatan dan pilihan yang diperlukan untuk menjalankan rencana strategis. Ini merupakan proses untuk menjalankan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program.

4. Evaluasi dan Kontrol

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil ialah Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang. Penentuan lokasi ini berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten bahwa diantara Kota/Kabupaten yang lain, Kabupaten Serang memiliki jumlah usaha mikro, kecil dan menengah paling sedikit yaitu 29,791. Padahal Kabupaten Serang yang terdiri dari 29 Kecamatan memiliki banyak potensi untuk menciptakan produk-produk yang unik dan menarik.

Sehingga peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang.

3.4. Fenomena Yang Diamati

3.4.1. Definisi Konsep

Manajemen strategi merupakan upaya suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam mengelola organisasi tidak lagi hanya mengandalkan intuisi tetapi harus memperhatikan bagaimana perkembangan lingkungan sekitarnya.

3.4.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional berdasarkan Teori Wheleen dan Hunger

	Indikator	Sub Indikator
Manajemen Strategi	Analisis Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Internal - Analisis Eksternal
	Formulasi Strategi	<ul style="list-style-type: none"> - Visi dan misi - Menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai - Pengembangan strategi
	Implementasi Strategi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Program - Anggaran - Prosedur - Kebijakan
	Evaluasi dan Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> - Cara yang dilakukan

Sumber : Peneliti, 2017.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang, yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan *focus* penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Seperti pendapat Nasution dan Sugiyono (2008:223) yaitu:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

3.6. Informan Penelitian

Di penelitian mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang ini peneliti melakukan penentuan informannya menggunakan tehnik *purposive*.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan *key informant* (informan kunci) atau situasi social tertentu yang sarat informasi sesuai dengan focus penelitian. Penentuan key informan menurut Morse dalam Denzim (2009 : 290) disebut pemilihan *the primary selection* (partisipan pertama), yaitu pemilihan secara langsung memberi peluang bagi peneliti untuk menentukan sampel dari sekian informan yang langsung ditemui. Sedangkan jika peneliti tidak dapat menentukan partisipan secara langsung, sebagai cara alternatif peneliti dapat melakukan pemilihan *secondary selection* (informan kedua). Berikut Informan Penelitian dalam penelitian ini antara lain:

Table 3.2
Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Kode Informan	Keterangan
1	Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten	I ₁	<i>Key Informan</i>
2	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang	I ₂	<i>Key Informan</i>
3	Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang	I ₃	<i>Key Informan</i>
4	Kepala Bidang Usaha Mikro	I ₄	<i>Key Informan</i>
5	Kepala Bidang Perindustrian	I ₅	<i>Key Informan</i>
6	Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro	I ₆	<i>Secondary Informan</i>
7	Pelaku UMK Kerajinan Kerang	I ₇₋₁	<i>Secondary Informan</i>
8	Pelaku UMK Emping Melinjo	I ₇₋₂	<i>Secondary Informan</i>
9	Pelaku UMK Kerajinan Koran	I ₇₋₃	<i>Secondary Informan</i>
10	Pelaku UMK Gerabah	I ₇₋₄	<i>Secondary Informan</i>
11	Pelaku UMK Keripik Pisang	I ₇₋₅	<i>Secondary Informan</i>

Sumber : Peneliti, 2017.

3.7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Daftar penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Sebagai data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati dari hasil wawancara serta observasi. Sedangkan data-data sekunder yang di dapatkan berupa dokumen tertulis, gambar, dan foto-foto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa teknik, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung darai sumbernya (informan penelitian) dan masih bersifat mentah karena belum diolah atau diinterpretasikan sifat dan kualifikasinya. Data ini diperoleh melalui cara :

a. Observasi

Pengamatan secara langsung dengan sumberdaya. Observasi diklasifikasikan melalui dua cara, yaitu berperan serta dan tidak berperan serta, observasi tanpa peran serta, peneliti hanya melakukan pengamatan, sedangkan observasi berperan serta selain mengamati, peneliti masuk dalam kehidupan objek penelitiannya. Adanya keterbatasan waktu menyebabkan peneliti hanya menggunakan teknik observasi tanpa peran serta atau hanya mengamati.

b. Wawancara

Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan, informasi cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan dan informan dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara mendalam wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dimana peneliti dalam pengumpulan datanya disesuaikan dengan keadaan dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu berbagai keperluan yang dibutuhkan yaitu sampel informan, kriteria informan dan pedoman wawancara yang disusun dengan rapih dan terlebih dahulu dipahami peneliti, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menerangkan kegunaan serta tujuan dari penelitian
- b. Menjelaskan alasan informan terpilih untuk diwawancarai
- c. Menentukan strategi dan taktik berwawancara
- d. Mempersiapkan pencatat data wawancara

Hal-hal tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada informan untuk melakukan wawancara dengan menghindari rasa curiga informan untuk memberikan keterangan dengan jujur, selanjutnya peneliti

mencatat keterangan-keterangan yang diperoleh dengan cara pendekatan kata-kata dan merangkainya kembali dalam bentuk kalimat.

Dalam sebuah wawancara tentu dibutuhkan suatu pedoman. Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam mencari data dari para informan dan memudahkan peneliti dalam menggali sumber informan untuk mendapatkan informasi. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Kode Informan
1.	Pengamatan Lingkungan	1. Analisis Internal 2. Analisis Ekseternal	1. Apa saja yang menjadi peluang keberhasilan ? 2. Apa saja yang menjadi ancaman kegagalan? 3. Apa saja yang menjadi kekuatan? 4. Apa saja yang menjadi kelemahan? 5. Bagaimana struktur organisasi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang? 6. Bagaimana budaya organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? 7. Bagaimana dengan sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang?	I ₁ , I ₂ , I ₃ , I ₄ , I ₅ , I ₆

2.	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi dan misi 2. Menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai 3. Pengembangan strategi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja visi dan misi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang? 1. Apa saja target yang ingin di capai Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang? 1. Seperti apa strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang? 2. Pihak mana sajakah yang terlibat? 	I ₃ , I ₄ , I ₅ , I ₆
----	--------------------	--	--	--

3.	Implementasi Strategi	<p>1. Pengembangan Program</p> <p>2. Anggaran</p> <p>3. Prosedur</p> <p>4. Kebijakan</p>	<p>1. Apa aja program yang ada di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang?</p> <p>2. Apakah setiap program yang di buat berguna untuk mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang?</p> <p>3. Apa saja yang menjadi kendala pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka?</p> <p>1. Bagaimana dengan anggaran yang disediakan untuk setiap program yang direncanakan?</p> <p>1. Bagaimana prosedur yang harus pelaku UMKM buat untuk mendaftarkan usahanya agar mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang?</p> <p>1. Bagaimana dengan kebijakan yang mengatur UMKM dan Ekonomi kreatif ?</p>	<p>I₃, I₄, I₅</p> <p>I₃, I₄</p> <p>I₃, I₄, I₅ I₇₋₁, I₇₋₂ I₇₋₃, I₇₋₄ I₇₋₅, I₇₋₆</p>
4.	Evaluasi dan Kontrol	1. Pengawasan	1. Bagaimana evaluasi dan Kontrol yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?	I ₃ , I ₄

Sumber : Peneliti, dikembangkan dari teori Hunger dan Wheelen

1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan studi literature atau studi kepustakaan dan dokumentasi mengenai data yang diteliti.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai referensi relevan dengan penelitian yang dijalankan, dan teknik ini berdasarkan *text books* dan jurnal ilmiah.

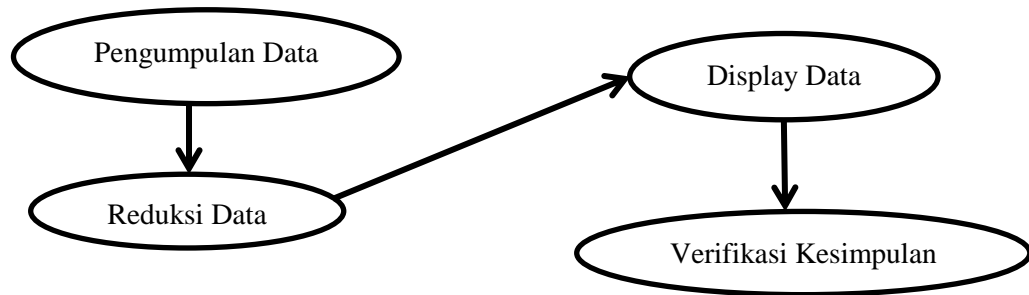
b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan, serta berupa foto atau dokumen elektronik (rekaman).

3.7.2. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles & Huberman, seperti pada gambar berikut :

Gambar 3.1
Aktifitas Dalam Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman.

Berdasarkan gambar diatas, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran dari keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

Untuk lebih jelasnya, maka kegiatan analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan peneliti agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian laporan yang lengkap dan rinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal yang pokok, difokuskan untuk yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (proses penyuntingan, pemberian kode, dan pentabelan). Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini data yang telah dikumpulkan dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar diberi kemudahan dalam penampilan, penyajian.

2. Display Data

Display Data atau penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data yang diperoleh setelah dipilah lalu disisikan untuk sortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai permasalahan yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data peneliti mulai mencari arti dari hubungan mencatat keteraturan pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih dapat berubah selama proses pengumpulan data berlangsung dan tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang dapat mendukung pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data-data yang valid, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau bisa juga disebut uji validitas dan reliabilitas data memiliki keterkaitan antara deskripsi dan eksplanasi. Terdapat dua macam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah penelitian kualitatif disebut kredibilitas, yaitu hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan tinggi yang sesuai dengan fakta dilapangan. Kemudian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif disebut transferabilitas. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas tinggi bilamana pembaca memperoleh gambaran/pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi dan pengecekan anggota (*member check*). Teknik triangulasi terbagi menjadi 5 yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber ialah suatu kredibilitas pengecekan data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber, mengecek dan membandingkan balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sementara

triangulasi teknik ialah suatu teknik pengecekan kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu *member check* ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data/informasi.

3.8 Jadual Penelitian

Tabel 3.4

Jadual Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2015		Tahun 2016												Tahun 2017			
		September	Oktober	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Penetapan Judul		■																
3	Observasi Awal					■													
4	Penyusunan Proposal Skripsi						■	■											
5	Bimbingan Bab I – III										■	■	■						
6	Seminar Proposal													■					
7	Revisi Proposal														■				
8	ACC Lapangan															■			
9	Wawancara dan Penyusunan Hasil penelitian															■	■	■	
10	Sidang Skripsi																		■

Sumber : Peneliti, 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian ini akan menjelaskan tentang objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yang diteliti dan memberikan gambaran umum Kabupaten Serang, gambaran umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Serang, dan gambaran umum Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Serang. Hal tersebut akan dipaparkan dibawah ini.

4.1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Serang

Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah 1.467,39 km² dengan ibukotanya Ciruas, namun saat ini pemerintahan Kabupaten Serang masih berada di wilayah Kota Serang. Pada tanggal 17 Juli 2007 Kabupaten Serang dimekarkan menjadi Kota Serang dan Kabupaten Serang. Secara geografis letak Kabupaten Serang sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa

Selatan : Kabupaten Lebak dan Pandeglang

Barat : Kota Cilegon dan Selat Sunda

Timur : Kabupaten Tangerang

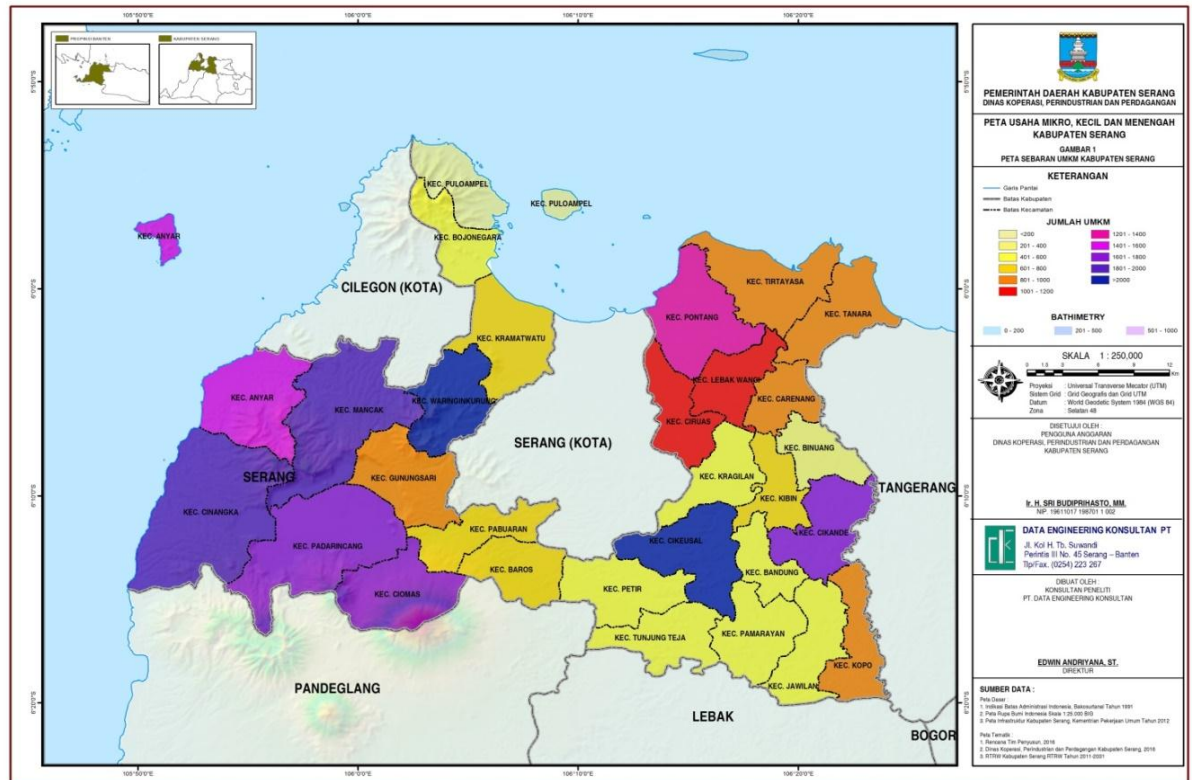
Secara fisiografi, hampir seluruh daratan di Kabupaten Serang merupakan daerah subur karena tanahnya sebagian besar tertutup oleh tanah endapan Alluvial dan batu Vulkanis Quarter, lalu terdapat beberapa sungai besar seperti Sungai Ciujung, Cidurian dan Cibanten. Selain itu di bagian utara terdapat pantai yang tersebar luas. Secara administratif Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan yaitu Kecamatan Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Carenang, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Ciruas, Jawilan Kibin, Kopo, Keragilan, Kramatwatu, Lebakwangi, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Pulo Ampel, Tanara, Tirtayasa, Tunjung Teja, dan Waringin Kurung.

4.1.2 Gambaran Umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Serang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibedakan berdasarkan jumlah omset dan assetnya. Usaha mikro memiliki asset maksimal 50 Juta dengan omset maksimal 300 Juta. Usaha kecil memiliki asset >50 Juta – 500 Juta dengan omset >300 Juta – 2,5 Miliar. Dan usaha menengah memiliki asset >500 Juta – 10 Miliar dengan omset >2,5 Miliar.

Kabupaten Serang dengan luas wilayah 1.467,39 km² memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu 29.791 yang tersebar luas di 29 kecamatan. Berikut peta sebaran UMKM di Kabupaten Serang.

Gambar 4.1



Peta Sebaran UMKM Kabupaten Serang

Sumber : Bidang Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2017.

Berdasarkan Gambar 4.1 warna-warna yang berbeda pada setiap kecamatan menunjukkan banyak sedikitnya jumlah usaha mikro, kecil dan menengah di wilayah tersebut. Warna yang pudar menunjukkan bahwa UMKM di kecamatan tersebut jumlahnya sedikit yakni <200. Warna yang pudar berada di Kecamatan Puloampel dan Kecamatan Binuang. Sementara semakin pekat warna pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa UMKM di kecamatan tersebut jumlahnya banyak. Dan warna pekat berada di Kecamatan Cikeusul dan Kecamatan Waringin Kurung. Berikut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1**Rekapitulasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun 2016**

No	Kecamatan	Jumlah			Total
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
1.	Anyar	1405	181	12	1598
2.	Bandung	377	69	1	447
3.	Baros	436	216	10	662
4.	Binuang	285	17	1	303
5.	Bojonegara	391	62	19	472
6.	Carenang	565	298	0	863
7.	Cikande	1817	120	31	1968
8.	Cikeusal	1817	269	6	2146
9.	Cinangka	1782	137	9	1928
10.	Ciomas	1458	324	20	1802
11.	Ciruas	888	198	4	1090
12.	Gunungsari	697	163	29	889
13.	Jawilan	428	79	3	510
14.	Kibin	442	159	18	619
15.	Kopo	921	20	3	944
16.	Kragilan	290	267	18	575
17.	Kramatwatu	497	82	25	604
18.	Lebak	970	99	6	1075
19.	Mancak	1665	160	1	1826
20.	Pabuaran	715	42	10	767
21.	Padarincang	1458	172	40	1670
22.	Pamarayan	362	155	12	529
23.	Petir	261	139	2	402
24.	Pontang	996	209	36	1241
25.	Puloampel	83	75	16	174
26.	Tanara	746	133	5	884
27.	Tirtayasa	695	114	3	812
28.	Tunjung Teja	486	39	14	539
29.	Waringin Kurung	2343	101	8	2452
Jumlah Keseluruhan		25.330	4.102	362	29.791

Sumber : Bidang Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2016.

4.1.3 Gambaran Umum Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

Berdasarkan Peraturan Bupati Serang bahwa untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah perlu menata kembali Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

4.1.3.1 Visi dan Misi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

1. Visi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

“Terwujudnya Koperasi dan UMKM, Industri dan Perdagangan Sebagai Penggerak Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi Kerakyatan Serta Penciptaan Kemakmuran yang Sejahtera dan Agamis di Kabupaten Serang”. Visi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan sesuai dengan Visi Kabupaten Serang yaitu “Terwujudnya Kabupaten Serang Yang Maju, Sejahtera dan Agamis”.

2. Misi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

Sejalan dengan visi tersebut, maka Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang merumuskan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan peranan koperasi dan UMK dalam perekonomian masyarakat;
2. Memperkuat peran sektor industri sebagai penggerak utama perekonomian daerah;
3. Meningkatkan peran sektor perdagangan sebagai pendukung perekonomian daerah;
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kreatif dan inovatif sebagai pertumbuhan perekonomian daerah;

5. Mengembangkan industri berdaya saing tinggi dan ramah lingkungan.

4.1.3.2 Tujuan dan Sasaran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

Untuk mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu tujuan dan sasaran. Adapun tujuan dan sasaran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai berikut :

- Tujuan 1 Terwujudnya peranan koperasi dan UMK dalam perekonomian masyarakat.
- Sasaran a.Terwujudnya peranan Koperasi dan UMK yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing.
- Tujuan 2 Memperkuat peran sektor industri sebagai penggerak utama perekonomian daerah.
- Sasaran a.Terwujudnya peran sektor perdagangan yang berdaya saing dan pengamanan perdagangan;
b.Terwujudnya mutu produk berkualitas agar berdaya saing.
- Tujuan 3 Meningkatkan peran sektor perdagangan sebagai pendukung perekonomian daerah.
- Sasaran a.Terwujudnya pelaku usaha yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk;
b.Terwujudnya pemasaran yang baik untuk produk-produk lokal.

4.1.3.3 Program dan Kegiatan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu yang dilaksanakan guna mencapai sasaran. Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai sasaran yang ingin dicapai. Adapun program dan kegiatan yang disusun oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sebagai berikut :

4.1.3.3.1 Program Penciptaan Iklim Usaha Yang Kondusif

Kegiatan :

1. Pendataan UMKM di Kabupaten Serang;
2. Sosialisasi kebijakan mengenai UMKM;
3. Perencanaan koordinasi dan pengembangan UMKM;
4. Memfasilitasi pengembangan UMKM;
5. Sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

4.1.3.3.2 Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil dan Menengah

Kegiatan :

1. Memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah;
2. Penyelenggaraan seminar kewirausahaan;

3. Penyelenggaraan pembinaan kewirausahaan;
4. Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan;
5. Penyelenggaraan pelatihan desain produk;
6. Penyelenggaraan pelatihan pembukuan;
7. Penyelenggaraan pelatihan manajemen pengelolaan koperasi.

4.1.3.3.3 Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Kegiatan :

1. Pembangunan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT);
2. Penyelenggaraan promosi produk UMKM melalui pameran;
3. Penyelenggaraan seminar perkembangan globalisasi.

4.1.3.4 Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang

Berdasarkan Peraturan Bupati Serang tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sebagai berikut :

1. Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan.
2. Untuk melaksanakan tugas pokok seperti yang dimaksud, dinas mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan serta usaha mikro kecil;
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan serta usaha mikro kecil;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan serta usaha mikro kecil;
- d. Pelaksanaan ketatausahaan Dinas;
- e. Pengelolaan UPT, Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

3. Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala sub Bagian, Kepala Seksi dan Jabatan Fungsional adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

Mempunyai tugas pokok memimpin, merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan serta mengawasi seluruh kegiatan pemerintahan di bidang koperasi, perindustrian dan perdagangan.

Fungsinya :

- 1) Perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan rumusan pemerintahan di bidang usaha mikro kecil, koperasi, perindustrian dan perdagangan;
- 2) Pengaturan penyeleggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang mikro kecil, koperasi, perindustrian dan perdagangan;
- 3) Pelaksanaan penyeleggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang mikro kecil, koperasi, perindustrian dan perdagangan;

- 4) Pengawasan penyeleggaraan urusan pemerintahan daerah di bidang mikro kecil, koperasi, perindustrian dan perdagangan;
- 5) Pelaksana tugas tambahan.

b. Sekretariat

Mempunyai tugas pokok memimpin, merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan serta mengawasi tugas kesekretariatan dinas.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan operasional kesekretariatan dinas;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- 5) Pelaksana tugas tambahan.

c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Mempunyai tugas pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan tugas keumuman dan kepegawaian.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan operasional keumuman dan kepegawaian;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan keumuman dan kepegawaian;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan keumuman dan kepegawaian;
- 4) Pengawasn penyelenggaraan keumuman dan kepegawaian;
- 5) Pelaksanaan tambahan.

d. Sub Bagian Keuangan

Memiliki tugas pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan tugas keuangan.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan keuangan;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan keuangan;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan keuangan;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan keuangan;
- 5) Pelaksana tugas tambahan.

e. Sub Bagian Program dan Evaluasi

Memiliki tugas pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaran tugas program dan evaluasi.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaan program dan evaluasi;

- 2) Pengaturan penyelenggaraan program dan evaluasi;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan program dan evaluasi;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan program dan evaluasi;
- 5) Pelaksana tugas tambahan.

f. Bidang Koperasi

Memiliki tugas pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaran tugas perkoperasian.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas pengawasan, pemberdayaan dan perlindungan serta penguatan kelembagaan koperasi;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan tugas perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas pengawasan, pemberdayaan dan perlindungan serta penguatan kelembagaan koperasi;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan tugas perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas pengawasan, pemberdayaan dan perlindungan serta penguatan kelembagaan koperasi;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan tugas perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas pengawasan, pemberdayaan dan perlindungan serta penguatan kelembagaan koperasi;
- 5) Pelaksanaan tugas tambahan.

g. Bidang Usaha Mikro

Memiliki tugas pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan tugas produksi dan pemasaran, pemberdayaan dan pengembangan serta sarana dan prasarana usaha mikro kecil.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas produksi dan pemasaran, pemberdayaan dan pengembangan serta sarana dan prasarana usaha mikro;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan tugas produksi dan pemasaran, pemberdayaan dan pengembangan serta sarana dan prasarana usaha mikro;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan tugas produksi dan pemasaran, pemberdayaan dan pengembangan serta sarana dan prasarana usaha mikro;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan tugas produksi dan pemasaran, pemberdayaan dan pengembangan serta sarana dan prasarana usaha mikro;
- 5) Pelaksana tugas tambahan.

h. Bidang Perindustrian

Memiliki tugas pokok memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan tugas di bidang industri agro, kimia tekstil, industri logam mesin, transportasi, dan industri elektronika serta sarana dan prasarana industri dan energi sumber daya mineral.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas di bidang industri agro, kimia tekstil, industri logam mesin, transportasi, dan industri elektronika serta sarana dan prasarana industry dan energi sumber daya mineral;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan tugas di bidang industri agro, kimia tekstil, industri logam mesin, transportasi, dan industri elektronika serta sarana dan prasarana industry dan energi sumber daya mineral;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan tugas di bidang industri agro, kimia tekstil, industri logam mesin, transportasi, dan industri elektronika serta sarana dan prasarana industry dan energi sumber daya mineral;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan tugas di bidang industri agro, kimia tekstil, industri logam mesin, transportasi, dan industri elektronika serta sarana dan prasarana industry dan energi sumber daya mineral;
- 5) Pelaksana tugas tambahan.

- i. Bidang Perdagangan

Memiliki tugas pokok memimpin, melaksanakan, merencanakan dan mengawasi penyelenggaraan tugas perkembangan dan kerjasama perdagangan, perlindungan konsumen dan kemetrolagian serta sarana dan prasarana perdagangan.

Fungsinya :

- 1) Perumusan rencana kebijakan penyelenggaraan tugas perkembangan dan kerjasama perdagangan, perlindungan konsumen dan kemetrolgian serta sarana dan prasarana perdagangan;
- 2) Pengaturan penyelenggaraan tugas perkembangan dan kerjasama perdagangan, perlindungan konsumen dan kemetrolgian serta sarana dan prasarana perdagangan;
- 3) Pelaksanaan penyelenggaraan tugas perkembangan dan kerjasama perdagangan, perlindungan konsumen dan kemetrolgian serta sarana dan prasarana perdagangan;
- 4) Pengawasan penyelenggaraan tugas perkembangan dan kerjasama perdagangan, perlindungan konsumen dan kemetrolgian serta sarana dan prasarana perdagangan;
- 5) Pelaksanaan tugas tambahan.

Susunan kepegawaian Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Keuangan;
 - c. Sub Bagian Program dan Evaluasi.
3. Bidang Koperasi
 - a. Seksi Pengawasan Koperasi;

- b. Seksi Pemberdayaan Perlindungan;
 - c. Seksi Penguatan Kelembagaan.
4. Bidang Usaha Mikro
- a. Seksi Produksi dan Pemasaran;
 - b. Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro;
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Usaha Mikro.
5. Bidang Perindustrian
- a. Seksi Industri Agro, Kimia, tekstil, dan Aneka Industri;
 - b. Seksi Industri Logam Mesin, Industri Elektronika dan Mesin Transportasi;
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Industri dan ESDM.
6. Bidang Perdagangan
- a. Seksi Pengembangan dan Kerjasama Perdagangan;
 - b. Seksi Perlindungan Konsumen dan Kemetrolgian;
 - c. Seksi Sarana dan Prasarana Perdagangan.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Informan Penelitian

Deskripsi data merupakan penjelasan mengenai data yang didapat dari hasil penelitian. Data ini didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif. Penelitian ini mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Peneliti menggunakan teori proses manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L.

Wheelen. Teori ini memberikan gambaran atas proses manajemen strategis yang meliputi, Pengawasan Lingkungan, Perumusan Strategi, Impelementasi Strategi dan Evaluasi dan Kontrol.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan orang yang di wawancarai merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data dicatat oleh peneliti dengan menggunakan catatan tertulis. Berdasarkan teknik data kualitatif, data-data tersebut dianalisa selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta kajian pustaka kemudian dituangkan dalam bentuk tertulis untuk mendapat polanya serta diberi kode-kode pada aspek-aspek tertentu berdasarkan jawaban-jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian serta dilakukan kategorisasi. Dalam menyusun jawaban penelitian penulisan kode-kode sebagai berikut :

- a. Kode Q₁, Q₂, Q₃ dan seterusnya menunjukkan daftar urutan pertanyaan;
- b. Kode I₁, I₂, I₃ dan seterusnya menunjukkan daftar urutan informan;
- c. Kode I₁ menunjukkan daftar informan dari Kepala Seksi Bina Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten;
- d. Kode I₂ menunjukkan daftar informan dari Kepala Sub Bidang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang;
- e. Kode I₃ menunjukkan daftar informan dari Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang;

- f. Kode I₄ menunjukkan daftar informan dari Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang;
- g. Kode I₅ menunjukkan daftar informan dari Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang;
- h. Kode I₆ menunjukkan daftar informan dari Kepala Seksi Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang;
- i. Kode I₇₋₁ menunjukkan daftar informan dari Pelaku Usaha Kerajinan Kerang;
- j. Kode I₇₋₂ menunjukkan daftar informan dari Pelaku Usaha Emping Melinjo;
- k. Kode I₇₋₃ menunjukkan daftar informan dari Pelaku Usaha Kerajinan Koran;
- l. Kode I₇₋₄ menunjukkan daftar informan dari Pelaku Usaha Gerabah;
- m. Kode I₇₋₅ menunjukkan daftar informan dari Pelaku Usaha Keripik Pisang.

Setelah memberikan kode pada aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga polanya ditemukan maka dilakukan kategorisasi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan dari penelitian lapangan dengan membaca dan menelaah jawaban-jawaban tersebut. Analisa yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kategori dan dimensi yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya.

4.2.2 Daftar Informan Penelitian

Pada penelitian mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Dalam pemilihan informan penelitian ini peneliti menggunakan cara pengambilan sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui situasi yang sedang peneliti teliti.

Informan dalam penelitian ini adalah Kasi Bina Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, Kasubbag Ekonomi Kreatif Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang, Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, Kepala Bidang, Kepala Seksi dan pihak lain yang terlibat dalam pembuatan Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi *key informan* dan *secondary informan* dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.2
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Umur	Kode Informan	Keterangan
1	Wendi Suwendi,SE	Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten	43 th	I ₁	<i>Key Informan</i>
2	Lala Nurmala,SS	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang	39 th	I ₂	<i>Key Informan</i>
3	H. Abdul Wahid,SH,M.Si	Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang	56 th	I ₃	<i>Key Informan</i>
4	Dra. Vita Agustini	Kepala Bidang UMKM	53 th	I ₄	<i>Key Informan</i>
5	Ir.D. Hudan Basyarudin	Kepala Bidang Perindustrian	52 th	I ₅	<i>Key Informan</i>
6	Muhamad Zaki, SE	Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro	38 th	I ₆	<i>Secondary Informan</i>
7	Yuni Maryuni	Pelaku UMK Kerajinan Kerang	38 th	I ₇₋₁	<i>Secondary Informan</i>
8	Hj. Mahfudoh	Pelaku UMK Emping Melinjo	46 th	I ₇₋₂	<i>Secondary Informan</i>
9	Nur Aisah	Pelaku UMK Kerajinan Koran	36 th	I ₇₋₃	<i>Secondary Informan</i>
10	Suhaemi	Pelaku UMK Gerabah	54 th	I ₇₋₄	<i>Secondary Informan</i>
11	Een	Pelaku UMK Keripik Pisang	37 th	I ₇₋₅	<i>Secondary Informan</i>

Sumber : Peneliti, 2017.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan suatu data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teori manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L Wheelen (2003:9). Dimana dalam teori ini memberikan tolak ukur atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4.3.1 Pengamatan Lingkungan

Tahap pengamatan lingkungan yaitu tahapan dimana pemimpin perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu peristiwa, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut dapat berasal luar organisasi yakni faktor eksternal dan dari dalam organisasi yakni faktor internal.

1. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi tersebut hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yakni lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan yang

tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek tetapi mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

. Dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), setiap pelaku UMKM di Asia Tenggara perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi pasar bebas karena MEA akan menyatukan pasar setiap negara dalam kawasan menjadi pasar tunggal. Hal ini membuka peluang yang besar bagi setiap UMKM di daerah untuk memperluas pangsa pasar mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh I₁ sebagai berikut :

“Dalam menyambut MEA, UMKM kita mempunyai peluang yang cukup bagus jika melihat luas wilayah dan potensi yang kita miliki. Cukup banyak pelaku UMKM kita yang sudah mengekspor produknya ke negara-negara tetangga seperti Malaysia, Arab, Thailand. Jadi kita harus percaya diri bahwa produk-produk UMKM Provinsi Banten bisa bersaing dengan produk UMKM di Asia Tenggara.” (Wawancara dengan Kasi Bina Usaha Kecil, Selasa 23 Agustus 2016 di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten).

Hal senada diungkapkan oleh I₂ sebagai berikut :

“Peluang itu selalu ada jika kita selalu berusaha untuk berkembang menjadi lebih maju. UMKM Kabupaten Serang dan semua UMKM di daerah manapun memiliki peluang yang sama untuk menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan menghadapi pasar global. UMKM Kabupaten Serang, saya katakan bahwasanya UMKM Kabupaten Serang memiliki peluang yang sama besarnya dengan daerah-daerah lain dalam menyambut MEA dan menghadapi pasar global.” (Wawancara dengan Kasubbag Ekonomi Kreatif, Kamis 16 Februari 2017 di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang).

Provinsi Banten ialah sebuah provinsi yang berada di wilayah paling barat Pulau Jawa, Indonesia. Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2000 luas wilayah

Banten adalah 9.160,70 km². Provinsi Banten terdiri dari 4 kota dan 4 kabupaten, 154 kecamatan, 262 kelurahan dan 1.273 desa. Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah 1.467,39 km² dengan ibu kotanya Ciruas, namun saat ini pemerintahan Kabupaten Serang masih berada di wilayah Kota Serang. Pada tanggal 17 Juli 2007 Kabupaten Serang dimekarkan menjadi Kota Serang dan Kabupaten Serang dan secara administratif Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan. Seperti yang diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Kabupaten Serang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, ada 29 kecamatan yang dimiliki Kabupaten Serang yang setiap kecamatan memiliki keunggulan masing-masing dan itu seharusnya bisa menjadi peluang besar untuk UMKM kita.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Peluang yang dimiliki UMKM Kabupaten Serang untuk memperluas pangsa pasar sama besarnya dengan peluang yang dimiliki oleh semua UMKM daerah lain. Untuk itu perlu menumbuh kembangkan kreatifitas yang mengandalkan ide-ide, gagasan dan inovasi baru sehingga mampu menghasilkan produk yang unik beragam. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Pelaku UMKM kita saat ini sudah menumbuh kembangkan kreativitas mereka, terlihat dari produk yang dihasilkan sudah beragam jenis dan rasa. Hal itu merupakan peluang bagi mereka agar siap bersaing dan tidak kalah saing.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM Kabupaten Serang memiliki peluang dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan menghadapi pasar global. Yang menjadi peluang UMKM Kabupaten Serang dalam menyambut MEA ialah, banyak potensi yang bisa di kembangkan berdasarkan luas wilayah Kabupaten Serang yang terdiri dari 29 Kecamatan dan pelaku UMKM sudah mulai menumbuh kembangkan kreatifitas mereka, terlihat dari beragam produk yang di hasilkan.

Pembentukan MEA sendiri dilandaskan pada empat pilar. Pertama, menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan pusat produksi. Kedua, menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif. Ketiga, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, dan yang keempat mengintegrasikan ke ekonomi global. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN.

Selain memberikan peluang yang besar kepada UMKM Provinsi Banten terdapat beberapa hal yang menjadi ancaman UMKM Provinsi Banten dan Kabupaten Serang dalam menyambut MEA ini. Hal-hal yang mengancam itu diungkapkan oleh I₁ sebagai berikut :

“Adanya keseragaman produk dengan perbedaan harga dapat menjadi ancaman bila harga produk UMKM kita lebih mahal di bandingkan UMKM daerah lain sementara produk yang di pasarkan sama persis. Adanya perbedaan kuantitas dan kualitas berdasarkan alat yang di gunakan, karena alat yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu produk dimana semakin canggih alat yang digunakan maka produk yang dihasilkan akan semakin bagus dan terjadinya perbedaan pengetahuan di bidang teknologi karena UMKM kita masih banyak yang kurang update teknologi.” (Wawancara

dangan Kasi Bina Usaha Kecil, Selasa 23 Agustus 2016 di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten).

Hal senada diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Ancaman bisa dari jenis produk yang dihasilkan dan perbedaan harga. Bila produk yang dihasilkan sejenis dengan produk UMKM daerah lain maka akan terjadi persaingan harga dan kualitas. Produk-produk daerah lain yang masuk ke Kabupaten Serang menjadi ancaman serius bagi pelaku UMKM kita. Karena produk-produk yang masuk ke daerah kita dari segi harga yang ditawarkan saja lebih murah meskipun barang yang di jual sejenis dengan barang yang UMKM kita jual dan packaging mereka pun lebih menarik. Hal itu yang membuat masyarakat lebih menyukai produk luar dibanding produk daerah sendiri.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Kemudian I₂ mengelompokkan ancaman menjadi dua macam yaitu yang bersifat *intern* dan *ekstern* seperti berikut :

“Ancaman dikelompokkan menjadi dua macam yaitu ancaman yang berasal dalam (*intern*) dan ancaman yang berasal dari luar (*ekstern*). Ancaman dari dalam yaitu ancaman yang berasal dari diri pelaku UMKM itu sendiri. Jika si pelaku UMKM tidak memiliki jiwa seorang wirausahaan sukses yang ingin terus berkembang baik dari pola pikir, ide dan produknya maka itu bisa menjadi ancaman untuk perkembangan usahanya. Dan ancaman dari luar yaitu tinggi daya saing antar pelaku UMKM.” (Wawancara dengan Kasubbag Ekonomi Kreatif, Kamis 16 Februari 2017 di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang).

Hal senada diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Yang menjadi ancaman ialah bila UMKM kita sulit untuk diajak maju dan berkembang. Misalnya tidak pernah ikut pembinaan dan pelatihan yang dinas adakan.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya yang menjadi ancaman bagi UMKM Provinsi Banten dan Kabupaten Serang dalam menyambut MEA ialah adanya keseragaman produk dengan perbedaan harga, adanya perbedaan kuantitas dan kualitas berdasarkan alat yang di gunakan, perbedaan pengetahuan di bidang teknologi, banyaknya produk asing yang masuk ke Kabupaten Serang dan sulit untuk diajak maju serta berkembang. Ancaman di kelompokkan menjadi 2 macam yaitu yang bersifat *intern* dan *ekstern* yakni Ancaman dari dalam adalah ancaman yang berasal dari diri pelaku UMKM itu sendiri. Ancaman dari luar adalah ancaman yang berasal dari tingginya daya saing antar pelaku UMKM.

2. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari suatu manajemen.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang menjadikan kreatifitas dengan mengandalkan ide-ide, gagasan dan inovasi baru sebagai faktor produksi utama sehingga memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Orang-orang yang berekonomi kreatif terdiri dari orang kreatif atau biasa di sebut OK. Orang Kreatif (OK) adalah lapisan masyarakat yang memiliki talenta kreatif dan mampu menggerakkan dinamika ekonomi, sosial dan budaya khususnya di daerah perkotaan. OK meliputi ilmuwan, insinyur, arsitek, desainer,

pendidik, artis, musisi yang didalam perekonomian berfungsi melahirkan ide baru, teknologi baru, dan konten kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh I₂ tentang orang kreatif, sebagai berikut :

“Semua masyarakat di Kabupaten Serang adalah orang-orang kreatif, yang membedakannya bidang kreatif kita itu berbeda-beda. Ada yang kreatif menciptakan produk cocoknya di bidang kerajinan tangan, ada yang kreatif menciptakan rasa dan menu baru cocoknya di bidang kuliner, ada yang kreatif membuat gambar cocoknya di bidang desain dan masih banyak lagi. Namun dalam perkembangannya ada yang terus mengasah kreatifitas mereka sehingga mempunyai banyak ide-ide, gagasan serta inovasi baru, Dan ada yang tidak mengasah kreatifitas tersebut sehingga orang yang awalnya kreatif menjadi tidak kreatif. Lalu untuk perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang masih sedikit.” (Wawancara dengan Kasubbag Ekonomi Kreatif, Kamis 16 Februari 2017 di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa semua orang terlahir dengan kreatifitas berbeda-beda, yang membedakan kreatifitas setiap orang ialah bidang dan objeknya saja. Perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang kurang bagus. Hal ini dikarenakan jumlah orang kreatif atau pelaku usaha kreatif di Kabupaten Serang masih sedikit. Diperlukan suatu cara untuk meningkatkan kreatifitas mereka agar pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten serang meningkat . Kemudian I₂ mengungkapkan cara meningkatkan kreatifitas pelaku UMKM Kabupaten Serang agar usaha mereka dapat berkembang berbasis ekonomi kreatif sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan kreatifitas bisa melalui pelatihan-pelatihan, selain itu harus ada pembinaan mengenai kreatifitas dan manfaat berekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sendiri adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang menjadikan kreatifitas dengan mengandalkan ide-ide, gagasan dan inovasi baru sebagai faktor produksi utama sehingga memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Karena pola

pikir pelaku UMKM harus berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi, selain pelatihan-pelatihan dan pembinaan, pemberian motivasi juga diperlukan agar pelaku UMKM Kabupaten Serang lebih semangat dalam berekonomi kreatif.” (Wawancara dengan Kasubbag Ekonomi Kreatif, Kamis 16 Februari 2017 di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang).

Disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kreatifitas pelaku UMKM agar usaha pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang meningkat ialah dilakukannya pembinaan dan pelatihan-pelatihan mengenai kreatifitas dan manfaat berekonomi kreatif. Meski pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif masih kurang bagus, terdapat hal-hal yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang untuk mengembangkan UMKM berbasis Ekonomi Kreatif adalah sebagai berikut, diungkapkan oleh I₃ .:

“UMKM kita itu bisa dibilang sudah mandiri, artinya mereka sudah dapat berusaha sendiri dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan jumlah UMKM Kabupaten Serang yang mencapai 25.000 usaha mikro, kecil dan menengah. Mereka tidak lagi membuat satu jenis produk, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan, ide-ide mereka pun berkembang.. Namun hal ini tetap tidak terlepas dari pembinaan dan pemantauan Dinas KOPERINDAG.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa salah satu yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM berbasis Ekonomi Kreatif ialah kemandirian yang dimiliki pelaku UMKM, dimana mereka tidak tergantung pada bantuan dinas dalam mengembangkan usahanya. Kemudian seiring berjalannya waktu dan semakin meningkatnya persaingan, ide-ide pelaku UMKM Kabupaten Serang mulai berkembang. Sementara itu pendapat lain diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Saat ini produk yang bagus saja tidak cukup kuat untuk bersaing di pasar global. Kreativitas dan ide-ide baru diperlukan untuk menciptakan produk yang beragam dan tidak pasaran. Kemudian *brand* pun haruslah yang mudah diingat dan *packaging* yang menarik sehingga menaikkan nilai jual produk.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa produk yang bagus tetapi tidak menarik tidaklah cukup kuat untuk bersaing di pasar global. Dalam membuat suatu produk dibutuhkan kreativitas yang mengandalkan ide-ide baru sehingga produk yang di hasilkan unik dan tidak pasaran. Selain itu *packaging* harus menarik dan pemberian nama merk yang mudah diingat dapat menaikkan popularitas produk di pasar global.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang meliputi. Pertama, pola pikir pelaku UMKM di Kabupaten Serang sudah mulai maju, terlihat dari produk yang dihasilkan. Kedua, kemandirian yang dimiliki umkm Kabupaten Serang dalam mengembangkan usaha mereka. Tetapi tidak terlepas dari pembinaan dan pemantauan Dinas Koperindag. Ketiga, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan kreativitas dan ide-ide baru pelaku UMKM pun berkembang, terlihat dari ragam jenis produk yang di hasilkan mulai dari makanan, minuman, *handicraft*, daur ulang barang bekas, hingga berbagai kerajinan tangan. Keempat, produk yang bagus tetapi tidak menarik nyatanya tidak cukup kuat untuk bersaing di pasar global, untuk itu dalam membuat suatu produk

dibutuhkan kreativitas yang mengandalkan ide-ide baru untuk menciptakan produk yang unik dan tidak pasaran. Selain itu *packaging* harus menarik dan pemberian nama merk yang mudah diingat dapat menaikkan popularitas produk di pasar global.

Disamping memiliki kekuatan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang, ada hal-hal yang menjadi kelemahan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang. Seperti yang diungkapkan oleh I₂ sebagai berikut :

“Kelemahan kami itu ada pada jumlah sumber daya manusianya. Jumlah pegawai yang ada tidak sebanding dengan jumlah pelaku usaha Se-Kabupaten Serang.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa kelemahan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang terletak pada jumlah sumber daya manusia yang terbatas dan jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah pelaku usaha se-Kabupaten Serang. Lalu pendapat lain di ungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Kami itu lemah di bantuan permodalan. Karena banyak pelaku usaha mikro yang bermasalah dengan modal sementara Dinas KOPERINDAG sudah tidak memberikan bantuan permodalan, akibatnya usaha mereka perkembangannya terbatas.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kelemahan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ialah, pertama jumlah sumber daya manusia Dinas KOPERINDAG terbatas. Kedua Dinas KOPERINDAG tidak bisa memberikan bantuan modal sementara kendala terbesar pelaku UMKM ialah terbatasnya modal.

Didalam suatu organisasi baik instansi pemerintahan ataupun swasta perlu ada struktur kepegawaian agar tugas pokok dan fungsi setiap pegawai jelas guna menghindari tumpang tindih pekerjaan dan *double job*. Begitupun dalam pemerintahan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang keberadaan struktur organisasi menjadi bagian yang cukup penting agar tugas pokok dan fungsi setiap pegawai Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan jelas sehingga terhindar dari tumpang tindih pekerjaan dan *double job*. Adapun struktur organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang di ungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Struktur organisasi Dinas KOPERINDAG ini sesuai dengan Peraturan Bupati Serang Nomor 65 Tahun 2016 tentang struktur organisasi dan tata tertib Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Perbendaharaan, Kepala Bidang Perdagangan, Kepala Bidang Usaha Mikro, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Bidang Koperasi, 3 Kepala Seksi Bidang Perdagangan, 3 Kepala Seksi Bidang Usaha Mikro, 3 Kepala Seksi Bidang Perindustrian, 4 Kepala Seksi Bidang Koperasi, Para Pelaksana, UPTD Pasar dan Staff Ahli.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Hal senada di sampaikan oleh I₄ sebagai berikut :

“Struktur organisasi Dinas Koperindag itu terdiri dari kepala dinas, sekretaris, bidang perindustrian, bidang koperasi, bidang perdagangan dan bidang UMKM.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa struktur organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Perbendaharaan, Kepala Bidang Perdagangan, Kepala Bidang Usaha Mikro, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Bidang Koperasi, 3 Kepala Seksi Bidang Perdagangan, 3 Kepala Seksi Bidang Usaha Mikro, 3 Kepala Seksi Bidang Perindustrian, 4 Kepala Seksi Bidang Koperasi, Para Pelaksana, UPTD Pasar dan Staff Ahli.

Keberadaan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting untuk sebuah organisasi, jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dapat mempengaruhi keberhasilan tercapai atau tidaknya kinerja di dalam organisasi tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Untuk jumlah SDM bisa dibilang bahwa Dinas KOPERINDAG masih kekurangan pegawai karena wilayah Kabupaten Serang itu cukup luas. Ada banyak pelaku usaha di 29 kecamatan yang harus kita bina dan kita latih.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Hal senada diungkapkan pula oleh I₄ sebagai berikut :

“Untuk jumlah pegawai saya rasa masih kurang. Karena tugas pembinaan dan pelatihan untuk pelaku usaha mikro ada pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, yang artinya kami memegang 29 kecamatan sementara jumlah pegawai

saat ini tidak sebanding.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang masihlah sedikit bila melihat tugas Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang adalah membina dan melatih pelaku UMKM se-Kabupaten Serang yang terdiri dari 29 kecamatan. Sedikitnya jumlah sumber daya manusia yang berada di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang mempengaruhi kinerja dinas dalam memberikan pembinaan dan pelatihan.

4.3.2 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, jika dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi sebuah organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

1. Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan uni yang memberdakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk

mewujudkan visi. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Misi adalah tindakan nyata yang harus dilakukan organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Begitupun dengan misi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang seperti yang diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Misi Dinas KOPERINDAG yaitu ingin meningkatkan peran sektor industri, perdagangan dan usaha mikro, meningkatkan daya saing produk UMK, meningkatkan nilai jual produk-produk UMK, yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Serang dan membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran yang ada.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Sebagaimana pendapat diatas diketahui bahwa misi Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ingin meningkatkan peran sektor industri, perdagangan dan usaha mikro, meningkatkan daya saing produk UMK, meningkatkan nilai jual produk-produk UMK, yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Serang dan membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran yang ada.

Hal senada juga diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Misi kami membina, memfasilitasi, memberdayakan, memberi pelatihan dan sosialisasi kepada para pelaku usaha mikro dan kecil agar mereka bisa berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa misi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang yakni :

1. Meningkatkan peranan koperasi dan UMK dalam perekonomian masyarakat;
2. Memperkuat peran sektor industri sebagai penggerak utama perekonomian daerah;
3. Meningkatkan peran sektor perdagangan sebagai pendukung perekonomian daerah;
4. Memberikan pembinaan dan fasilitas sebagai bentuk kepedulian terhadap usaha mikro dan kecil;
5. Mengadakan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk mendukung untuk berekonomi kreatif;
6. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kreatif dan inovatif sebagai pertumbuhan perekonomian daerah;
7. Mengembangkan industri berdaya saing tinggi dan ramah lingkungan.

2. Tujuan

Tujuan adalah hasil aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan. Pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil dari penyelesaian misi. Adapun tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Tujuan kami yaitu ingin menjadikan pelaku usaha mikro dan kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas mereka sehingga mendapatkan *income* yang lebih besar. Dan kami memiliki target yaitu produk-produk UMKM Kabupaten Serang dikenal dan digemari oleh masyarakat luar kota bahkan luar provinsi dan dapat bersaing di pasar global.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa tujuan dan target Dinas KOPERINDAG yakni menjadikan pelaku usaha mikro dan kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas mereka sehingga mendapatkan *income* yang lebih besar. Dan target yang ingin dicapai ialah memperkenalkan produk-produk UMKM Kabupaten Serang kepada masyarakat luar kota bahkan luar provinsi dan dapat bersaing di pasar global.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh I₄ mengenai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

“Tujuan kami yaitu menjadikan pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang mandiri, produk yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan mengedepankan kreatifitas serta ide-ide unik mereka. Dan target kami ialah meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup mereka serta meminimalisir pengangguran di Kabupaten Serang.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Sebagaimana pendapat diatas diketahui tujuan yang ingin di capai Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ialah menjadikan pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang mandiri, mampu menghasilkan produk berdaya saing

dengan mengedepankan kreatifitas. Dan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup pelaku UMKM Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang pertama, menjadikan pelaku usaha mikro dan kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengedepankan kreatifitas yang bersumber dari ide-ide serta gagasan baru. Kedua menjadikan pelaku usaha mikro yang mandiri. dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ialah produk-produk UMKM Kabupaten Serang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup pelaku UMKM Kabupaten Serang.

3. Strategi

Dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang di butuhkan suatu strategi agar pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang berhasil dan berjalan secara optimal. Strategi merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Adapun strategi yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sebagaimana yang disampaikan oleh I₃ sebagai berikut :

“Strategi kami yaitu dengan memaksimalkan setiap kegiatan yang kami lakukan agar mencapai tujuan serta tepat sasaran. Karena strategi

kami ini sudah tertuang dalam rencana strategi atau renstra 2016-2021 yang didalamnya terdiri dari program serta kegiatan yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM di Kabupaten Serang.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa strategi yang dilakukan yaitu memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan demi tercapainya tujuan. Karena strategi ini tertuang dalam rencana strategi atau renstra 2016-2021 yang didalamnya terdiri dari program serta kegiatan yang dilakukan dalam mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Serang.

Kemudian I₄ berpendapat sebagai berikut :

“Strategi yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi, mengadakan seminar, pelatihan-pelatihan dan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan lebih menekankan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusianya (pelaku UMKM) dengan memberikan arahan serta motivasi agar mereka lebih mengembangkan lagi usahanya serta meningkatkan produktivitasnya.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti berkesimpulan bahwa strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang yaitu dengan memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan pembinaan, pelatihan-pelatihan, melakukan sosialisasi dan motivasi.

Strategi lain yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang ialah strategi pemasaran produk UMKM Kabupaten Serang

sebagai penunjang untuk keberhasilan pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang. Seperti yang diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Strategi pemasaran yang dilakukan yaitu melakukan promosi melalui acara-acara pameran baik di dalam maupun di luar daerah dengan mengundang beberapa pelaku usaha mikro untuk ikut serta dalam acara pameran tersebut.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Hal senada diungkapkan oleh I₆ sebagai berikut :

“Strategi pemasaran yang dilakukan ialah dengan mengikut sertakan pelaku-pelaku UMKM dalam acara-acara seminar lokal dan nasional. Dengan begitu produk mereka dapat dikenal bukan hanya oleh masyarakat Kabupaten Serang tetapi oleh masyarakat di luar Kabupaten Serang.” (Wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Jumat 13 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi dengan melakukan promosi melalui acara-acara pameran baik di dalam maupun di luar daerah selain mempromosikan produknya, Dinas KOPERINDAG juga membuat brosur yang berisikan identitas pelaku usaha serta dokumentasi produk dan mengundang beberapa pelaku usaha mikro untuk ikut serta di dalam acara pameran. Strategi ini cukup berhasil untuk memperkenalkan produk UMKM Kabupaten Serang bukan hanya di daerah Kabupaten Serang saja melainkan di luar daerah Kabupaten Serang juga dan memperluas pangsa pasar UMKM Kabupaten Serang. Bagi pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang ingin ikut serta di acara –acara pameran persyaratannya yaitu produk yang ingin di pameran sudah terdaftar di Kantor Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Serang, pelaku UMKM sering ikut serta dalam pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang, produk yang ingin di amerkan sudah memiliki merk, label halal, dan sudah membuat kartu nama yang berisikan identitas.

Dalam menjalankan strategi ini ada pihak-pihak yang turut terlibat seperti yang di sampaikan oleh I₆ sebagai berikut :

“Kami melibatkan Kepala Desa masing-masing kecamatan untuk membantu kami dalam mendata pelaku usaha mikro yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif serta membantu mengumpulkan masa ketika kita pihak dinas akan mengadakan sosialisasi.” (Wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Jumat 13 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari pendapat diatas diketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ialah para pegawai Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang yang dalam pelaksanaannya di bantu Kepala Desa dari setiap kecamatan untuk membantu melakukan pendataan usaha mikro yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif serta membantu mengumpulkan masa ketika Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang akan mengadakan sosialisasi.

4. Kebijakan

Kebijakan disini lebih kepada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seperti Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (KepMen), Surat Keputusan (SK), Peraturan Daerah (PerDa) dan lain sebagainya. Kebijakan merupakan keputusan

yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum. Di dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif terdapat kebijakn-kebijakan yang mengatur tentang UMKM dan Ekonomi kreatif seperti yang diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Untuk kebijakan yang mengatur mengenai UMKM yaitu UU No. 20 Tahun 2008 dan PP No. 17 Tahun 2013. Dan kebijakan yang mengatur mengenai Ekonomi Kreatif yaitu PP No. 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang mengatur mengenai UMKM adalah UU No. 20 Tahun 2008 dan PP No. 17 Tahun 2013. Dimana UMKM mendapatkan tempat yang layak di Indonesia, perannya diakui dan memberikan ruang kepada pelaku UMKM untuk berwirausaha secara mandiri dan mampu menciptakan produk yang berdaya saing. Sementara Peraturan Presiden membahas mengenai target UMKM yakni agar pelaku usaha mikro menjadi pelaku usaha kecil, pelaku usaha kecil menjadi pelaku usaha menengah dan pelaku usaha menengah menjadi pelaku usaha besar. Dan kebijakan yang mengatur mengenai Ekonomi Kreatif yaitu PP No. 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Dimana ekonomi kreatif di bagi menjadi 14 bidang yaitu aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.

4.3.3 Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

1. Program

Program adalah pernyataan aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Sebagaimana I₃ menyatakan pendapatnya sebagai berikut ;

“Sesuai dengan rencana strategis Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, bahwa terdapat 3 program kegiatan yaitu program penciptaan iklim usaha yang kondusif, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Kemudian I₄ mengungkapkan hal senada sebagai berikut :

“Kami memiliki 3 program pokok. Pertama program penciptaan iklim usaha yang kondusif, kedua program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah dan terakhir ada program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah. Dari ketiga program pokok tersebut, terdapat banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut mengarah kepada pembinaan serta berbagai pelatihan.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Hal senada diungkapkan oleh I₆ mengenai kegiatan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sebagai berikut :

“Setiap kegiatan yang kita buat mengarah kepada pembinaan dan berbagai pelatihan yang tujuannya untuk lebih mengembangkan UMKM Kabupaten Serang. Kegiatan lainnya yaitu memberikan sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan kita selaku Pemerintah Daerah, mengadakan seminar-seminar dengan mengundang tamu yang seorang wirausahawan sukses..” (Wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Jumat 13 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Program-program tersebut meliputi program penciptaan iklim usaha yang kondusif, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Dari ketiga program pokok tersebut, terdapat banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut mengarah kepada pembinaan serta berbagai pelatihan. Seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan akuntansi, pelatihan pembukuan, pelatihan manajemen pengelolaan koperasi. pembinaan tentang *packaging* yang menarik, pembinaan mengenai ekonomi kreatif, pembinaan mengenai kewirausahaan, Kegiatan lainnya yaitu memberikan sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan kita selaku Pemerintah Daerah, mengadakan seminar-seminar dengan mengundang tamu yang seorang wirausahawan sukses. Yang tujuannya agar para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro termotivasi untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi dan menghasilkan produk yang berkualitas, unik dan kreatif

Tujuan dari diberikannya pembinaan ialah untuk menambah pengetahuan serta wawasan pelaku usaha mikro Kabupaten Serang, diharapkan dengan adanya pembinaan pola pikir pelaku usaha mikro lebih berkembang serta dapat mendorong dan memotivasi usaha mikro Kabupaten Serang untuk lebih mengembangkan usahanya. Sementara tujuan di lakukannya pelatihan ialah untuk menambah *skill*, membangun kreatifitas dan membangun jiwa wirausahawan. Seperti yang diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Pelatihan dan pembinaan yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan ide dan kreatifitas para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro agar dapat memanfaatkan sumber daya atau bahan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, sehingga produk yang dihasilkan tidak monoton.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Untuk waktu dan tempat di adakannya pembinaan biasanya Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang mendatangi setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Serang dan pembinaan dilakukan di setiap Kantor Kecamatan, untuk waktu pelaksanaan pembinaan tergantung dari banyaknya kegiatan dalam satu program. Sementara waktu dan tempat pelatihan diadakan di perhotelan. Dalam satu tahun Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang mengadakan 4-5 kali pelatihan. Seperti yang diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Untuk tempat pembinaan dan pelatihan biasanya dilakukan di Kantor Kecamatan masing-masing atau perhotelan yang memiliki ruang aula cukup luas.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Setiap program dan kegiatan yang disusun oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang merupakan suatu bentuk nyata dalam mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Serang. Seperti yang diungkapkan oleh I₃ sebagai berikut :

“Program-program yang di buat merupakan suatu bentuk nyata untuk mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Serang agar UMKM Kabupaten Serang ini bisa terus maju dan berkembang sehingga tidak kalah dengan perkembangan UMKM daerah lain. Untuk dapat berkembang, produk yang dihasilkan pun haruslah menarik, karena itu dibutuhkan ide-ide, kreativitas dan inovasi-inovasi baru.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 program pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang yaitu, pertama program penciptaan iklim usaha yang kondusif, kedua program pengembangan kewirausahaan dan ketiga keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan penjabaran berbagai kegiatannya meliputi memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi usaha mikro, penyelenggaraan seminar kewirausahaan; penyelenggaraan pembinaan kewirausahaan; penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan; penyelenggaraan pelatihan desain produk; penyelenggaraan pelatihan pembukuan; penyelenggaraan pelatihan manajemen pengelolaan koperasi; penyelenggaraan promosi produk UMKM melalui pameran; penyelenggaraan seminar perkembangan globalisasi; memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi usaha mikro, kecil dan menengah; penyelenggaraan seminar kewirausahaan; penyelenggaraan pembinaan

kewirausahaan; penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan; penyelenggaraan pelatihan desain produk; penyelenggaraan pelatihan pembukuan dan penyelenggaraan pelatihan manajemen pengelolaan koperasi.

2. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk uang, setiap program akan diisyaratkan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Adapun anggaran yang digunakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dijelaskan oleh I₃ sebagai berikut :

“Adapun anggaran yang di gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Serang.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa anggaran yang di gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Serang.

3. Prosedur

Prosedur adalah sistem atau langkah-langkah berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

Terkait prosedur yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mendaftarkan usahanya agar mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh I₅ sebagai berikut :

“Pelaku usaha mikro bisa mendaftarkan usahanya di kecamatan masing-masing, agar pihak kecamatannya yang mendaftarkan mereka kepada kami. Atau mereka juga bisa datang langsung kesini untuk mendaftarkan diri.” (Wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian, Kamis 02 Februari di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Hal senada diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Untuk prosedur pendaftaran usaha baru tidak ribet, mereka hanya perlu datang ke kantor Dinas Koperindag Kabupaten Serang lalu mengisi data diri, memasukan jenis usaha yang dijalankan, lokasinya dimana dan pendapatan perbulan serta pertahunnya berapa.” (Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Akan tetapi peneliti menemukan pelaku usaha yang sudah terdaftar namun tidak pernah mengikuti pembinaan dan pelatihan karena tidak ada pemberitahuan mengenai hal itu. Seperti yang diungkapkan oleh I₇₋₅ sebagai berikut:

“Saya kurang memahami persyaratan dinas jadi saya mendaftarkan usaha saya melalui teman yang sama-sama berjualan juga. Tapi tidak ada pemberitahuan tentang pembinaan dan pelatihan semacam itu.” (Wawancara dengan pelaku usaha rempeyek kacang, Sabtu 04 Maret 2017).

Lalu I₇₋₆ mengungkapkan hal senada sebagai berikut :

“Saya sudah mendaftarkan usaha saya, dan orang dinas mengatakan akan menghubungi saya jika ada pembinaan atau pelatihan. Tetapi

tidak ada yang menghubungi. Saya tidak pernah dapat pembinaan apalagi mengikuti pelatihan-pelatihan, saya tidak pernah dapat info jika akan ada pembinaan atau pelatihan.” (Wawancara dengan pelaku usaha keripik pisang, Sabtu Sabtu, 18 Februari 2017 di Kecamatan Cinangka).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa prosedur untuk pendaftaran usaha baru tidaklah terlalu rumit dan berbelit. Ada dua cara dalam mendaftarkan usaha baru yaitu pertama, melalui perantara masing-masing kecamatan dan kedua, datang langsung ke Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Pelaku usaha mikro baru hanya perlu mengisi data diri, memasukan jenis usaha yang dijalankan, lokasinya dimana dan pendapatan perbulan serta pertahunnya berapa. Setelah terdaftar maka bisa mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar yang diadakan oleh pihak dinas dan juga bisa mengikuti pameran-pameran yang biasanya pihak dinaslah yang mengundang pelaku UMK. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat pelaku usaha yang tidak mendapat pembinaan dan pelatihan.

4.3.4 Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang I₂ menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

“Evaluasi yang kami lakukan sesuai dengan PANRB dan PERMENDAGRI dimana ada evaluasi bulanan, tiga bulan, enam bulan, tahunan dan perlima tahun. Sementara kontrol yang kita lakukan yaitu melihat apakah setiap program dan kegiatan sudah tercapai target apa tidak. Pada saat target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik.” (Wawancara dengan Kepala Dinas, Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Hal senada diungkapkan oleh I₄ sebagai berikut :

“Pencapaian program dan kegiatan yang kami lakukan jika di persentasekan sekitar 85%. Banyak hal-hal yang tak terduga di lapangan sehingga pencapaian target tidak 100%, seperti kurangnya jumlah personil yang terjun ke lapangan, data jumlah pelaku UMKM yang masih aktif tidak akurat, dan keadaan cuaca yang tidak menentu. Dan bila ada kegiatan yang belum terealisasi maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali, seperti kegiatan pembuatan PLUT (Pusat Layanan Unit Terpadu) adalah kegiatan terdahulu yang belum terealisasikan sehingga di usulkan kembali pada periode tahun berikutnya.”(Wawancara dengan Kabid Usaha Mikro, Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang di lakukan sesuai dengan PANRB dan PERMENDAGRI dimana pencapaian program dan kegiatan yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang jika di persentasekan sekitar 85%. Banyak hal-hal yang tak terduga di lapangan sehingga pencapaian target tidak 100%, seperti kurangnya jumlah personil yang terjun ke lapangan, data jumlah pelaku UMKM yang masih aktif tidak akurat, dan keadaan cuaca yang tidak menentu. Dan solusi yang dilakukan ialah bekerja sama dengan seluruh pihak kecamatan di Kabupaten Serang untuk melakukan pendataan secara akurat mengenai pelaku UMKM yang masih aktif dan tidak aktif, sehingga pihak Dinas hanya menerima laporan saja, hal itu merupakan efisiensi waktu.

Dan bila ada kegiatan yang belum terealisasi maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali, seperti kegiatan pembuatan PLUT (Pusat Layanan Unit Terpadu) adalah kegiatan terdahulu yang belum terealisasikan sehingga di usulkan

kembali pada periode tahun berikutnya. Ada beberapa waktu evaluasi yang dilakukan Dinas yakni evaluasi bulanan, tiga bulan, enam bulan, tahunan dan perlima tahun. Sementara untuk pengontrolan dilakukan dengan melihat realisasi dari setiap program dan kegiatan yang terlaksana lalu di bandingkan dengan target kerja yang ada di Rencana Kerja dan Rencana Strategi lalu di sinkronisasikan dengan RPJMD dan RPJPD. Ketika target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik dan bisa di lanjutkan atau di hentikan bila sudah memenuhi kuota. Apabila tidak sesuai target maka dilihat permasalahan dan kendalanya, lalu di carikan solusinya.

4.4 Pembahasan

Pembahasan merupakan isi dari analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan teori manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen yang meliputi empat elemen dasar sebagai berikut : pengamatan lingkungan; perumusan strategi; implementasi strategi; evaluasi dan kontrol.

4.4.1 Pengamatan Lingkungan

1. Analisis Eksternal

Dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), setiap pelaku UMKM di Asia Tenggara perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi pasar bebas karena MEA akan menyatukan pasar setiap negara dalam kawasan menjadi

pasar tunggal. Pembentukan MEA sendiri dilandaskan pada empat pilar. Pertama, menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan pusat produksi. Kedua, menjadi kawasan ekonomi yang kompetitif. Ketiga, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, dan yang keempat mengintegrasikan ke ekonomi global. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN. Hal ini menjadi peluang yang besar bagi para wirausahawan untuk memperluas akses pasar mereka. Diperlukan ide-ide serta gagasan baru agar mampu menciptakan produk unik, tidak pasaran, berkualitas dan berdaya saing karena dengan adanya MEA maka persaingan semakin meningkat.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengandalkan kreatifitas dengan menjadikan ide-ide, gagasan dan inovasi baru sebagai faktor produksi utama sehingga memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Orang-orang yang berekonomi kreatif terdiri dari orang kreatif atau biasa disebut OK. Orang Kreatif (OK) adalah lapisan masyarakat yang memiliki talenta kreatif dan mampu menggerakkan dinamika ekonomi, sosial dan budaya khususnya di daerah perkotaan. OK meliputi ilmuwan, insinyur, arsitek, desainer, pendidik, artis, musisi yang didalam perekonomian berfungsi melahirkan ide baru, teknologi baru, dan konten kreatif

Provinsi Banten ialah sebuah provinsi yang berada di wilayah paling barat Pulau Jawa, Indonesia. Berdasarkan UU RI Nomor 23 Tahun 2000 luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km². Provinsi Banten terdiri dari 4 kota dan 4 kabupaten, 154 kecamatan, 262 kelurahan dan 1.273 desa. Kabupaten Serang merupakan

salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah 1.467,39 km² dengan ibu kotanya Ciruas, namun saat ini pemerintahan Kabupaten Serang masih berada di wilayah Kota Serang. Pada tanggal 17 Juli 2007 Kabupaten Serang dimekarkan menjadi Kota Serang dan Kabupaten Serang dan secara administratif Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan dengan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah 29.791.

a. Peluang

Peluang yang dimiliki Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ialah para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro di Kabupaten Serang adalah orang-orang kreatif, yang membedakan kreatifitas setiap pelaku usaha hanya pada bidang dan objeknya saja. Ada yang kreatif menciptakan produk cocoknya di bidang kerajinan tangan, ada yang kreatif menciptakan rasa dan menu baru cocoknya di bidang kuliner, ada yang kreatif membuat gambar cocoknya di bidang desain dan masih banyak lagi. Namun dalam perkembangannya ada yang terus mengasah kreatifitas mereka sehingga mempunyai banyak ide-ide, gagasan serta inovasi baru, dan ada yang tidak mengasah kreatifitas tersebut sehingga yang awalnya kreatif menjadi tidak kreatif. Peluang selanjutnya ialah banyaknya potensi yang bisa di kembangkan berdasarkan luas wilayah Kabupaten Serang yang terdiri dari 29 Kecamatan dan pelaku UMKM Kabupaten Serang sudah mulai menumbuh kembangkan kreatifitas mereka terlihat dari beragam produk yang di hasilkan.

a. Ancaman

Dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang, terdapat beberapa hal yang menjadi ancaman dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang seperti adanya keseragaman produk dengan perbedaan harga dapat menjadi ancaman bila harga produk UMKM Kab. Serang lebih mahal di bandingkan harga UMKM daerah lain sementara produk yang di pasarkan sama persis, adanya perbedaan kuantitas dan kualitas berdasarkan alat yang di gunakan karena alat yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu produk dimana semakin canggih alat yang digunakan maka produk yang dihasilkan akan semakin bagus dan adanya perbedaan pengetahuan di bidang teknologi karena UMKM Kab. Serang masih banyak yang gagap teknologi. Ancaman di kelompokkan menjadi 2 macam yaitu yang bersifat *intern* dan *ekstern* yakni ancaman dari dalam adalah ancaman yang berasal dari diri pelaku UMKM itu sendiri sementara ancaman dari luar adalah ancaman yang berasal dari tingginya daya saing antar pelaku UMKM.

2. Analisis Internal

Dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan tidak hanya melihat peluang tetapi memiliki kekuatan mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang.

a. Kekuatan

Yang menjadi kekuatan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang meliputi. Pertama, pola pikir pelaku UMKM di Kabupaten Serang sudah mulai maju, terlihat dari produk yang dihasilkan. Kedua, kemandirian yang dimiliki umkm Kabupaten Serang dalam mengembangkan usaha mereka. Tetapi tidak terlepas dari pembinaan dan pemantauan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Ketiga, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan kreativitas dan ide-ide baru pelaku UMKM pun berkembang, terlihat dari ragam jenis produk yang di hasilkan mulai dari makanan, minuman, *handicraft*, daur ulang barang bekas, hingga berbagai kerajinan tangan. Keempat, produk yang bagus tetapi tidak menarik nyatanya tidak cukup kuat untuk bersaing di pasar global, untuk itu dalam membuat suatu produk dibutuhkan kreativitas yang mengandalkan ide-ide baru untuk menciptakan produk yang unik dan tidak pasaran. Selain itu *packaging* harus menarik dan pemberian nama merk yang mudah diingat dapat menaikkan popularitas produk di pasar global.

b. Kelemahan

Disamping memiliki kekuatan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang, ada hal-hal yang menjadi kelemahan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ialah pertama jumlah sumber daya manusia Dinas Koperasi, Perindustrian dan

Perdagangan terbatas. Kedua Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan tidak bisa memberikan bantuan modal sementara kendala terbesar pelaku UMKM ialah terbatasnya modal.

c. Organisasi

Didalam suatu organisasi baik instansi pemerintahan ataupun swasta perlu ada struktur kepegawaian agar tugas pokok dan fungsi setiap pegawai jelas guna menghindari tumpang tindih pekerjaan dan *double job*. Begitupun dalam pemerintahan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang keberadaan struktur organisasi menjadi bagian yang cukup penting agar tugas pokok dan fungsi setiap pegawai jelas sehingga terhindar dari tumpang tindih pekerjaan dan *double job*. Adapun struktur organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang meliputi Kepala Dinas, Sekretariat, Subbag Umum dan Kepegawaian, Subbag Keuangan, Subbag Program dan Evaluasi, Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil, Seksi Produksi & Pemasaran, Seksi Pengembangan & Pemberdayaan Usaha Mikro, Seksi Sarana & Prasarana, Kepala Bidang Perdagangan, Seksi Pengembangan & Kerjasama Perdagangan, Seksi Perlindungan Konsumen & Kemetrolagian, Seksi Sarana & Prasarana Perdagangan, Kepala Bidang Perindustrian, Kasi Industri Agro Kimia & Kerajinan, Seksi Industri Logam Mesin & Elektronika, Seksi Sarana & Prasarana Industri, Kepala Bidang Koperasi, Seksi Pengawasan, Seksi Pemberdayaan & Perlindungan, Seksi Penguatan Kelembagaan dan UPT (Unit Pelayanan Terpadu).

d. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang masih jika di bandingkan dengan jumlah pelaku usaha mikro yang ada karena tugas utama Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan ialah membina dan melatih pelaku UMKM serta mengawasi perkembangan UMKM se-Kabupaten Serang yang berada di 29 kecamatan. Sedikitnya jumlah sumber daya manusia yang berada di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang mempengaruhi kinerja dinas dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang sehingga pengawasan yang dilakukan belum optimal. Sumber daya manusia yang berada di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang meliputi PNS (Pegawai Negeri Sipil), TKK (Tenaga Kera Kontrak) dan TKS (Tenaga Kerja Sukarela).

Tabel 4.3
Jumlah Pegawai Dinas Koperasi, Perindustrian & Perdagangan
Kab. Serang

NO	JABATAN	ESELON	PNS	CPNS	TKK	TKS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kepala Dinas	II	1	-	-	-	1
2	Sekretaris	III a	1	-	-	-	1
3	Kepala Bidang	III b	2	-	-	-	2
4	Kepala Sub Bagian	IV a	3	-	-	-	3
5	Kepala Seksi	IV a	11	-	-	-	11
6	Kepala UPT Pasar	IV a	3	-	-	-	3
7	Kepala UPT Metrologi	Iva	1	-	-	-	1
8	Kepala Sub Bagian di UPT Pasar dan Metrologi	IVb	4	-	-	-	4
9	Staf Pelaksana	-	38		7	38	83
JUMLAH			64		7	38	109

Sumber : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Koperasi, Perdagangandan Perindustrian Kabupaten Serang, 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sebanyak 64 orang dan Tenaga Kerja Kontrak (TKK) sebanyak 7 orang, serta Tenaga Kerjasukarela

(TKS) sebanyak 38 orang sehingga keseluruhan jumlah pegawai Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ialah 109 orang.

Tenaga Kerja Sukarela yang ada di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang didayagunakan sebagai petugas kebersihan dan retribusi pengelolaan Pasar se-Kabupaten Serang, serta membantu pengetikan surat dan administrasi pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar. Pegawai yang ada, baik dari PNS, TKK, maupun TKS menjadikan kekuatan penunjang keberhasilan dan pemberdayaan aparatur dalam melaksanakan program kerja dan kegiatan-kegiatan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Lalu pegawai-pegawai dengan pangkat dan golongan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang meliputi :

Tabel 4.4
Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan

NO	PANGKAT	GOLONGAN	JUMLAH
1	2	3	4
1	Pembina Utama Muda	IV.c	1
2	Pembina Tk.I	IV.b	2
3	Pembina	IV.a	2
4	Penata Tk.I	III.d	13
5	Penata	III.c	6
6	Penata Muda Tk.I	III.b	9
7	Penata Muda	III.a	6
8	Pengatur Tk.I	II.d	2
9	Pengatur	II.c	3
10	Pengatur Muda Tk.I	II.b	2

11	Pengatur Muda	II.a	14
12	Juru Tk.I	I.d	0
13	Juru	I.c	5
14	Juru Muda Tk.I	I.b	0
15	Juru Muda	I.a	0
JUMLAH			64

Sumber : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Koperasi,

Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Serang, 2017.

4.4.2 Perumusan Strategi

a. Misi

Misi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang tertuang dalam RenStra (Rencana Strategi) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sebagai berikut :

1. Meningkatkan peranan koperasi dan UMK dalam perekonomian masyarakat;
2. Memperkuat peran sektor industri sebagai penggerak utama perekonomian daerah;
3. Meningkatkan peran sektor perdagangan sebagai pendukung perekonomian daerah;
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kreatif dan inovatif sebagai pertumbuhan perekonomian daerah;
5. Mengembangkan industri berdaya saing tinggi dan ramah lingkungan.

b. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang pertama, menjadikan pelaku usaha mikro dan kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengedepankan kreatifitas yang bersumber dari ide-ide serta gagasan baru. Kedua menjadikan pelaku usaha mikro yang mandiri. Ketiga, menjadikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdaya saing dengan meningkatkan kualitas produk-produk sehingga mampu menghadapi persaingan global.

c. Strategi

Strategi yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang pertama, pendekatan melalui pembinaan dan sosialisasi. Kedua, memaksimalkan setiap kegiatan yang dilakukan. Ketiga, memberikan pembinaan dan berbagai pelatihan serta motivasi. Keempat, strategi pemasaran dengan cara promosi produk UMKM melalui acara-acara pameran baik di dalam maupun di luar daerah dengan membawa lalu memamerkan produk-produk UMKM Kab. Serang atau mengikut sertakan beberapa pelaku Usaha Mikro di dalam acara pameran dan membuat brosur yang berisikan identitas pelaku usaha serta dokumentasi produknya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, strategi pemasaran yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan belum berhasil dalam

memasarkan hasil produk-produk pelaku Usaha Mikro khususnya karena setelah usai mengikuti acara pameran penjualan tidak meningkat secara signifikan. Banyak pelaku Usaha Mikro khususnya yang masih kesulitan dalam urusan pemasaran, mereka hanya memasarkan produknya di sekitar tempat tinggal mereka atau menitipkan di toko-toko orang lain atau pemasarannya dari teman ke teman. Pangsa pasar mereka sangat terbatas jadi banyak pelaku Usaha Mikro yang merasa bingung untuk memasarkan produknya karena Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan tidak menyediakan tempat khusus bagi pelaku Usaha Mikro untuk memasarkan produk-produk mereka.

Pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ialah para pegawai Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang yang dalam pelaksanaannya di bantu Kepala Desa dari setiap kecamatan untuk membantu melakukan pendataan usaha mikro yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif serta membantu mengumpulkan data ketika Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang akan mengadakan sosialisasi.

d. Kebijakan

Kebijakan yang mengatur mengenai UMKM adalah UU No. 20 Tahun 2008 dan PP No. 17 Tahun 2013. Dimana UMKM mendapatkan tempat yang layak di Indonesia, perannya diakui dan memberikan ruang kepada pelaku UMKM untuk berwirausaha secara mandiri dan mampu menciptakan produk yang berdaya saing. Sementara Peraturan Presiden membahas mengenai target UMKM yakni agar

pelaku usaha mikro menjadi pelaku usaha kecil, pelaku usaha kecil menjadi pelaku usaha menengah dan pelaku usaha menengah menjadi pelaku usaha besar. Dan kebijakan yang mengatur mengenai Ekonomi Kreatif yaitu PP No. 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Dimana ekonomi kreatif di bagi menjadi 14 bidang yaitu aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.

4.4.3 Implementasi Strategi

a. Program

Program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang sesuai dengan RENSTRA (Rencana Strategis) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Program-program tersebut meliputi program penciptaan iklim usaha yang kondusif, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Dari ketiga program pokok tersebut, terdapat banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut mengarah kepada pembinaan, berbagai pelatihan, seminar dan sosialisasi. Pembinaan yang dilakukan diantaranya mengenai pembuatan *packaging* yang menarik, pembinaan mengenai ekonomi kreatif, pembinaan mengenai kewirausahaan, pelatihan

kewirausahaan, pelatihan akuntansi, pelatihan cara membuat *packaging* yang menarik, pelatihan pembukuan, pelatihan manajemen pengelolaan koperasi. Kegiatan lainnya yaitu memberikan sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, mengadakan seminar-seminar dengan mengundang tamu yang seorang wirausahawan sukses. Yang tujuannya agar para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro termotivasi untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi dan menghasilkan produk yang berkualitas, unik dan kreatif.

Tujuan dari diberikannya pembinaan ialah untuk menambah pengetahuan serta wawasan pelaku usaha mikro Kabupaten Serang, diharapkan dengan adanya pembinaan pola pikir pelaku usaha mikro lebih berkembang serta dapat mendorong dan memotivasi usaha mikro Kabupaten Serang untuk lebih mengembangkan usahanya. Sementara tujuan di lakukannya pelatihan ialah untuk menambah *skill*, membangun kreatifitas dan membangun jiwa wirausahawan.

Berdasarkan temuan di lapangan, pembinaan yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang belum merata. Belum semua pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Serang mendapatkan pembinaan dari Dinas KOPERINDAG. Sehingga antara pelaku Usaha Mikro yang sudah mendapat pembinaan dan pelaku Usaha Mikro yang belum pernah mendapatkan pembinaan terdapat perbedaan dari segi kualitas, *packaging*, dan kreatifitas dalam membuat suatu produk bila dilihat dari produk yang di hasilkan.

Gambar 4.2

Hasil Produk Antar Pelaku Yang Mendapat Pembinaan dan Yang Tidak Mendapat Pembinaan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

Dari gambar 4.2 terlihat perbedaan antara hasil produk antar pelaku yang mendapat pembinaan dan yang tidak mendapat pembinaan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Perbedaan tersebut ialah pertama, dari segi *packaging*. Hasil produk pelaku yang sudah mendapat pembinaan kemasannya menggunakan plastik tebal sehingga dari kemasan terlihat menarik, nilai harga jualnya cukup tinggi dan bisa berdaya saing. Sedangkan hasil produk pelaku Usaha Mikro yang tidak mendapat pembinaan kemasannya hanya menggunakan plastik tipis yang polos sehingga dari kemasan terlihat kurang menarik, nilai harga jualnya rendah dan tidak bisa berdaya saing. Kedua, dari segi kreatifitas. Hasil produk pelaku usaha mikro yang mendapat pembinaan produknya sudah dikreasikan dengan macam-macam rasa yaitu rasa asin, pedas, manis, original, asin-pedas, pedas-asin. Sementara hasil produk pelaku usaha mikro yang tidak mendapat pembinaan produknya hanya satu rasa yaitu gurih.

b. Anggaran

Anggaran Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam menjalankan setiap program dan mengadakan berbagai pelatihan dan pembinaan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Serang. Dalam mempersiapkan anggaran untuk setiap program dan kegiatan yang direncanakan, tahap-tahap yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang meliputi :

1. Dinas menyusun usulan program dan kegiatan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Serang dan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. (*Pola Top Down*).
2. Dinas mengundang para pemuka kepentingan (Tokoh Masyarakat, Unsur Kecamatan, Unsur Kelurahan, Unsur Kedinasan Kab. Serang) dalam suatu forum yang disebut forum SKPD. Dalam forum tersebut dituangkanlah aspirasi dari para pemuka kepentingan tersebut. (*Pola Bottom Up*).
3. Dinas membuat formulasi untuk mempertemukan pola *top down* dengan pola *bottom up*, dengan memperhatikan RPJMD dan RENSTRA yang kemudian akan menjadi dokumen Rencana Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.
4. Hasil formulasi dikonsultasikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Serang untuk dikoreksi yang kemudian akan di kompilasikan kedalam rencana penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Serang.

5. Dinas melalui Sekretariat Daerah Kabupaten Serang melakukan koordinasi dan *hearing* Dewan dengan DPRD dalam menjalankan fungsi *budgeting*, melalui Badan Anggaran untuk kesepakatan program, kegiatan serta anggaran.
6. Setelah disepakati oleh legislatif (DPRD) dan eksekutif (Bupati) maka tersusunlah APBD yang selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang yang disebut sebagai Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).

c. Prosedur

Prosedur untuk pendaftaran usaha baru tidaklah terlalu rumit dan berbelit. Ada dua cara dalam mendaftarkan usaha baru yaitu pertama, melalui perantara masing-masing kecamatan dan kedua, datang langsung ke Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang hanya menerima pendaftaran dari pelaku usaha baru yang dikategorikan sebagai pelaku Usaha Mikro yakni pelaku usaha yang memiliki aset kurang dari 50 juta dan omzet kurang dari 300 juta. Pelaku usaha mikro baru hanya perlu mengisi data diri, memasukan jenis usaha yang dijalankan, lokasinya dimana dan pendapatan perbulan serta pertahunnya berapa. Setelah terdaftar maka akan mendapat pembinaan dan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan serta seminar yang diadakan oleh pihak dinas, selain itu pelaku usaha yang telah terdaftar dapat mengikuti acara-acara pameran.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat pelaku usaha yang sudah terdaftar namun tidak pernah mendapat pembinaan, mengikuti pelatihan dan di undang dalam acara seminar. Didasarkan pada prosedur bahwasanya syarat untuk mendapat pembinaan dan mengikuti pelatihan adalah pelaku Usaha Mikro baru harus terdaftar di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan optimal.

4.4.4 Evaluasi dan Kontrol

Dalam evaluasi hal-hal yang dibahas yaitu mengenai program serta kegiatan terlaksana dan tidak terlaksana bila ada kegiatan yang tidak terlaksana maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali, target yang dicapai, sudahkah tepat sasaran dan solusi untuk kedepannya. Selain itu membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Evaluasi yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sesuai dengan PANRB dan PERMENDAGRI dimana semua program dan kegiatan telah terealisasi semua namun pencapaian program dan kegiatan tersebut jika di persentasekan sekitar 85%. Banyak hal-hal yang tak terduga di lapangan sehingga pencapaian target tidak 100%, seperti kurangnya jumlah personil yang terjun ke lapangan, data jumlah pelaku UMKM yang masih aktif tidak akurat, keadaan cuaca yang tidak menentu. Dan solusi yang dilakukan

ialah bekerja sama dengan seluruh pihak kecamatan di Kabupaten Serang untuk melakukan pendataan secara akurat mengenai pelaku UMKM yang masih aktif dan tidak aktif, sehingga pihak Dinas hanya menerima laporan saja, hal itu merupakan efisiensi waktu.

Dan bila ada kegiatan yang belum terealisasi maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali, seperti kegiatan pembuatan PLUT (Pusat Layanan Unit Terpadu) adalah kegiatan terdahulu yang belum terealisasikan sehingga di usulkan kembali pada periode tahun berikutnya. Ada beberapa waktu evaluasi yang dilakukan Dinas yakni evaluasi bulanan, tiga bulan, enam bulan, tahunan dan perlima tahun. Sementara untuk pengontrolan dilakukan dengan melihat realisasi dari setiap program dan kegiatan yang terlaksana lalu di bandingkan dengan target kerja yang ada di Rencana Kerja dan Rencana Strategi lalu di sinkronisasikan dengan RPJMD dan RPJPD. Ketika target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik dan bisa di lanjutkan atau di hentikan bila sudah memenuhi kuota. Apabila tidak sesuai target maka dilihat permasalahan dan kendalanya, lalu di carikan solusinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka penyimpulan akhir tentang Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang jika berdasarkan pada :

Analisis Lingkungan, Kabupaten Serang yang memiliki 29 kecamatan berpotensi mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah perkecamatan.

Formulasi Strategi, rencana strategis yang dibuat oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sudah cukup bagus dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang yakni ada tiga program utama dengan 15 kegiatan.

Implementasi Strategi, pelaksanaan strategi yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang belum optimal. Karena strategi pemasaran yang di lakukan Dinas tidak membuat produk UMKM Kabupaten Serang tersebar luas hingga ke daerah lain, terbengkalainya bangunan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) sebagai tempat para pelaku UMKM khususnya pelaku Usaha Mikro memasarkan produk mereka, jumlah Sumber Daya Manusia

(SDM) yang dimiliki Dinas terbatas sehingga pelaksanaan setiap program serta kegiatan tidak maksimal, lalu tidak adanya catatan mengenai pelaku UMKM yang telah dan tidak mendapatkan pembinaan dan pelatihan, selain itu Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang tidak selektif dalam melakukan pembinaan dan pelatihan sehingga masih banyak pelaku UMKM khususnya pelaku Usaha Mikro yang tidak mendapat pembinaan serta pelatihandari Dinas.

Evaluasi dan Kontrol, yang di lakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang sesuai dengan PANRB dan PERMENDAGRI dimana semua program dan kegiatan telah terealisasi semua namun pencapaian program dan kegiatan tersebut jika di persentasekan sekitar 85%. Banyak hal-hal yang tak terduga di lapangan sehingga pencapaian target tidak 100%, seperti kurangnya jumlah personil yang terjun ke lapangan, data jumlah pelaku UMKM yang masih aktif tidak akurat, keadaan cuaca yang tidak menentu . Dan bila ada kegiatan yang belum terealisasi maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali, seperti kegiatan pembuatan PLUT (Pusat Layanan Unit Terpadu) adalah kegiatan terdahulu yang belum terealisasikan sehingga di usulkan kembali pada periode tahun berikutnya

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti berikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi Dins Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, sebagai berikut :

1. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang diharapkan melakukan pemanfaatan secara maksimal pada Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) agar menjadi pusat pemasaran produk pelaku Usaha Mikro dan Kecil Kabupaten Serang.
2. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang diharapkan menyediakan data mengenai UMKM yang telah maupun yang belum mendapatkan pembinaan serta pelatihan sehingga pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang merata.
3. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang diharapkan lebih selektif dalam melakukan pencatatan mengenai pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang telah mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan pembinaan serta pelatihan dari Dinas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Moleong, I.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Terry, George dan Leslie W. Rue.2007, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- David, Hunger J dan Wheelen Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: ANDI
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Rachmat. 2013. *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia
- David R. David. 2010. *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat
- Husein, Umar. 2002. *Manajemen Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka UMUM
- Tambunan, Tulus T.H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Bogor: Ghalia Indonesia
- _____. 2009. *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Fuad Anis & Kandung S. Nugroho. 2012. *Panduan Praktis Penelitian kualitatif*, Serang: FISIP Untirta Press
- Hasibuan, Nuarimansyah. 2000. *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta
- Darwis, Yuliandre. 2014. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 (Prospek Pengusaha Muda Indonesia Berjaya di Pasar ASEAN)*. Jakarta: Prenadamedia Group

Dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif.

Daya Saing Nasional dalam Rangka Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten Tahun 2012-2017.

Skripsi :

Guzty, Muhammad Hermawan. 2011. *Skripsi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif*. Universitas Padjajaran Bandung.

Jurnal :

Suryana, Ayu Krishna Yulawati dan Rofi Rofaida. 2009. *Pengembangan Model Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Value Chain Strategy Untuk Kelompok Usaha Kecil (Studi pada industri kerajinan di Jawa Barat)*. Universitas Brawijaya.

Sri Wahyuni R. 2013. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Siadrap (Studi Kasus : Pemberdayaan Koperasi Pertanian)*. Universitas Hasanudin.

Sumber Lain :

<https://id.wikipedia.org>

<https://setgab.go.id>

<https://bantenprov.go.id>

<https://suceded.wordpress.com/ekonomi-kreatif/>, diunduh pada 17 Januari 2016.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Pemerintahan

Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
url: <http://www.fisip-untirta.ac.id>, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : /UN.43.6.1/PG/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Mencari Data

22 November 2016

Kepada Yth.
Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

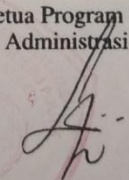
Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085

Semester : 9
Mata Kuliah: Skripsi
Judul : Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Serang
Data : Wawancara terkait rencana strategis Dinas dalam mendorong UMKM diperlukan berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang serta data lain yang diperlukan

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin guna mencari data yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Listyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP. 197603292003122001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Pemerintahan

Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
url: <http://www.fisip-untirta.ac.id>, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : /UN.43.6.1/PG/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Mencari Data

23 Maret 2016

Kepada Yth.
Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085

Semester : 8

Mata Kuliah: Skripsi

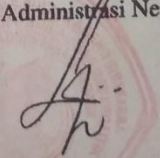
Judul : Manajemen Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Dalam Mendorong
Ekonomi Kreatif di Provinsi Banten

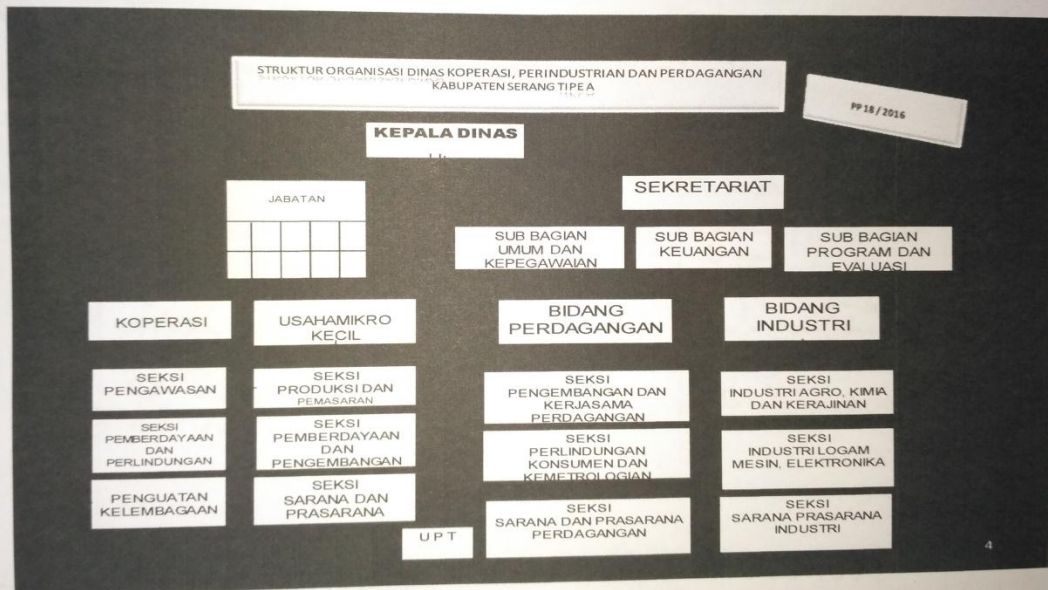
Data : Wawancara terkait strategi dinas dalam mendorong ekonomi kreatif di
diperlukan Provinsi Banten serta data lain yang diperlukan

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin guna mencari data yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara


Listyaningsih, S.Sos. M.Si
NIP. 197603292003122001



Pembimbing I Pembimbing II		CATATAN BIMBINGAN Ibu. Ayuning Budiati, MPPM. Bpk. Hasuri, M. Si	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
1.	26/5/2016	<p>Siastka Kurni MEA Angella Fab I, II dan III</p> <p>12/10/2016</p> <p>① Siastka Kurni untuk Sempro ② Informasi d. Tals by pelita ③ jurnel d. pelita</p> <p>13/10/2016</p> <p>Siastka Kurni Ba cel penjilid NIP 19620503200121002</p> <p>15/10/16</p> <p>Hasuri</p>	<p>Perbaiki masalah Redasional</p> <p>Observasi awal Fokusuar</p> <p>Tambahkan referensi</p> <p>Fokus permasalahan di fab 1</p> <p>Daftar Pustaka (tambahkan!)</p> <p>Daftar Pustaka online perbaiki</p> <p>21/10/16 ACC seminar</p>	<p>[Signature]</p> <p>[Signature]</p> <p>[Signature]</p> <p>[Signature]</p> <p>[Signature]</p> <p>[Signature]</p>

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

Pedoman Skripsi FISIP Unstra

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	6/12/2016	Siapa dan (ii). di: <u>Comentaris</u> ke. pengujian; kumulatif di kelas. (ii) la kita kelola / rencana di pengujian.	
	21/12/2016	prosedur di buku pd kab. Sorang - Latam kelengkapan mengumpul. - Tambah kevi / pmt ny olomon keratif, Jenis 2 olomon keratif. - Rumusan MSLA diin msl pd Dimp. kml peluru.	
	27/12/16	Acc Laporan Dpa mumpun habiskan catatan.	
	28/12/16	Acc Laporan	
	18/1/2017	Siapa dan (ii) ke pengujian kumulatif.	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	27/12	Acc laporan	
	10/1	- Perbaiki redaksional - Mana Daffrus - Pembahasan ditambahkan analisa.	
	11/2	- Perbaiki redaksi - Perbaiki bab 4 - Pertajam analisa di teori. - Pembahasan berdasarkan teori di perdalam tambahkan analisa	
	20/2	- Perbaiki bab 4 - Perbaiki redaksi	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	2/3	- Perbaiki bab 5 - Perbaiki redaksional - Perbaiki abstrak - Perbaiki abstract - Mana Daffrus - Perbaiki metode a pdlt pd abstrak	
	6/3	ACC sidang	
	7/2017 /3	Siapa dan (ii) Lengkap dokumen yang kelengkapan di. Di tentukan buku petunjuk hibing. Dampak.	
	21/2017 /3	ACC Sidang	

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN

Catatan: Jumlah tatap muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tatap muka).

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : WENDI NURWENDI
UMUR : 43 Tahun
JABATAN : Kasir Bina Usaha Kecil
KODE INFORMAN : I₁

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 25 Januari 2017



MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : H. ABDUL WAHID, SH. MM
UMUR : 56 THN
JABATAN : KEPALA DINAS KOPERINDAG KAB. SERANG
KODE INFORMAN : I2

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 03 Maret 2017



H. ABDUL WAHID, SH.

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LALA DAHLIA, SS

UMUR : 39 TAHUN

JABATAN : KASUBID REKBANG EKONOMI KREATIF BAPPEDA

KODE INFORMAN : I₃

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari

NIM : 6661120085

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, Maret 2017



MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Vita Agustini

UMUR : 53 th.

JABATAN : Kabid UMK

KODE INFORMAN : I4

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari

NIM : 6661120085

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 09 Maret 2017



(Vita A.)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : *Hudan Nasyarudin*
UMUR : *52 Thn*
JABATAN : *Kabid Perindustrian*
KODE INFORMAN : *I5*

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 09 Maret 2017



Hudan Nas

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MUHAMAD ZAKI

UMUR : 38 THN

JABATAN : KASI PENGEMBANGAN & PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO

KODE INFORMAN : I₆

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari

NIM : 6661120085

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.



Serang, 09 Maret 2017

(Muhamad Zaki, SE.....)
NIP. 198206102009021004

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

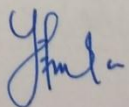
NAMA : Yuni Maryuni
UMUR : 38 Tahun
JABATAN : Pelaku usaha kerajinan kerang
KODE INFORMAN : I7-1

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 02 Maret 2017


(.....)
Yuni Maryuni

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

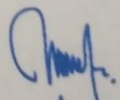
NAMA : Hj. Mahfudoh
UMUR : 46 tahun
JABATAN : Pelaku Usaha Emping Melinjo
KODE INFORMAN : I7-2

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, Januari 2017


(.....Hj mahfudoh.....)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NUR AISAH

UMUR : 36 thn

JABATAN : PENGURUS ASIPK KAB. SERANG

KODE INFORMAN : I7-3

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

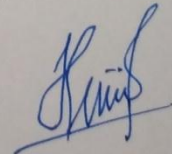
Nama : Utut Wulandari

NIM : 6661120085

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, Januari 2017



(...NUR...AISAH...)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : A. SUHAIMI
UMUR : 54 th
JABATAN : Pelaku Usaha Gerabah
KODE INFORMAN : I7-4

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang Dalam

Mendorong Ekonomi Kreatif yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 29 Januari 2017

A. Suhaimi

(A. SUHAIMI)

MEMBER CHECK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Een

UMUR : 37 tahun

JABATAN : Pelaku Usaha Keripik Pisang

KODE INFORMAN : I1-5

Menyatakan benar bahwa telah dilakukannya wawancara mengenai Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Serang yang dilakukan oleh Mahasiswi bernama :

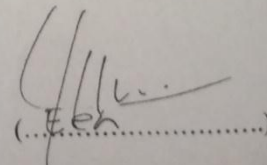
Nama : Utut Wulandari

NIM : 6661120085

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini saya tidak keberatan apabila nama serta jabatan dicantumkan dalam penelitian ini untuk keabsahan data dalam penelitian ini.

Serang, 02 Maret 2017


(...Een...)

MATRIKS HASIL WAWANCARA SEBELUM REDUKSI DATA

Keterangan : I₁
 Kasi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten.

Catatan Lapangan : Wawancara di lakukan pada hari Selasa 23 Agustus 2016 di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten.

Q \ I	I ₁
Q ₁	<p>Bagaimana peluang UMKM Provinsi Banten dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?</p> <p><i>“Dalam menyambut MEA, UMKM kita mempunyai peluang yang cukup bagus jika melihat luas wilayah dan potensi yang kita miliki. Cukup banyak pelaku UMKM kita yang sudah mengekspor produknya ke negara-negara tetangga seperti Malaysia, Arab, Thailand. Jadi kita harus percaya diri bahwa produk-produk UMKM Provinsi Banten bisa bersaing dengan produk UMKM di Asia Tenggara.”</i></p>
Q ₂	<p>Apa saja yang menjadi ancaman UMKM Provinsi Banten dalam menghadapi MEA?</p> <p><i>“Adanya keseragaman produk dengan perbedaan harga dapat menjadi ancaman bila harga produk UMKM kita lebih mahal di bandingkan UMKM daerah lain sementara produk yang di pasarkan sama persis. Adanya perbedaan kuantitas dan kualitas berdasarkan alat yang di gunakan, karena alat yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu produk dimana semakin canggih alat yang digunakan maka produk yang dihasilkan akan semakin bagus dan terjadinya perbedaan pengetahuan di bidang teknologi karena UMKM kita masih banyak yang kurang update teknologi.”</i></p>
Q ₃	<p>Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Provinsi Banten ?</p> <p><i>“Saya rasa UMKM Provinsi Banten sudah banyak yang berekonomi kreatif artinya sudah banyak UMKM kita yang</i></p>

	<i>berinovasi dengan membuat produk-produk yang unik artinya produk tersebut tidak pasaran, bukan hanya dari bentuknya tetapi dari bahan yang digunakan juga.”</i>
--	--

Keterangan : I₂

Kasubbag Ekonomi Kreatif Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada hari Kamis 16 Februari 2017 di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Serang.

Q \ I	I ₂
Q ₁	<p>Bagaimana peluang UMKM Kabupaten Serang dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?</p> <p><i>“Peluang itu selalu ada jika kita selalu berusaha untuk berkembang menjadi lebih maju. UMKM Kabupaten Serang dan semua UMKM di daerah manapun memiliki peluang yang sama untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Ketika sama-sama memiliki peluang maka munculah persaingan, karena persaingan itulah setiap UMKM berlomba membuat dan menghasilkan produk yang bagus, unik, berkualitas, memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Dan untuk UMKM Kabupaten Serang, saya katakan bahwasanya UMKM Kabupaten Serang memiliki peluang yang sama besarnya dengan daerah-daerah lain dalam menyambut MEA dan menghadapi pasar global.”</i></p>
Q ₂	<p>Apa saja yang menjadi ancaman UMKM Kabupaten Serang dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?</p> <p><i>“Ancaman dikelompokkan menjadi dua macam yaitu ancaman yang berasal dalam (intern) dan ancaman yang berasal dari luar (ekstern). Ancaman dari dalam yaitu ancaman yang berasal dari diri pelaku UMKM itu sendiri. Jika si pelaku UMKM tidak memiliki jiwa seorang wirausahaan sukses yang ingin terus berkembang baik dari pola pikir, ide dan produknya maka itu bisa menjadi ancaman untuk perkembangan usahanya. Dan ancaman</i></p>

	<p><i>dari luar yaitu ancaman dari para pelaku UMKM lain baik pelaku UMKM di dalam daerah maupun pelaku UMKM di luar daerah.”</i></p>
Q ₃	<p>Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kabupaten Serang memiliki wilayah yang luas terdiri dari 29 kecamatan yang artinya populasi di Kabupaten Serang cukup banyak. Semua masyarakat di Kabupaten Serang adalah orang-orang kreatif, yang membedakannya bidang kreatif kita itu berbeda-beda. Ada yang kreatif menciptakan produk cocoknya di bidang kerajinan tangan, ada yang kreatif menciptakan rasa dan menu baru cocoknya di bidang kuliner, ada yang kreatif membuat gambar cocoknya di bidang desain dan masih banyak lagi. Namun dalam perkembangannya ada yang terus mengasah kreatifitas mereka sehingga mempunyai banyak ide-ide, gagasan serta inovasi baru, Dan ada yang tidak mengasah kreatifitas tersebut sehingga orang yang awalnya kreatif menjadi tidak kreatif. Lalu untuk perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang masih sedikit.”</i></p>
Q ₄	<p>Bagaimana meningkatkan kreatifitas pelaku UMKM Kabupaten Serang agar usaha mereka dapat berkembang berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p><i>“Untuk meningkatkan kreatifitas bisa melalui pelatihan-pelatihan, selain itu harus ada pembinaan mengenai kreatifitas dan manfaat berekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sendiri adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang menjadikan kreatifitas dengan mengandalkan ide-ide, gagasan dan inovasi baru sebagai faktor produksi utama sehingga memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Karena pola pikir pelaku UMKM harus berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi, selain pelatihan-pelatihan dan pembinaan, pemberian motivasi juga diperlukan agar pelaku UMKM Kabupaten Serang lebih semangat dalam berekonomi kreatif.”</i></p>

Keterangan : I₃

Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari Kamis 26 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

Q \ I	I ₃
Q ₁	<p>Apa yang menjadi peluang keberhasilan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Serang?</p> <p><i>“Kabupaten Serang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, ada 29 kecamatan yang dimiliki Kabupaten Serang yang setiap kecamatan memiliki keunggulan masing-masing dan itu seharusnya bisa menjadi peluang besar untuk UMKM kita.”</i></p>
Q ₂	<p>Apa yang menjadi ancaman kegagalan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Ancaman bisa dari jenis produk yang dihasilkan dan perbedaan harga. Bila produk yang dihasilkan sejenis dengan produk UMKM daerah lain maka akan terjadi persaingan harga dan kualitas. Produk-produk daerah lain yang masuk ke Kabupaten Serang menjadi ancaman serius bagi pelaku UMKM kita. Karena produk-produk yang masuk ke daerah kita dari segi harga yang ditawarkan saja lebih murah meskipun barang yang di jual sejenis dengan barang yang UMKM kita jual dan packaging mereka pun lebih menarik. Hal itu yang membuat masyarakat lebih menyukai produk luar dibanding produk daerah sendiri.”</i></p>
Q ₃	<p>Apa yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“UMKM kita itu bisa dibilang sudah mandiri, artinya mereka sudah dapat berusaha sendiri dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan jumlah UMKM Kabupaten Serang yang</i></p>

	<p>mencapai 25.000 usaha mikro, kecil dan menengah. Mereka tidak lagi membuat satu jenis produk, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan, ide-ide mereka pun berkembang.. Namun hal ini tetap tidak terlepas dari pembinaan dan pemantauan Dinas KOPERINDAG.”</p>
Q4	<p>Apa yang menjadi kelemahan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p>“Kelemahan kami itu ada pada jumlah sumber daya manusianya. Jumlah pegawai yang ada tidak sebanding dengan jumlah pelaku usaha Se-Kabupaten Serang. “</p>
Q5	<p>Bagaimana struktur organisasi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p>“Struktur organisasi Dinas KOPERINDAG ini sesuai dengan Peraturan Bupati Serang Nomor 65 Tahun 2016 tentang struktur organisasi dan tata tertib Dinas Koperasi, Peindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Perbendaharaan, Kepala Bidang Perdagangan, Kepala Bidang Usaha Mikro, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Bidang Koperasi, 3 Kepala Seksi Bidang Perdagangan, 3 Kepala Seksi Bidang Usaha Mikro, 3 Kepala Seksi Bidang Perindustrian, 4 Kepala Seksi Bidang Koperasi, Para Pelaksana, UPTD Pasar dan Staff Ahli.”</p>
Q6	<p>Bagaimana budaya organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p>“Alhamdulillah, budaya yang tercipta disini baik. Semua pegawai menjalankan tugas dan fungsinya dengan profesional.”</p>
Q7	<p>Bagaimana dengan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, apakah sudah mencukupi ?</p> <p>“Belum. Untuk jumlah SDM bisa dibilang bahwa Dinas KOPERINDAG masih kekurangan pegawai karena wilayah Kabupaten Serang itu cukup luas. Ada banyak pelaku usaha di 29 kecamatan yang harus kita bina dan kita latih.”</p>
Q8	<p>Apa misi yang ingin di capai oleh Dinas Koperasi,</p>

	<p>Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p><i>“Misi Dinas KOPERINDAG yaitu ingin meningkatkan peran sektor industri, perdagangan dan usaha mikro, meningkatkan daya saing produk UMK, meningkatkan nilai jual produk-produk UMK, yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Serang dan membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran yang ada.”</i></p>
Q ₉	<p>Apa tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Tujuan kami yaitu ingin menjadikan pelaku usaha mikro dan kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas mereka sehingga mendapatkan income yang lebih besar. Dan kami memiliki target yaitu produk-produk UMKM Kabupaten Serang dikenal dan digemari oleh masyarakat luar kota bahkan luar provinsi dan dapat bersaing di pasar global.”</i></p>
Q ₁₀	<p>Srategi apa yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Strategi kami yaitu dengan memaksimalkan setiap kegiatan yang kami lakukan agar mencapai tujuan serta tepat sasaran. Karena strategi kami ini sudah tertuang dalam rencana strategi atau renstra 2016-2021 yang didalamnya terdiri dari program serta kegiatan yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM di Kabupaten Serang.”</i></p>
Q ₁₁	<p>Bagaimana dengan kebijakan yang mengatur mengenai UMKM dan ekonomi kreatif ?</p> <p><i>“Untuk kebijakan yang mengatur mengenai UMKM yaitu UU No. 20 Tahun 2008 dan PP No. 17 Tahun 2013. Dimana UMKM mendapatkan tempat yang layak di Indonesia, perannya diakui dan memberikan ruang kepada pelaku UMKM untuk berwirausaha secara mandiri dan mampu menciptakan produk yang berdaya saing. Sementara Peraturan Presiden membahas</i></p>

	<p>mengenai target UMKM yakni agar pelaku usaha mikro menjadi pelaku usaha kecil, pelaku usaha kecil menjadi pelaku usaha menengah dan pelaku usaha menengah menjadi pelaku usaha besar.</p> <p>Dan kebijakan yang mengatur mengenai Ekonomi Kreatif yaitu PP No. 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Dimana ekonomi kreatif di bagi menjadi 14 bidang yaitu aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.”</p>
Q ₁₂	<p>Apa saja program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p>“Sesuai dengan rencana strategis Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, bahwa terdapat 3 program kegiatan yaitu program penciptaan iklim usaha yang kondusif, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah.”</p>
Q ₁₃	<p>Apakah setiap program yang di buat berguna dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p>“Program-program yang di buat merupakan suatu bentuk nyata untuk mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Serang agar UMKM Kabupaten Serang ini bisa terus maju dan berkembang sehingga tidak kalah dengan perkembangan UMKM daerah lain. Untuk dapat berkembang, produk yang dihasilkan pun haruslah menarik, karena itu dibutuhkan ide-ide, kreativitas dan inovasi-inovasi baru.”</p>
Q ₁₄	<p>Bagaimana dengan anggaran yang gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program ?</p> <p>“Anggaran yang di gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)</p>

	<i>Kabupaten Serang.”</i>
Q ₁₅	<p>Bagaimana evaluasi dan kontrol yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Evaluasi yang kami lakukan sesuai dengan PANRB dan PERMENDAGRI dimana ada evaluasi bulanan, tiga bulan, enam bulan, tahunan dan perlima tahun. Sementara kontrol yang kita lakukan yaitu melihat apakah setiap program dan kegiatan sudah tercapai target apa tidak. Pada saat target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik, kegiatan tersebut bisa dilanjutkan atau dihentikan . Nah jika belum sesuai target maka dicari tahu apa yang menjadi kendala lalu diperbaiki untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada. Seperti itu evaluasi dan kontrol yang kita lakukan.”</i></p>

Keterangan : I₄

Kepala Bidang Usaha Mikro Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari Rabu 11 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

I Q	I ₄
Q ₁	<p>Apa yang menjadi peluang keberhasilan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang?</p> <p><i>“Pelaku UMKM kita saat ini sudah menumbuh kembangkan kreativitas mereka, terlihat dari produk yang dihasilkan sudah beragam jenis dan rasa. Hal itu merupakan peluang bagi mereka agar siap bersaing dan tidak kalah saing.”</i></p>

Q ₂	<p>Apa yang menjadi ancaman kegagalan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Yang menjadi ancaman ialah bila UMKM kita sulit untuk diajak maju dan berkembang. Misalnya tidak pernah ikut pembinaan dan pelatihan yang dinas adakan.”</i></p>
Q ₃	<p>Apa yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saat ini produk yang bagus saja tidak cukup kuat untuk bersaing di pasar global. Kreativitas dan ide-ide baru diperlukan untuk menciptakan produk yang beragam dan tidak pasaran. Kemudian brand pun haruslah yang mudah diingat dan packaging yang menarik sehingga menaikkan nilai jual produk.”</i></p>
Q ₄	<p>Apa yang menjadi kelemahan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kami itu lemah di bantuan permodalan. Karena banyak pelaku usaha mikro yang bermasalah dengan modal sementara Dinas KOPERINDAG sudah tidak memberikan bantuan permodalan, akibatnya usaha mereka perkembangannya terbatas.”</i></p>
Q ₅	<p>Bagaimana struktur organisasi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Struktur organisasi Dinas Koperindag itu terdiri dari kepala dinas, skretaris, bidang perindustrian, bidang koperasi, bidang perdagangan dan bidang UMKM.”</i></p>
Q ₆	<p>Bagaimana budaya organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Budaya organisasi di sini baik. kami saling bekerja sama dalam menjalankan setiap program yang sudah di buat.”</i></p>
Q ₇	<p>Bagaimana dengan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, apakah sudah mencukupi ?</p>

	<p><i>“Untuk jumlah pegawai saya rasa masih kurang. Karena tugas pembinaan dan pelatihan untuk pelaku usaha mikro ada pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, yang artinya kami memegang 29 kecamatan sementara jumlah pegawai saat ini tidak sebanding.”</i></p>
Q ₈	<p>Apa misi yang ingin di capai oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p><i>“Misi kami membina, memfasilitasi, memberdayakan, memberi pelatihan dan sosialisasi kepada para pelaku usaha mikro dan kecil agar mereka bisa berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas.”</i></p>
Q ₉	<p>Apa tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Tujuan kami yaitu menjadikan pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang mandiri, produk yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan mengedepankan kreatifitas serta ide-ide unik mereka. Dan target kami ialah meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup mereka serta meminimalisir pengangguran di Kabupaten Serang.”</i></p>
Q ₁₀	<p>Strategi apa yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kami memberikan sosialisasi, mengadakan seminar, pelatihan-pelatihan dan pembinaan. Pembinaan yang di lakukan lebih menekankan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusianya (pelaku UMKM) dengan memberikan arahan serta motivasi agar mereka lebih mengembangkan lagi usahanya serta meningkatkan produktivitasnya.”</i></p>
Q ₁₁	<p>Bagaimana dengan strategi pemasaran produk UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Untuk pemasaran, strategi kami yaitu melakukan promosi melalui acara-acara pameran baik di dalam maupun di luar daerah dengan mengundang beberapa pelaku usaha mikro untuk</i></p>

	<i>ikut serta dalam acara pameran tersebut.”</i>
Q ₁₂	<p>Apakah promosi melalui acara-acara pameran berhasil memperluas pangsa pasar pelaku UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Seharusnya berhasil. Karena disetiap acara-acara pameran, Dinas KOPERINDAG menyediakan brosur yang berisikan beberapa nama serta data lengkap hasil produksi UMKM Kabupaten Serang.”</i></p>
Q ₁₃	<p>Pihak mana sajakah yang terlibat dalam manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Yang terlibat adalah pegawai di Dinas KOPERINDAG sendiri, kami tidak melibatkan pihak manapun. Tetapi dalam pelaksanaannya kami bekerjasama dengan Kepala Desa dari setiap kecamatan untuk membantu pendataan. Selain itu kami juga bekerjasama dengan dinas-dinas lain dalam membantu mempromosikan produk UMKM seperti dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang.”</i></p>
Q ₁₄	<p>Apa saja program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p><i>“Kami memiliki 3 program pokok. Pertama program penciptaan iklim usaha yang kondusif, kedua program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah dan terakhir ada program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah. Dari ketiga program pokok tersebut, terdapat banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut mengarah kepada pembinaan serta berbagai pelatihan.”</i></p>
Q ₁₅	<p>Apa tujuan diadakannya pelatihan dan pembinaan ?</p> <p><i>“Pelatihan dan pembinaan yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan ide dan kreatifitas para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro agar dapat memanfaatkan sumber daya atau bahan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, sehingga</i></p>

	<i>produk yang dihasilkan tidak monoton.”</i>
Q ₁₆	<p>Seperti apa prosedur yang harus dilakukan pelaku UMKM agar mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Untuk prosedur pendaftaran usaha baru tidak ribet, mereka hanya perlu datang ke kantor Dinas Koperindag Kabupaten Serang lalu mengisi data diri, memasukan jenis usaha yang dijalankan, lokasinya dimana dan pendapatan perbulan serta pertahunnya berapa.”</i></p>
Q ₁₇	<p>Fasilitas/bantuan apa saja yang di berikan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Fasilitas yang kami berikan kepada palaku usaha mikro Kabupaten Serang yaitu sertifikasi halal gratis, bantuan alat.”</i></p>
Q ₁₈	<p>Bagaimana dengan anggaran yang gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program ?</p> <p><i>“Anggaran untuk setiap program dan kegiatan yang kita lakukan itu berasal dari APBD Kabupaten Serang neng. Kalau untuk tahap-tahap penyusunan anggarannya ada banyak, diantaranya:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>1. Dinas menyusun usulan program dan kegiatan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten serang dan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. (Pola Top Down).</i> <i>2. Dinas mengundang para pemaku kepentingan (Tokoh Masyarakat, Unsur Kecamatan, Unsur Kelurahan, Unsur Kedinasan Kab. Serang) dalam suatu forum yang di sebut forum SKPD. Dalam forum tersebut dituangkanlah aspirasi dari para pemuka kepentingan tersebut. (Pola Buttom Up).</i> <i>3. Dinas membuat formulasi untuk mempertemukan pola top down dengan pola butoom up, dengan memperhatikan RPJMD dan RENSTRA yang kemudian akan menjadi dokumen Rencana Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.</i>

	<p>4. Hasil formulasi dikonsultasikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Serang untuk dikoreksi yang kemudian akan di kompilasikan kedalam rencana penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Serang.</p> <p>5. Dinas melalui Sekretariat Daerah Kabupaten Serang melakukan koordinasi dan hearraing Dewan dengan DPRD dalam menjalankan fungsi budgeting, melalui Badan Anggaran untuk kesepakatan progeam, kegiatan serta anggaran.</p> <p>6. Setelah disepakati oleh legislatif (DPRD) dan eksekutif (Bupati) maka tersusunlah APBD yang selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang yang disebut sebagai Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).”</p>
<p>Q₁₉</p>	<p>Bagaimana evaluasi dan kontrol yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p>“Untuk evaluasi kita itu ada evaluasi bulanan, pertiga bulan, perenam bulan, pertahun dan perlima tahun. Kita membuat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), didalamnya ada uraian mengenai kegiatan yang sudah tercapai atau tidak, ada persentase nilai, jumlah SKP dan DP3 (Disiplin, Pegawai, Kejujuran Prestasi Kerja. Hal itu menjadi salah satu penentu untuk kenaikan pangkat atau gaji. Dan untuk kegiatan yang tidak tercapai maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali. Untuk pengontrolan kita melihat realisasi dari setiap program dan kegiatan yang terlaksana lalu di bandingkan dengan target kerja yang ada di Rencana Kerrja dan Rencana Strategi lalu di sinkronisasikan dengan RPJMD dan RPJPD. Ketika target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik dan bisa di lanjutkan atau di hentikan bila sudah memenuhi kuota. Apabila tidak sesuai target maka dilihat permasalahan dan kendalanya, lalu dicari solusinya.”</p>

Keterangan : I₅

Kepala Bidang Perindustrian.

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari Kamis 02 Februari di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

Q \ I	I ₅
Q ₁	Bagaimana perkembangan industri kreatif di Kabupaten Serang ? <i>“Keberadaan industri kreatif di Kabupaten Serang belum terlalu banyak dan perkembangannya pun masih terus kita teliti.”</i>
Q ₂	Bagaimana strategi yang dilakukan agar perkembangan industri kreatif di Kabupaten Serang meningkat ? <i>“Untuk saat ini strategi yang dilakukan ialah memberikan pembinaan, mengadakan pelatihan-pelatihan dan memberi motivasi.”</i>
Q ₃	Dimanakah tempat diadakannya pembinaan dan pelatihan ? <i>“Untuk tempat pembinaan dan pelatihan biasanya dilakukan di Kantor Kecamatan masing-masing atau perhotelan yang memiliki ruang aula cukup luas.”</i>
Q ₄	Apakah waktu pembinaan dan pelatihan di gabungkan ? <i>“Tidak. Waktu untuk pembinaan dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG tidak di gabungkan.”</i>
Q ₅	Seperti apa prosedur yang harus dilakukan pelaku UMKM agar mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>“Pelaku usaha mikro bisa mendaftarkan usahanya di kecamatan masing-masing, agar pihak kecamatannya yang mendaftarkan mereka kepada kami. Atau mereka juga bisa datang langsung kesini untuk mendaftarkan diri.”</i>
Q ₆	Adakah pengawasan yang dilakukan Dinas KOPERINDAG

	<p>kepada pelaku UMKM yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan ?</p> <p><i>“Karena kurangnya sumber daya yang dimiliki dinas, sehingga pengawasan terhadap pelaku usaha yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan tidak berjalan dengan baik.”</i></p>
--	--

Keterangan : I₆

Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro.

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari Jumat 13 Januari 2017 di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.

Q \ I	I ₆
Q ₁	<p>Apakah pemberdayaan yang dilakukan sudah merata?</p> <p><i>“Pemberdayaan yang dilakukan belum merata, karena terbatasnya personil di Dinas KOPERINDAG ini.”</i></p>
Q ₂	<p>Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang sudah cukup bagus, terlihat dari produk yang mereka hasilkan. Saat ini mereka sudah mampu mengembangkan ide dan kreatifitas mereka dengan menciptakan beragam jenis produk dengan bahan yang sama dan membuat beragam jenis rasa dengan bahan yang sama pula.”</i></p>
Q ₃	<p>Lalu seperti apa strategi yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Memberikan pembinaan, pelatihan-pelatihan, sosialisasi tentang</i></p>

	<p><i>persaingan global dan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan mengadakan seminar tentang ekonomi kreatif.”</i></p>
Q ₄	<p>Bagaimana dengan strategi pemasaran produk UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Strategi pemasaran yang dilakukan ialah dengan mengikut sertakan pelaku-pelaku UMKM dalam acara-acara seminar lokal dan nasional. Dengan begitu produk mereka dapat dikenal bukan hanya oleh masyarakat Kabupaten Serang tetapi oleh masyarakat di luar Kabupaten Serang.”</i></p>
Q ₅	<p>Apa saja syarat untuk pelaku UMKM ikut serta dalam acara-acara pameran ?</p> <p><i>“Syaratnya yaitu produk mereka sudah didaftarkan pada kami, sering ikut serta dalam pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang, produk mereka sudah memiliki label nama dan mereka sudah membuat kartu nama yang berisikan identitas mereka.”</i></p>
Q ₆	<p>Apakah promosi melalui acara-acara pameran berhasil memperluas pangsa pasar pelaku UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Berhasil, karena promosi yang dilakukan pada acara-acara pameran bukan hanya di daerah Kabupaten Serang saja melainkan di luar daerah Kabupaten Serang juga.”</i></p>
Q ₇	<p>Apakah Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka ?</p> <p><i>“Untuk saat ini Dinas KOPERINDAG belum menyediakan tempat tersebut. Diperlukan letak yang strategis untuk membangun tempat khusus bagi pelaku UMKM guna memasarkan produk mereka. Tetapi mungkin kedepannya Dinas akan mempersiapkan tempat tersebut. Dan untuk saat ini, tempat khusus bagi pelaku UMKM Kabupaten Serang untuk memasarkan produk mereka belum ada.”</i></p>
Q ₈	<p>Pihak mana sajakah yang terlibat dalam manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif</p>

	<p>di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kami melibatkan Kepala Desa masing-masing kecamatan untuk membantu kami dalam mendata pelaku usaha mikro yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif serta membantu mengumpulkan masa ketika kita pihak dinas akan mengadakan sosialisasi.”</i></p>
Q ₉	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menunjang pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Setiap kegiatan yang kita buat mengarah kepada pembinaan dan berbagai pelatihan yang tujuannya untuk lebih mengembangkan UMKM Kabupaten Serang. Kegiatan lainnya yaitu memberikan sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan kita selaku Pemerintah Daerah, mengadakan seminar-seminar dengan mengundang tamu yang seorang wirausahawan sukses. Yang tujuannya agar para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro termotivasi untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi dan menghasilkan produk yang berkualitas, unik dan kreatif.”</i></p>
Q ₁₀	<p>Adakah pengawasan yang dilakukan Dinas KOPERINDAG kepada pelaku UMKM yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan ?</p> <p><i>“Pengawasan tentu saja dilakukan, tetapi tidak secara intens. Karena pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan pembinaan jumlahnya banyak sementara jumlah pengawas yang di tugaskan untuk mengawasi perkembangan UMKM setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan terbatas.”</i></p>

Keterangan : I₇₋₁

Pelaku Usaha Kerajinan Kerang

Catatan Lapangan : Wawancara di lakukan pada Hari ? Di Kecamatan Anyar

Q \ I	I ₇₋₁
Q ₁	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Ya, saya sempat beberapa kali mendapatkan pembinaan tentang ekonomi kreatif dan ikut pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG kabupaten. Kalau saya diundang, saya usahakan untuk datang.”</i></p>
Q ₂	<p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Untuk pemantauan pernah satu kali orang Dinas datang kesini, tetapi kalau untuk pengawasan belum pernah.”</i></p>
Q ₃	<p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak menjadi lebih berkembang ?</p> <p><i>“Ya saya merasa ada perkembangan, saya mendapat pengetahuan baru, pengalaman baru dan banyak ide-ide baru yang muncul di pikiran saya.”</i></p>
Q ₄	<p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>“Biasanya untuk promosi Dinas KOPERINDAG membantu hanya melalui acara-acara pameran.”</i></p>
Q ₅	<p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>“Saya berjualan di sekitar Pantai Anyar, saya juga menitipkan beberapa produk ke Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang untuk di bawa pada saat acara pameran.”</i></p>

Keterangan : I₇₋₂

Pelaku Usaha Emping Melinjo

Catatan Lapangan : Wawancara di lakukan pada Hari ? di Kecamatan Kramat Watu.

Q \ I	I ₇₋₃
Q ₁	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kalau untuk pembinaan dan pelatihan beberapa kali saya pernah ikut, tapi itu juga jarang.”</i></p>
Q ₂	<p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Belum pernah ada pemantauan apalagi pengawasan. Dinas seperti lepas tangan setelah ada pembinaan dan pelatihan.”</i></p>
Q ₃	<p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak menjadi lebih berkembang ?</p> <p><i>“Cukup berkembang. Sekarang saya tahu seperti apa packeging yang bagus dan menarik.”</i></p>
Q ₄	<p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>“Membantu, melalui acara pameran-pameran tetapi dari acara pameran tersebut tidak ada kemajuan.”</i></p>
Q ₅	<p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>“Untungnya saya punya toko sendiri jadi saya memasarkan di toko lalu saya mempunyai beberapa pelanggan.”</i></p>

Keterangan : I₇₋₃

Pelaku Usaha Kerajinan Koran

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari ? di Kecamatan Cikande.

Q \ I	I ₇₋₃
Q ₁	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saya sering ikut pembinaan dan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan, ekonomi kreatif, menghadapi MEA dan sejenisnya. Kalau ada pembinaan dan pelatihan-pelatihan, Dinas KOPERINDAG biasanya menghubungi saya untuk ikut serta.”</i></p>
Q ₂	<p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saya sudah 4 tahun berwirausaha dan Dinas KOPERINDAG jarang sekali memantau usaha saya, apalagi melakukan pengawasan.”</i></p>
Q ₃	<p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>“Dinas cukup membantu dalam hal promosi, meski hanya melalui acara-acara pameran, tetapi dari acara pameran itulah produk saya dilihat oleh banyak orang.”</i></p>
Q ₄	<p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak lebih berkembang ?</p> <p><i>“Ya usaha lebih berkembang selain itu ide-ide saya juga dalam membuat kerajinan koran ini semakin banyak.”</i></p>
Q ₅	<p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ?</p>

	<p><i>“Untuk pemasaran saya mengandalkan dari acara-acara pameran selain itu saya menitipkan beberapa produk kepada teman yang mempunyai toko. Karena belum memiliki toko sendiri dan dari pihak Dinas pun tidak menyediakan tempat khusus untuk memasarkan produk-produk UMKM Kabupaten Serang jadi saya masih kesulitan dalam hal pemasaran.”</i></p>
--	---

Keterangan : I₇₋₄

Pelaku Usaha Kerajinan Gerabah

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari ? di Kecamatan Ciruas

Q \ I	I ₇₋₄
Q ₁	<p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>“Untuk pemasaran saya mengandalkan dari acara-acara pameran selain itu saya menitipkan beberapa produk kepada teman yang mempunyai toko. Karena belum memiliki toko sendiri dan dari pihak Dinas pun tidak menyediakan tempat khusus untuk memasarkan produk-produk UMKM Kabupaten Serang jadi saya masih kesulitan dalam hal pemasaran.”</i></p>
Q ₂	<p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kalau pemantauan beberapa kali orang dinas mendatangi saya dan menanyakan perkembangan usaha saya sudah sejauh mana. Namun untuk pengawasan biasanya ketika akan dilakukannya pelatihan maka sebelum itu orang-orang dinas datang dan mengawasi saya dalam pembuatan gerabah. Tetapi sangat jarang sekali ada pengawasan dari orang dinas.”</i></p>

Keterangan : I₇₋₅

Pelaku Usaha Rempyek Kacang

Catatan Lapangan : Wawancara dilakukan pada Hari ? di Kecamatan Cikande

Q \ I	I ₇₋₅
Q ₁	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saya tidak mengetahui jika ada pembinaan dan pelatihan semacam itu.”</i></p>
Q ₂	<p>Apakah bapak sudah mendaftarkan usaha Bapak/Ibu ke Kantor Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saya kurang memahami persyaratan dinas jadi saya mendaftarkan usaha saya melalui teman yang sama-sama berjualan juga.”</i></p>
Q ₃	<p>Apakah bapak ingin mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Kalau memang ada yang seperti itu saya ingin juga di bina dan di latih oleh Dinas Kabupaten Serang. Mungkin dengan begitu usaha saya bisa lebih maju.”</i></p>
Q ₄	<p>Lalu bagaimana untuk pemasaran produk Bapak/Ibu ?</p> <p><i>“Saya hanya berjualan keliling desa-desa.”</i></p>

Keterangan : I₇₋₆

Pelaku Usaha Keripik Pisang

Catatan Lapangan : Wawancara Dilakukan pada Hari Sabtu, 18 Februari 2017 di Kecamatan Cinangka.

Q \ I	I ₇₋₆
Q ₁	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saya tidak pernah dapat pembinaan apalagi mengikuti pelatihan-pelatihan, saya tidak pernah dapat info jika akan ada pembinaan atau pelatihan.”</i></p>
Q ₂	<p>Apakah sudah mendaftarkan usaha Bapak/Ibu ke Kantor Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Saya sudah mendaftarkan usaha saya, dan orang dinas mengatakan akan menghubungi saya jika ada pembinaan atau pelatihan. Tetapi tidak ada yang menghubungi.”</i></p>
Q ₃	<p>Apakah Bapak/Ibu ingin mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>“Tentu saya ingin. Karena dengan pembinaan dan pelatihan usaha saya mungkin akan lebih berkembang dari saat ini.”</i></p>
Q ₄	<p>Lalu bagaimana untuk pemasaran produk Bapak/Ibu ?</p> <p><i>“Saya memasarkannya di sekitar daerah tempat saya tinggal, karena saya bingung mau masarin kemana lagi.”</i></p>

MATRIKS HASIL WAWANCARA SETELAH REDUKSI DATA

1. Pengamatan Lingkungan

Q \ I	Pertanyaan / Jawaban
I ₁	<p>Bagaimana peluang UMKM Provinsi Banten dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?</p> <p><i>Dalam menyambut MEA, UMKM kita mempunyai peluang yang cukup bagus jika melihat luas wilayah dan potensi yang kita miliki. Cukup banyak pelaku UMKM kita yang sudah mengekspor produknya ke negara-negara tetangga seperti Malaysia, Arab, Thailand. Jadi kita harus percaya diri bahwa produk-produk UMKM Provinsi Banten bisa bersaing dengan produk UMKM di Asia Tenggara.</i></p>
	<p>Apa saja yang menjadi ancaman UMKM Provinsi Banten dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?</p> <p><i>Adanya keseragaman produk dengan perbedaan harga dapat menjadi ancaman bila harga produk UMKM kita lebih mahal di bandingkan UMKM daerah lain sementara produk yang di pasarkan sama persis. Adanya perbedaan kuantitas dan kualitas berdasarkan alat yang di gunakan, karena alat yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu produk dimana semakin canggih alat yang digunakan maka produk yang dihasilkan akan semakin bagus dan terjadinya perbedaan pengetahuan di bidang teknologi karena UMKM kita masih banyak yang kurang update teknologi.</i></p>
	<p>Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Provinsi Banten ?</p> <p><i>Saya rasa UMKM Provinsi Banten sudah banyak yang berekonomi kreatif artinya sudah banyak UMKM kita yang berinovasi dengan membuat produk-produk yang unik artinya produk tersebut tidak pasaran, bukan hanya dari bentuknya tetapi dari bahan yang digunakan juga.</i></p>

Bagaimana peluang UMKM Kabupaten Serang dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?

Peluang itu selalu ada jika kita selalu berusaha untuk berkembang menjadi lebih maju. UMKM Kabupaten Serang dan semua UMKM di daerah manapun memiliki peluang yang sama untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Ketika sama-sama memiliki peluang maka munculah persaingan, karena persaingan itulah setiap UMKM berlomba membuat dan menghasilkan produk yang bagus, unik, berkualitas, memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Dan untuk UMKM Kabupaten Serang, saya katakan bahwasanya UMKM Kabupaten Serang memiliki peluang yang sama besarnya dengan daerah-daerah lain dalam menyambut MEA dan menghadapi pasar global .

Apa saja yang menjadi ancaman UMKM Kabupaten Serang dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ?

Ancaman dikelompokkan menjadi dua macam yaitu ancaman yang berasal dalam (intern) dan ancaman yang berasal dari luar (ekstern). Ancaman dari dalam yaitu ancaman yang berasal dari diri pelaku UMKM itu sendiri. Jika si pelaku UMKM tidak memiliki jiwa seorang wirausahawan sukses yang ingin terus berkembang baik dari pola pikir, ide dan produknya maka itu bisa menjadi ancaman untuk perkembangan usahanya. Dan ancaman dari luar yaitu ancaman dari para pelaku UMKM lain baik pelaku UMKM di dalam daerah maupun pelaku UMKM di luar daerah.

Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?

Kabupaten Serang memiliki wilayah yang luas terdiri dari 29 kecamatan yang artinya populasi di Kabupaten Serang cukup banyak. Semua masyarakat di Kabupaten Serang adalah orang-orang kreatif, yang membedakannya bidang kreatif kita itu berbeda-beda. Ada yang kreatif menciptakan produk cocoknya di bidang kerajinan tangan, ada yang kreatif menciptakan rasa dan menu baru cocoknya di bidang kuliner, ada yang kreatif membuat gambar cocoknya di bidang desain dan masih banyak lagi. Namun dalam perkembangannya ada yang terus mengasah kreatifitas mereka sehingga mempunyai banyak ide-ide, gagasan serta inovasi baru, Dan ada yang tidak mengasah kreatifitas tersebut sehingga orang yang awalnya kreatif menjadi tidak kreatif. Lalu untuk perkembangan UMKM berbasis ekonomi

	<p><i>kreatif di Kabupaten Serang masih sedikit.</i></p> <p>Bagaimana meningkatkan kreatifitas pelaku UMKM Kabupaten Serang agar usaha mereka dapat berkembang berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p><i>Untuk meningkatkan kreatifitas bisa melalui pelatihan-pelatihan, selain itu harus ada pembinaan mengenai kreatifitas dan manfaat berekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sendiri adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang menjadikan kreatifitas dengan mengandalkan ide-ide, gagasan dan inovasi baru sebagai faktor produksi utama sehingga memiliki nilai jual tinggi dan berdaya saing. Karena pola pikir pelaku UMKM harus berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi, selain pelatihan-pelatihan dan pembinaan, pemberian motivasi juga diperlukan agar pelaku UMKM Kabupaten Serang lebih semangat dalam berekonomi kreatif.</i></p>
I ₃	<p>Apa yang menjadi peluang keberhasilan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Serang?</p> <p><i>Kabupaten Serang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, ada 29 kecamatan yang dimiliki Kabupaten Serang yang setiap kecamatan memiliki keunggulan masing-masing dan itu seharusnya bisa menjadi peluang besar untuk UMKM kita.</i></p> <p>Apa yang menjadi ancaman kegagalan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Ancaman bisa dari jenis produk yang dihasilkan dan perbedaan harga. Bila produk yang dihasilkan sejenis dengan produk UMKM daerah lain maka akan terjadi persaingan harga dan kualitas. Produk-produk daerah lain yang masuk ke Kabupaten Serang menjadi ancaman serius bagi pelaku UMKM kita. Karena produk-produk yang masuk ke daerah kita dari segi harga yang ditawarkan saja lebih murah meskipun barang yang di jual sejenis dengan barang yang UMKM kita jual dan packaging mereka pun lebih menarik. Hal itu yang membuat masyarakat lebih menyukai produk luar dibanding produk daerah sendiri.</i></p>

	<p>Apa yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>UMKM kita itu bisa dibilang sudah mandiri, artinya mereka sudah dapat berusaha sendiri dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan jumlah UMKM Kabupaten Serang yang mencapai 25.000 usaha mikro, kecil dan menengah. Mereka tidak lagi membuat satu jenis produk, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan, ide-ide mereka pun berkembang.. Namun hal ini tetap tidak terlepas dari pembinaan dan pemantauan Dinas KOPERINDAG.</i></p>
	<p>Apa yang menjadi kelemahan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Kelemahan kami itu ada pada jumlah sumber daya manusianya. Jumlah pegawai yang ada tidak sebanding dengan jumlah pelaku usaha Se-Kabupaten Serang.</i></p>
	<p>Bagaimana struktur organisasi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Struktur organisasi Dinas KOPERINDAG ini sesuai dengan Peraturan Bupati Serang Nomor 65 Tahun 2016 tentang struktur organisasi dan tata tertib Dinas Koperasi, Peindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. Terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Perbendaharaan, Kepala Bidang Perdagangan, Kepala Bidang Usaha Mikro, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Bidang Koperasi, 3 Kepala Seksi Bidang Perdagangan, 3 Kepala Seksi Bidang Usaha Mikro, 3 Kepala Seksi Bidang Perindustrian, 4 Kepala Seksi Bidang Koperasi, Para Pelaksana, UPTD Pasar dan Staff Ahli.</i></p>
	<p>Bagaimana budaya organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Alhamdulillah, budaya yang tercipta disini baik. Semua pegawai menjalankan tugas dan fungsinya dengan profesional.</i></p>

	<p>Bagaimana dengan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, apakah sudah mencukupi ?</p> <p><i>Belum. Untuk jumlah SDM bisa dibilang bahwa Dinas KOPERINDAG masih kekurangan pegawai karena wilayah Kabupaten Serang itu cukup luas. Ada banyak pelaku usaha di 29 kecamatan yang harus kita bina dan kita latih.</i></p>
I ₄	<p>Apa yang menjadi peluang keberhasilan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang?</p> <p><i>Pelaku UMKM kita saat ini sudah menumbuh kembangkan kreativitas mereka, terlihat dari produk yang dihasilkan sudah beragam jenis dan rasa. Hal itu merupakan peluang bagi mereka agar siap bersaing dan tidak kalah saing.</i></p>
	<p>Apa yang menjadi ancaman kegagalan Dinas KOPERINDAG dalam mengembangkan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Yang menjadi ancaman ialah bila UMKM kita sulit untuk diajak maju dan berkembang. Misalnya tidak pernah ikut pembinaan dan pelatihan yang dinas adakan.</i></p>
	<p>Apa yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saat ini produk yang bagus saja tidak cukup kuat untuk bersaing di pasar global. Kreativitas dan ide-ide baru diperlukan untuk menciptakan produk yang beragam dan tidak pasaran. Kemudian brand pun haruslah yang mudah diingat dan packaging yang menarik sehingga menaikkan nilai jual produk.</i></p>
	<p>Apa yang menjadi kelemahan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Kami itu lemah di bantuan permodalan. Karena banyak pelaku usaha mikro yang bermasalah dengan modal sementara Dinas KOPERINDAG sudah tidak memberikan bantuan permodalan, akibatnya usaha mereka perkembangannya terbatas.</i></p>

	<p>Bagaimana struktur organisasi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Struktur organisasi Dinas Koperindag itu terdiri dari kepala dinas, skretaris, bidang perindustrian, bidang koperasi, bidang perdagangan dan bidang UMKM.</i></p>
	<p>Bagaimana budaya organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Budaya organisasi di sini baik. kami saling bekerja sama dalam menjalankan setiap program yang sudah di buat.</i></p>
	<p>Bagaimana dengan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, apakah sudah mencukupi ? <i>Untuk jumlah pegawai saya rasa masih kurang. Karena tugas pembinaan dan pelatihan untuk pelaku usaha mikro ada pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, yang artinya kami memegang 29 kecamatan sementara jumlah pegawai saat ini tidak sebanding.</i></p>

2. Perumusan Strategi

Q \ I	Pertanyaan / Jawaban
I ₃	<p>Apa misi yang ingin di capai oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ? <i>Misi Dinas KOPERINDAG yaitu ingin meningkatkan peran sektor industri, perdagangan dan usaha mikro, meningkatkan daya saing produk UMK, meningkatkan nilai jual produk-produk UMK, yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Serang dan membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran yang ada.</i></p>

	<p>Apa tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Tujuan kami yaitu ingin menjadikan pelaku usaha mikro dan kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas mereka sehingga mendapatkan income yang lebih besar. Dan kami memiliki target yaitu produk-produk UMKM Kabupaten Serang dikenal dan digemari oleh masyarakat luar kota bahkan luar provinsi dan dapat bersaing di pasar global.</i></p> <p>Srategi apa yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Strategi kami yaitu dengan memaksimalkan setiap kegiatan yang kami lakukan agar mencapai tujuan serta tepat sasaran. Karena strategi kami ini sudah tertuang dalam rencana strategi atau renstra 2016-2021 yang didalamnya teridiri dari program serta kegiatan yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM di Kabupaten Serang.</i></p>
I ₄	<p>Apa misi yang ingin di capai oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ?</p> <p><i>Misi kami membina, memfasilitasi, memberdayakan, memberi pelatihan dan sosialisasi kepada para pelaku usaha mikro dan kecil agar mereka bisa berkembang menjadi usaha yang labih maju dengan mengandalkan ide-ide serta kreatifitas.</i></p> <p>Apa tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Tujuan kami yaitu menjadikan pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro yang mandiri, produk yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan mengedepankan kreatifitas serta ide-ide unik mereka. Dan target kami ialah meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup mereka serta meminimalisir pengangguran di Kabupaten Serang.</i></p>

	<p>Strategi apa yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Kami memberikan sosialisasi, mengadakan seminar, pelatihan-pelatihan dan pembinaan. Pembinaan yang di lakukan lebih menekankan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusianya (pelaku UMKM) dengan memberikan arahan serta motivasi agar mereka lebih mengembangkan lagi usahanya serta meningkatkan produktivitasnya.</i></p> <p>Bagaimana dengan strategi pemasaran produk UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Untuk pemasaran, strategi kami yaitu melakukan promosi melalui acara-acara pameran baik di dalam maupun di luar daerah dengan mengundang beberapa pelaku usaha mikro untuk ikut serta dalam acara pameran tersebut.</i></p> <p>Apakah promosi melalui acara-acara pameran berhasil memperluas pangsa pasar pelaku UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Seharusnya berhasil. Karena disetiap acara-acara pameran, Dinas KOPERINDAG menyediakan brosur yang berisikan beberapa nama serta data lengkap hasil produksi UMKM Kabupaten Serang.</i></p> <p>Pihak mana sajakah yang terlibat dalam manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Yang terlibat adalah pegawai di Dinas KOPERINDAG sendiri, kami tidak melibatkan pihak manapun. Tetapi dalam pelaksanaannya kami bekerjasama dengan Kepala Desa dari setiap kecamatan untuk membantu pendataan. Selain itu kami juga bekerjasama dengan dinas-dinas lain dalam membantu mempromosikan produk UMKM seperti dengan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang.</i></p>
I ₅	<p>Bagaimana perkembangan industri kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Keberadaan industri kreatif di Kabupaten Serang belum terlalu banyak dan perkembangannya pun masih terus kita teliti.</i></p>

	<p>Bagaimana strategi yang dilakukan agar perkembangan industri kreatif di Kabupaten Serang meningkat ? <i>Untuk saat ini strategi yang dilakukan ialah memberikan pembinaan, mengadakan pelatihan-pelatihan dan memberi motivasi.</i></p>
I ₆	<p>Apakah pemberdayaan yang dilakukan sudah merata? <i>Pemberdayaan yang dilakukan belum merata, karena terbatasnya personil di Dinas KOPERINDAG ini.</i></p>
	<p>Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? <i>Perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang sudah cukup bagus, terlihat dari produk yang mereka hasilkan. Saat ini mereka sudah mampu mengembangkan ide dan kreatifitas mereka dengan menciptakan beragam jenis produk dengan bahan yang sama dan membuat beragam jenis rasa dengan bahan yang sama pula.</i></p>
	<p>Lalu seperti apa strategi yang dilakukan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? <i>Memberikan pembinaan, pelatihan-pelatihan, sosialisasi tentang persaingan global dan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan mengadakan seminar tentang ekonomi kreatif.</i></p>
	<p>Bagaimana dengan strategi pemasaran produk UMKM Kabupaten Serang ? <i>Strategi pemasaran yang dilakukan ialah dengan mengikut sertakan pelaku-pelaku UMKM dalam acara-acara seminar lokal dan nasional. Dengan begitu produk mereka dapat dikenal bukan hanya oleh masyarakat Kabupaten Serang tetapi oleh masyarakat di luar Kabupaten Serang.</i></p>
	<p>Apa saja syarat untuk pelaku UMKM ikut serta dalam acara-acara pameran ? <i>Syaratnya yaitu produk mereka sudah didaftarkan pada kami, sering ikut serta dalam pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang, produk mereka sudah memiliki label nama dan mereka sudah membuat kartu nama yang berisikan identitas mereka.</i></p>

	<p>Apakah promosi melalui acara-acara pameran berhasil memperluas pangsa pasar pelaku UMKM Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Berhasil, karena promosi yang dilakukan pada acara-acara pameran bukan hanya di daerah Kabupaten Serang saja melainkan di luar daerah Kabupaten Serang juga.</i></p> <p>Apakah Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka ?</p> <p><i>Untuk saat ini Dinas KOPERINDAG belum menyediakan tempat tersebut. Diperlukan letak yang strategis untuk membangun tempat khusus bagi pelaku UMKM guna memasarkan produk mereka. Tetapi mungkin kedepannya Dinas akan mempersiapkan tempat tersebut. Dan untuk saat ini, tempat khusus bagi pelaku UMKM Kabupaten Serang untuk memasarkan produk mereka belum ada.</i></p> <p>Pihak mana sajakah yang terlibat dalam manajemen strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Kami melibatkan Kepala Desa masing-masing kecamatan untuk membantu kami dalam mendata pelaku usaha mikro yang masih aktif dan yang sudah tidak aktif serta membantu mengumpulkan masa ketika kita pihak dinas akan mengadakan sosialisasi.</i></p>
<p>I₃</p>	<p>Bagaimana dengan kebijakan yang mengatur mengenai UMKM dan ekonomi kreatif ?</p> <p><i>Untuk kebijakan yang mengatur mengenai UMKM yaitu UU No. 20 Tahun 2008 dan PP No. 17 Tahun 2013. Dimana UMKM mendapatkan tempat yang layak di Indonesia, perannya diakui dan memberikan ruang kepada pelaku UMKM untuk berwirausaha secara mandiri dan mampu menciptakan produk yang berdaya saing. Sementara Peraturan Presiden membahas mengenai target UMKM yakni agar pelaku usaha mikro menjadi pelaku usaha kecil, pelaku usaha kecil menjadi pelaku usaha menengah dan pelaku usaha menengah menjadi pelaku usaha besar.</i></p> <p><i>Dan kebijakan yang mengatur mengenai Ekonomi Kreatif yaitu PP No. 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Dimana ekonomi kreatif di bagi menjadi 14 bidang yaitu aplikasi dan</i></p>

	<p><i>game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa dan televisi dan radio.</i></p>
--	--

3. Implementasi Strategi

Q \ I	Pertanyaan / Jawaban
I ₃	<p>Apa saja program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ? <i>Sesuai dengan rencana strategis Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, bahwa terdapat 3 program kegiatan yaitu program penciptaan iklim usaha yang kondusif, program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah.</i></p>
	<p>Apakah setiap program yang di buat berguna dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? <i>Program-program yang di buat merupakan suatu bentuk nyata untuk mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Serang agar UMKM Kabupaten Serang ini bisa terus maju dan berkembang sehingga tidak kalah dengan perkembangan UMKM daerah lain. Untuk dapat berkembang, produk yang dihasilkan pun haruslah menarik, karena itu dibutuhkan ide-ide, kreativitas dan inovasi-inovasi baru.</i></p>
	<p>Bagaimana dengan anggaran yang gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program ? <i>Anggaran yang di gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Serang.</i></p>

Apa saja program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif ?

Kami memiliki 3 program pokok. Pertama program penciptaan iklim usaha yang kondusif, kedua program pengembangan sistem pendukung bagi usaha mikro, kecil dan menengah dan terakhir ada program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah. Dari ketiga program pokok tersebut, terdapat banyak kegiatan dimana kegiatan tersebut mengarah kepada pembinaan serta berbagai pelatihan.

Bagaimana dengan anggaran yang gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program ?

1. Dinas menyusun usulan program dan kegiatan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Serang dan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang. (Pola *Top Down*).
2. Dinas mengundang para pemaku kepentingan (Tokoh Masyarakat, Unsur Kecamatan, Unsur Kelurahan, Unsur Kedinasan Kab. Serang) dalam suatu forum yang di sebut forum SKPD. Dalam forum tersebut dituangkanlah aspirasi dari para pemuka kepentingan tersebut. (Pola *Bottom Up*).
3. Dinas membuat formulasi untuk mempertemukan pola *top down* dengan pola *bottom up*, dengan memperhatikan RPJMD dan RENSTRA yang kemudian akan menjadi dokumen Rencana Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan.
4. Hasil formulasi dikonsultasikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Serang untuk dikoreksi yang kemudian akan di kompilasikan kedalam rencana penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Serang.
5. Dinas melalui Sekretariat Daerah Kabupaten Serang melakukan koordinasi dan *hearing* Dewan dengan DPRD dalam menjalankan fungsi *budgeting*, melalui Badan Anggaran untuk kesepakatan program, kegiatan serta anggaran.
6. Setelah disepakati oleh legislatif (DPRD) dan eksekutif (Bupati) maka tersusunlah APBD yang selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan di Dinas Koperasi, Perindustrian

	<p>dan Perdagangan Kabupaten Serang yang disebut sebagai Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).</p> <p>Apa tujuan diadakannya pelatihan dan pembinaan ? <i>Pelatihan dan pembinaan yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan ide dan kreatifitas para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro agar dapat memanfaatkan sumber daya atau bahan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, sehingga produk yang dihasilkan tidak monoton.</i></p> <p>Seperti apa prosedur yang harus dilakukan pelaku UMKM agar mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Untuk prosedur pendaftaran usaha baru tidak ribet, mereka hanya perlu datang ke kantor Dinas Koperindag Kabupaten Serang lalu mengisi data diri, memasukan jenis usaha yang dijalankan, lokasinya dimana dan pendapatan perbulan serta pertahunnya berapa.</i></p> <p>Fasilitas/bantuan apa saja yang di berikan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? <i>Fasilitas yang kami berikan kepada palaku usaha mikro Kabupaten Serang yaitu sertifikasi halal gratis, bantuan alat.</i></p>
I ₅	<p>Dimanakah tempat diadakannya pembinaan dan pelatihan ? <i>Untuk tempat pembinaan dan pelatihan biasanya dilakukan di Kantor Kecamatan masing-masing atau perhotelan yang memiliki ruang aula cukup luas.</i></p> <p>Apakah waktu pembinaan dan pelatihan di gabungkan ? <i>Tidak. Waktu untuk pembinaan dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG tidak di gabungkan.</i></p> <p>Seperti apa prosedur yang harus dilakukan pelaku UMKM agar mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Pelaku usaha mikro bisa mendaftarkan usahanya di kecamatan masing-masing, agar pihak kecamatannya yang mendaftarkan mereka kepada kami. Atau mereka juga bisa datang langsung kesini untuk mendaftarkan diri.</i></p>

	<p>Adakah pengawasan yang dilakukan Dinas KOPERINDAG kepada pelaku UMKM yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan ?</p> <p><i>Karena kurangnya sumber daya yang dimiliki dinas, sehingga pengawasan terhadap pelaku usaha yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan tidak berjalan dengan baik.</i></p>
I ₆	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menunjang pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Setiap kegiatan yang kita buat mengarah kepada pembinaan dan berbagai pelatihan yang tujuannya untuk lebih mengembangkan UMKM Kabupaten Serang. Kegiatan lainnya yaitu memberikan sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan kita selaku Pemerintah Daerah, mengadakan seminar-seminar dengan mengundang tamu yang seorang wirausahawan sukses. Yang tujuannya agar para pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro termotivasi untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi dan menghasilkan produk yang berkualitas, unik dan kreatif.</i></p> <p>Adakah pengawasan yang dilakukan Dinas KOPERINDAG kepada pelaku UMKM yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan ?</p> <p><i>Pengawasan tentu saja dilakukan, tetapi tidak secara intens. Karena pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan pembinaan jumlahnya banyak sementara jumlah pengawas yang di tugaskan untuk mengawasi perkembangan UMKM setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan terbatas.</i></p>
I ₇₋₁	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Ya, saya sempat beberapa kali mendapatkan pembinaan tentang ekonomi kreatif dan ikut pelatihan yang diadakan oleh Dinas KOPERINDAG kabupaten. Kalau saya diundang, saya usahakan untuk datang.</i></p> <p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Untuk pemantauan pernah satu kali orang Dinas datang kesini, tetapi kalau untuk pengawasan belum pernah.</i></p>

	<p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak menjadi lebih berkembang ? <i>Ya saya merasa ada perkembangan, saya mendapat pengetahuan baru, pengalaman baru dan banyak ide-ide baru yang muncul di pikiran saya.</i></p> <p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ? <i>Biasanya untuk promosi Dinas KOPERINDAG membantu hanya melalui acara-acara pameran.</i></p> <p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ? <i>Saya berjualan di sekitar Pantai Anyar, saya juga menitipkan beberapa produk ke Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang untuk di bawa pada saat acara pameran.</i></p>
I7-2	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Kalau untuk pembinaan dan pelatihan beberapa kali saya pernah ikut, tapi itu juga jarang.</i></p> <p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ? <i>Belum pernah ada pemantauan apalagi pengawasan. Dinas seperti lepas tangan setelah ada pembinaan dan pelatihan.</i></p> <p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak menjadi lebih berkembang ? <i>Cukup berkembang. Sekarang saya tahu seperti apa packeging yang bagus dan menarik.</i></p> <p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ? <i>Membantu, melalui acara pameran-pameran tetapi dari acara pameran tersebut tidak ada kemajuan.</i></p> <p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ? <i>Untungnya saya punya toko sendiri jadi saya memasarkan di toko lalu saya mempunyai beberapa pelanggan.</i></p>

I7-3	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saya sering ikut pembinaan dan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan, ekonomi kreatif, menghadapi MEA dan sejenisnya. Kalau ada pembinaan dan pelatihan-pelatihan, Dinas KOPERINDAG biasanya menghubungi saya untuk ikut serta.</i></p>
	<p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saya sudah 4 tahun berwirausaha dan Dinas KOPERINDAG jarang sekali memantau usaha saya, apalagi melakukan pengawasan.</i></p>
	<p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak lebih berkembang ?</p> <p><i>Ya usaha lebih berkembang selain itu ide-ide saya juga dalam membuat kerajinan koran ini semakin banyak.</i></p>
	<p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>Dinas cukup membantu dalam hal promosi, meski hanya melalui acara-acara pameran, tetapi dari acara pameran itulah produk saya dilihat oleh banyak orang.</i></p>
	<p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>Untuk pemasaran saya mengandalkan dari acara-acara pameran selain itu saya menitipkan beberapa produk kepada teman yang mempunyai toko. Karena belum memiliki toko sendiri dan dari pihak Dinas pun tidak menyediakan tempat khusus untuk memasarkan produk-produk UMKM Kabupaten Serang jadi saya masih kesulitan dalam hal pemasaran.</i></p>

I7-4	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Ya saya pernah mendapat pembinaan dan ikut pelatihan-pelatihan yang terkadang orang dinasnya menghubungi jika memang ada pembinaan dan pelatihan-pelatihan.</i></p>
	<p>Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Kalau pemantauan beberapa kali orang dinas mendatangi saya dan menanyakan perkembangan usaha saya sudah sejauh mana. Namun untuk pengawasan biasanya ketika akan dilakukannya pelatihan maka sebelum itu orang-orang dinas datang dan mengawasi saya dalam pembuatan gerabah. Tetapi sangat jarang sekali ada pengawasan dari orang dinas.</i></p>
	<p>Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak lebih berkembang ?</p> <p><i>Saya merasa kreatifitas dan ide-ide saya dalam membuat beragam gerabah dan warnanya menjadi semakin banyak.</i></p>
	<p>Apakah dinas membantu mempromosikan produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang membantu mempromosikan yang biasanya melalui acara-acara pameran jadi beberapa produk saya di simpan di Kantor Dinas KOPERINDAG untuk dibawa ketika ada acara pameran. Jadi meskipun saya tidak ikut acara pameran tetapi produk saya tetap bisa di pemerkan.</i></p>
	<p>Bagaimana untuk pemasaran produk Ibu/Bapak ?</p> <p><i>Saya kesulitan dalam hal pemasaran. Untuk pemasaran saya hanya mengandalkan pesanan dari pelanggan saja. Saya tidak memiliki toko dan Dinas KOPERINDAG pun tidak menyediakan tempat untuk memasarkan produk saya.</i></p>

I7-5	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saya tidak mengetahui jika ada pembinaan dan pelatihan semacam itu.</i></p>
	<p>Apakah bapak sudah mendaftarkan usaha Bapak/Ibu ke Kantor Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saya kurang memahami persyaratan dinas jadi saya mendaftarkan usaha saya melalui teman yang sama-sama berjualan juga.</i></p>
	<p>Apakah bapak ingin mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Kalau memang ada yang seperti itu saya ingin juga di bina dan di latih oleh Dinas Kabupaten Serang. Mungkin dengan begitu usaha saya bisa lebih maju.</i></p>
	<p>Lalu bagaimana untuk pemasaran produk Bapak/Ibu ?</p> <p><i>Saya hanya berjualan keliling desa-desa.</i></p>
I7-6	<p>Apakah pernah mendapatkan pembinaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saya tidak pernah dapat pembinaan apalagi mengikuti pelatihan-pelatihan, saya tidak pernah dapat info jika akan ada pembinaan atau pelatihan.</i></p>
	<p>Apakah sudah mendaftarkan usaha Bapak/Ibu ke Kantor Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Saya sudah mendaftarkan usaha saya, dan orang dinas mengatakan akan menghubungi saya jika ada pembinaan atau pelatihan. Tetapi tidak ada yang menghubungi.</i></p>
	<p>Apakah Bapak/Ibu ingin mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?</p> <p><i>Tentu saya ingin. Karena dengan pembinaan dan pelatihan usaha saya mungkin akan lebih berkembang dari saat ini.</i></p>

	<p>Lalu bagaimana untuk pemasaran produk Bapak/Ibu ? <i>Saya memasarkannya di sekitar daerah tempat saya tinggal saja</i></p>
--	---

4. Evaluasi dan Kontrol

I ₃	<p>Bagaimana evaluasi dan kontrol yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Evaluasi yang kami lakukan sesuai dengan PANRB dan PERMENDAGRI dimana ada evaluasi bulanan, tiga bulan, enam bulan, tahunan dan perlima tahun. Sementara kontrol yang kita lakukan yaitu melihat apakah setiap program dan kegiatan sudah tercapai target apa tidak. Pada saat target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik, kegiatan tersebut bisa dilanjutkan atau diberhentikan . Bila belum sesuai target maka dicari tahu apa yang menjadi kendala lalu diperbaiki untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan.</i></p>
I ₄	<p>Bagaimana evaluasi dan kontrol yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? <i>Ada evaluasi bulanan, pertiga bulan, perenam bulan, pertahun dan perlima tahun. Kita membuat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), didalamnya ada uraian mengenai kegiatan yang sudah tercapai atau tidak, ada persentase nilai, jumlah SKP dan DP3 (Disiplin, Pegawai, Kejujuran Prestasi Kerja. Hal itu menjadi salah satu penentu untuk kenaikan pangkat atau gaji. Dan untuk kegiatan yang tidak tercapai maka kegiatan tersebut bisa diusulkan kembali. Untuk pengontrolan kita melihat realisasi dari setiap program dan kegiatan yang terlaksana lalu di bandingkan dengan target kerja yang ada di Rencana Kerja dan Rencana Strategi lalu di sinkronisasikan dengan RPJMD dan RPJPD. Ketika target sudah sesuai dengan realisasi maka kegiatan tergolong baik dan bisa di lanjutkan atau di hentikan bila sudah memenuhi kuota. Apabila tidak sesuai target maka dilihat permasalahan dan kendalanya, lalu di carikan solusinya.</i></p>

PEDOMAN WAWANCARA

No	Proses Manajemen Strategi	Aspek	Pertanyaan
1.	Pengamatan Lingkungan	Analisis Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peluang UMKM Provinsi Banten dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ? 2. Apa saja yang menjadi ancaman UMKM Provinsi Banten dalam menyambut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ? 3. Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Provinsi Banten ?
		Analisis Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi kekuatan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 2. Apa yang menjadi kelemahan Dinas KOPERINDAG dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 3. Bagaimana struktur organisasi di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? 4. Bagaimana budaya organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? 5. Bagaimana dengan jumlah sumber daya manusia yang dimiliki, apakah sudah mencukupi ?

2.	Perumusan Strategi	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa misi yang ingin di capai oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ? 2. Apa tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Dinas KOPERINDAG dalam mendorong perngembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ?
		Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 2. Srategi apa yang dilakukan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 3. Bagaimana strategi yang dilakukan agar perkembangan industri kreatif di Kabupaten Serang meningkat ? 4. Apakah pemberdayaan yang dilakukan sudah merata ? 5. Bagaimana dengan strategi pemasaran produk UMKM Kabupaten Serang ? 6. Apakah promosi melalui acara-acara pameran berhasil memperluas pangsa pasar pelaku UMKM Kabupaten Serang ? 7. Apakah Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang menyediakan tempat khusus bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka ? 8. Pihak mana sajakah yang terlibat dalam manajemen strategi ?
		Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan kebijakan yang mengatur mengenai UMKM dan ekonomi kreatif?

3.	Implementasi Strategi	Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif? 2. Apakah setiap program yang di buat berguna dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menunjang pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 4. Apa tujuan diadakannya pelatihan dan pembinaan ? 5. Dimanakah tempat diadakannya pembinaan dan pelatihan ? 6. Apakah waktu pembinaan dan pelatihan di gabungkan ? 7. Setelah dilakukannya pembinaan dan pelatihan, apakah pernah ada pemantauan dan pengawasan dari Dinas KOPERINDAG Kabupaten Serang ? 8. Fasilitas/bantuan apa saja yang di berikan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang ? 9. Setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan mengenai pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif apakah usaha Ibu/Bapak menjadi lebih berkembang ?
		Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan anggaran yang gunakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang untuk setiap program ?

		Prosedur	Seperti apa prosedur yang harus dilakukan pelaku UMKM agar mendapatkan pembinaan dan pelatihan dari Dinas Koperasi, perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?
--	--	----------	--

4.	Evaluasi dan Kontrol		1. Bagaimana evaluasi dan kontrol yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang ?
----	----------------------	--	--

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2008
TENTANG
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : g a. bahwa masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi;
- b. bahwa sesuai dengan amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang gPolitik gEkonomi gdalam grangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan gstruktur gperekonomian gnasional gyang gmakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- c. bahwa gpemberdayaan gUsaha gMikro, Kecil, gdan gMenengah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu diselen arakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, gdukungan, gperlindungan, gdan gpengembangan usaha gseluas-luasnya, gsehina gmampu gmeningkatkan kedudukan, gperan, gdan gpotensi gUsaha gMikro, gKecil, gdan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan;
- d. bahwa sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yang hanya mengatur Usaha Kecil perlu diganti, agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia dapat memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha;
- e. bahwa gberdasarkan gpertimbangan gsebagaimana gdimaksud dalam gghuruf ga, ghuruf gb, ghuruf gc, gdan ghuruf gd, gperlu membentuk Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Mengingat : Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), dan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan . . .

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: UNDANG-UNDANG TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

6. Pemerintah . . .

6. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden gRepublik gIndonesia gyang gmemegang gkekuasaan pemerintahan gNegara gRepublik gIndonesia gsebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
7. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
8. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah gsehingga gmampu gtumbuh gdan gberkembang menjadi usaha yang tan uh dan mandiri.
9. Iklim Usaha adalah kondisi yang diupayakan Pemerintah dan gPemerintah gDaerah guntuk gmemberdayakan gUsaha Mikro, gKecil, gdan gMenengah gsecara gsinergis gmelalui penetapan gberbagai gperaturan gperundang-undangan gdan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, gKecil, gdan gMenengah gmemperoleh gpemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya.
- 10.gPengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- 11.gPembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- 12.gPenjaminan gadalah gpemberian gjaminan gpinjaman gUsaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh lembaga penjamin kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.
- 13.gKemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar.

14. gMenteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
15. gMenteri Teknis adalah menteri yang secara teknis bertanggung jawab untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam sektor kegiatannya.

BAB II ASAS DAN TUJUAN

Pasal 2

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

- a. gkekeluargaan;
- b. gdemokrasi ekonomi;
- c. gkebersamaan;
- d. efisiensi berkeadilan;
- e. gberkelanjutan;
- f. gberwawasan lingkungan;
- . kemandirian;
- h. gkeseimbangan kemajuan; dan
- i. gkesatuan ekonomi nasional.

Pasal 3

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

BAB III PRINSIP DAN TUJUAN PEMBERDAYAAN

Bagian Kesatu Prinsip Pemberdayaan

Pasal 4

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. gpenumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. gperwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. pengembangan . . .

- c. pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Bagian Kedua
Tujuan Pemberdayaan

Pasal 5

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

BAB IV

KRITERIA

Pasal 6

- (1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- (2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. memiliki . . .

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- (3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

BAB V

PENUMBUHAN IKLIM USAHA

Pasal 7

- (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek:
- a. pendanaan;
 - b. sarana dan prasarana;
 - c. informasi usaha;
 - d. kemitraan;
 - e. perizinan usaha;
 - f. kesempatan berusaha;
 - g. promosi dagang; dan
 - h. dukungan kelembagaan.
- (2) Dunia Usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif membantu menumbuhkan Iklim Usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Pasal 8

Aspek pendanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf a ditujukan untuk:

- a. memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- b. memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- c. memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- d. membantu para pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh Pemerintah.

Pasal 9

Aspek sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf b ditujukan untuk:

- a. mengadakan prasarana umum yang dapat mendorong dan mengembangkan pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil; dan
- b. memberikan keringanan tarif prasarana tertentu bagi Usaha Mikro dan Kecil.

Pasal 10

Aspek informasi usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf c ditujukan untuk:

- a. membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis;
- b. mengadakan dan menyebarluaskan informasi mengenai pasar, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi, dan mutu; dan
- c. memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas segala informasi usaha.

Pasal 11 . . .

Pasal 11

Aspek kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf d ditujukan untuk:

- a. mewujudkan kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- b. mewujudkan kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar;
- c. mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. mendorong terjadinya hubungan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi usaha antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar;
- e. mengembangkan kerjasama untuk meningkatkan posisi tawar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- f. mendorong terbentuknya struktur pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen; dan
- g. mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan usaha oleh orang perorangan atau kelompok tertentu yang merugikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pasal 12

- (1) Aspek perizinan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf e ditujukan untuk:
 - a. menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan sistem pelayanan terpadu satu pintu; dan
 - b. membebaskan biaya perizinan bagi Usaha Mikro dan memberikan keringanan biaya perizinan bagi Usaha Kecil.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara permohonan izin usaha diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 13

- (1) Aspek kesempatan berusaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf f ditujukan untuk:
 - a. menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat, lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya;

b. menetapkan . . .

- b. menetapkan alokasi waktu berusaha untuk Usaha Mikro dan Kecil di subsektor perdagangan retail;
 - c. mencadangkan bidang dan jenis kegiatan usaha yang memiliki kekhususan proses, bersifat padat karya, serta mempunyai warisan budaya yang bersifat khusus dan turun-temurun;
 - d. menetapkan bidang usaha yang dicadangkan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta bidang usaha yang terbuka untuk Usaha Besar dengan syarat harus bekerja sama dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
 - e. melindungi usaha tertentu yang strategis untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
 - f. mengutamakan penggunaan produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro dan Kecil melalui pengadaan secara langsung;
 - memprioritaskan pengadaan barang atau jasa dan pemborongan kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah; dan
 - h. memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan.
- (2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pengawasan dan pengendalian oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pasal 14

- (1) Aspek promosi dagang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf g, ditujukan untuk:
- a. meningkatkan promosi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di dalam dan di luar negeri;
 - b. memperluas sumber pendanaan untuk promosi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di dalam dan di luar negeri;
 - c. memberikan insentif dan tata cara pemberian insentif untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mampu menyediakan pendanaan secara mandiri dalam kegiatan promosi produk di dalam dan di luar negeri; dan
 - d. memfasilitasi pemilikan hak atas kekayaan intelektual atas produk dan desain Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam kegiatan usaha dalam negeri dan ekspor.
- (2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pengawasan dan pengendalian oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pasal 15 . . .

Pasal 15

Aspek dukungan kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) huruf h ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai lembaga pendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

BAB VI

PENGEMBANGAN USAHA

Pasal 16

- (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang:
 - a. produksi dan pengolahan;
 - b. pemasaran;
 - c. sumber daya manusia; dan
 - d. desain dan teknologi.
- (2) Dunia usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif melakukan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengembangan, prioritas, intensitas, dan jangka waktu pengembangan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 17

Pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:

- a. meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- b. memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- c. mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan
- d. meningkatkan . . .

- d. meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi Usaha Menengah.

Pasal 18

Pengembangan dalam bidang pemasaran, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf b dilakukan dengan cara:

- a. melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran;
- b. gmenyebarkluaskan informasi pasar;
- c. meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;
- d. menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan guji g coba gpasar, glembaga gpemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro dan Kecil;
- e. gmemberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi; dan
- f. gmenyediakan gtenaga gkonsultan gprofesional gdalam gbidang pemasaran.

Pasal 19

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. gmembentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Pasal 20

Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf d dilakukan dengan:

- a. meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu;
- b. gmeningkatkan kerjasama dan alih teknologi;
- c. meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah di bidang gpenelitian guntuk gmengembangkan gdesain gdan teknologi baru;

d. memberikan . . .

- d. memberikan insentif kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup; dan
- e. mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual.

BAB VII

PEMBIAYAAN DAN PENJAMINAN

Bagian Kesatu

Pembiayaan dan Penjaminan Usaha Mikro dan Kecil

Pasal 21

- (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.
- (2) Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- (3) Usaha Besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- (4) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri, dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk Usaha Mikro dan Kecil.
- (5) Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana, dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.

Pasal 22

Dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya:

- a. pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- b. pengembangan lembaga modal ventura;
- c. pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang;

d. peningkatan . . .

- d. peningkatan kerjasama antara Usaha Mikro dan Usaha Kecil melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah; dan
- e. pengembangan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 23

- (1) Untuk meningkatkan akses Usaha Mikro dan Kecil terhadap sumber pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22, Pemerintah dan Pemerintah Daerah:
 - a. menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jaringan lembaga keuangan bukan bank;
 - b. menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jangkauan lembaga penjamin kredit; dan
 - c. memberikan kemudahan dan fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan.
- (2) Dunia Usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif meningkatkan akses Usaha Mikro dan Kecil terhadap pinjaman atau kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan cara:
 - a. meningkatkan kemampuan menyusun studi kelayakan usaha;
 - b. meningkatkan pengetahuan tentang prosedur pengajuan kredit atau pinjaman; dan
 - c. meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis serta manajerial usaha.

Bagian Kedua Pembiayaan dan Penjaminan Usaha Menengah

Pasal 24

Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan pemberdayaan Usaha Menengah dalam bidang pembiayaan dan penjaminan dengan:

- a. memfasilitasi dan mendorong peningkatan pembiayaan modal kerja dan investasi melalui perluasan sumber dan pola pembiayaan, akses terhadap pasar modal, dan lembaga pembiayaan lainnya; dan
- b. mengembangkan lembaga penjamin kredit, dan meningkatkan fungsi lembaga penjamin ekspor.

BAB VIII
KEMITRAAN

Pasal 25

- (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan, yang saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan.
- (2) Kemitraan antar-Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar mencakup proses alih keterampilan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi.
- (3) Menteri dan Menteri Teknis mengatur pemberian insentif kepada Usaha Besar yang melakukan kemitraan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui inovasi dan pengembangan produk berorientasi ekspor, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

Pasal 26

Kemitraan dilaksanakan dengan pola:

- a. inti-plasma;
- b. subkontrak;
- c. waralaba;
- d. perdagangan umum;
- e. distribusi dan keagenan; dan
- f. bentuk-bentuk kemitraan lain, seperti: bagi hasil, kerjasama operasional, usaha patungan (*joint venture*), dan penyumberluaran (*outsourcing*).

Pasal 27

Pelaksanaan kemitraan dengan pola inti-plasma sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf a, Usaha Besar sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjadi plasmanya dalam:

- a. penyediaan dan penyiapan lahan;
- b. penyediaan sarana produksi;

c. pemberian . . .

- c. pemberian bimbingan teknis produksi dan manajemen usaha;
- d. perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan;
- e. pembiayaan;
- f. pemasaran;
- g. penjaminan;
- h. pemberian informasi; dan
- i. pemberian bantuan lain yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas dan wawasan usaha.

Pasal 28

Pelaksanaan kemitraan usaha dengan pola subkontrak sebagaimana dimaksud Pasal 26 huruf b, untuk memproduksi barang dan/atau jasa, Usaha Besar memberikan dukungan berupa:

- a. kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan/atau komponennya;
- b. kesempatan memperoleh bahan baku yang diproduksi secara berkesinambungan dengan jumlah dan harga yang wajar;
- c. bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen;
- d. perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan;
- e. pembiayaan dan pengaturan sistem pembayaran yang tidak merugikan salah satu pihak; dan
- f. upaya untuk tidak melakukan keputusan hubungan sepihak.

Pasal 29

- (1) Usaha Besar yang memperluas usahanya dengan cara waralaba sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf c, memberikan kesempatan dan mendahulukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki kemampuan.
- (2) Pemberi waralaba dan penerima waralaba mengutamakan penggunaan barang dan/atau bahan hasil produksi dalam negeri sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang disediakan dan/atau dijual berdasarkan perjanjian waralaba.

(3) Pemberi . . .

- (3) Pemberi waralaba wajib memberikan pembinaan dalam bentuk pelatihan, bimbingan operasional manajemen, pemasaran, penelitian, dan pengembangan kepada penerima waralaba secara berkesinambungan.

Pasal 30

- (1) Pelaksanaan kemitraan dengan pola perdagangan umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf d, dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh Usaha Besar yang dilakukan secara terbuka.
- (2) Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh Usaha Besar dilakukan dengan mengutamakan pengadaan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Mikro sepanjang memenuhi standar mutu barang dan jasa yang diperlukan.
- (3) Pengaturan sistem pembayaran dilakukan dengan tidak merugikan salah satu pihak.

Pasal 31

Dalam pelaksanaan kemitraan dengan pola distribusi dan keagenan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 huruf e, Usaha Besar dan/atau Usaha Menengah memberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa kepada Usaha Mikro dan/atau Usaha Kecil.

Pasal 32

Dalam hal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyelenggarakan usaha dengan modal patungan dengan pihak asing, berlaku ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pasal 33

Pelaksanaan kemitraan usaha yang berhasil, antara Usaha Besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat ditindaklanjuti dengan kesempatan pemilikan saham Usaha Besar oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pasal 34

- (1) Perjanjian kemitraan dituangkan dalam perjanjian tertulis yang sekurang-kurangnya mengatur kegiatan usaha, hak dan kewajiban masing-masing pihak, bentuk pengembangan, jangka waktu, dan penyelesaian perselisihan.
- (2) Perjanjian kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (3) Perjanjian kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak boleh bertentangan dengan prinsip dasar kemandirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta tidak menciptakan ketergantungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Usaha Besar.
- (4) Untuk memantau pelaksanaan kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2), Menteri dapat membentuk lembaga koordinasi kemitraan usaha nasional dan daerah.

Pasal 35

- (1) Usaha Besar dilarang memiliki dan/atau menguasai Usaha Mikro, Kecil, dan/atau Menengah sebagai mitra usahanya dalam pelaksanaan hubungan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26.
- (2) Usaha Menengah dilarang memiliki dan/atau menguasai Usaha Mikro dan/atau Usaha Kecil mitra usahanya.

Pasal 36

- (1) Dalam melaksanakan kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 para pihak mempunyai kedudukan hukum yang setara dan terhadap mereka berlaku hukum Indonesia.
- (2) Pelaksanaan kemitraan diawasi secara tertib dan teratur oleh lembaga yang dibentuk dan bertugas untuk mengawasi persaingan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pasal 37

Ketentuan lebih lanjut mengenai pola kemitraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 diatur dengan Peraturan Pemerintah.

BAB IX

KOORDINASI DAN PENGENDALIAN PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Pasal 38

- (1) Menteri melaksanakan koordinasi dan pengendalian pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- (2) Koordinasi dan pengendalian pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara nasional dan daerah yang meliputi: penyusunan dan pengintegrasian kebijakan dan program, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengendalian umum terhadap pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, termasuk penyelenggaraan kemitraan usaha dan pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan koordinasi dan pengendalian pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diatur dengan Peraturan Pemerintah.

BAB X

SANKSI ADMINISTRATIF DAN KETENTUAN PIDANA

Bagian Kesatu Sanksi Administratif

Pasal 39

- (1) Usaha Besar yang melanggar ketentuan Pasal 35 ayat (1) dikenakan sanksi administratif berupa pencabutan izin usaha dan/atau denda paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) oleh instansi yang berwenang.
- (2) Usaha Menengah yang melanggar ketentuan Pasal 35 ayat (2) dikenakan sanksi administratif berupa pencabutan izin usaha dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) oleh instansi yang berwenang.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemberian sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian . . .

Bagian Kedua
Ketentuan Pidana

Pasal 40

Setiap orang yang menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan mengaku atau memakai nama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mendapatkan kemudahan untuk memperoleh dana, tempat usaha, bidang dan kegiatan usaha, atau pengadaan barang dan jasa untuk pemerintah yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan pidana denda paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).

BAB XI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 41

Peraturan Pemerintah sebagai pelaksanaan Undang-Undang ini ditetapkan paling lambat 12 (dua belas) bulan atau 1 (satu) tahun sejak Undang-Undang ini diundangkan.

Pasal 42

Pada saat Undang-Undang ini mulai berlaku, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 3611) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 43

Pada saat Undang-Undang ini mulai berlaku, semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Usaha Kecil dan Menengah dinyatakan masih berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Undang-Undang ini.

Pasal 44

Undang-Undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar . . .

- 20 -

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta
pada tanggal 4 Juli 2008

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 4 Juli 2008

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

ANDI MATTALATTA

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2008 NOMOR 93

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT NEGARA RI
Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan
Bidang Perekonomian dan Industri,

Setio Sapto Nugroho

PENJELASAN
ATAS
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2008
TENTANG
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

I. gUMUM

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tertib, dan dinamis dalam lingkungan yang merdeka, bersahabat, dan damai.

Pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa diselenggarakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha.

Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sehubungan . . .

Sehubungan dengan itu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan dengan cara:

- a. penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- b. pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam perekonomian nasional, maka pemberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis, dan berkesinambungan.

Dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi dengan Undang-Undang ini.

Undang-Undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Secara umum struktur dan materi dari Undang-Undang ini memuat tentang ketentuan umum, asas, prinsip dan tujuan pemberdayaan, kriteria, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, dan koordinasi pemberdayaan, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Huruf a

Yang dimaksud dengan “asas kekeluargaan” adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Huruf b

Yang dimaksud dengan “asas demokrasi ekonomi” adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.

Huruf c . . .

Huruf c

Yang dimaksud dengan “asas kebersamaan” adalah asas yang mendorong peran seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Dunia Usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Huruf d

Yang dimaksud dengan "asas efisiensi berkeadilan" adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.

Huruf e

Yang dimaksud dengan “asas berkelanjutan” adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

Huruf f

Yang dimaksud dengan "asas berwawasan lingkungan" adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Huruf g

Yang dimaksud dengan "asas kemandirian" adalah gasas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Huruf h

Yang dimaksud dengan "asas keseimbangan kemajuan" adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.

Huruf i

Yang dimaksud dengan "asas kesatuan ekonomi nasional" adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4
Cukup jelas.

Pasal 5
Cukup jelas.

Pasal 6
Ayat (1) g
Huruf a
Yang dimaksud dengan "kekayaan bersih" adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (aset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Huruf b
Yang dimaksud dengan "hasil penjualan tahunan" adalah hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan jasa usahanya dalam satu tahun buku.

Ayat (2)
Cukup jelas.

Ayat (3)
Cukup jelas.

Ayat (4)
Cukup jelas.

Pasal 7
Cukup jelas.

Pasal 8
Cukup jelas.

Pasal 9
Huruf a
Cukup jelas.

Huruf b
Yang dimaksud dengan "memberikan keringanan tarif prasarana tertentu" adalah perbedaan perlakuan tarif berdasarkan ketetapan Pemerintah dan Pemerintah Daerah baik yang secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan keringanan.

Pasal 10. . .

Pasal 10

Huruf a

Yang dimaksud dengan “bank data dan jaringan informasi bisnis” adalah berbagai pusat data bisnis dan sistem informasi bisnis yang dimiliki pemerintah atau swasta.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

^g
Pasal 11

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Cukup jelas.

Huruf e

Posisi gtawar gdalam gketentuan gini gdimaksudkan gagar gdalam melakukan kerjasama usaha dengan pihak lain mempunyai posisi yang sepadan dan saling menguntungkan.

Huruf f

Cukup jelas.

Huruf g

Penguasaan pasar dan pemusatan usaha harus dicegah agar tidak merugikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pasal 12

Ayat (1)

Huruf a

Yang dimaksud dengan “menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan”, adalah memberikan kemudahan persyaratan dan tata cara perizinan serta informasi yang seluas-luasnya.

Yang dimaksud dengan “sistem pelayanan terpadu satu pintu” adalah proses pengelolaan perizinan usaha yang dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap terbitnya dokumen, dilakukan dalam satu tempat berdasarkan prinsip pelayanan sebagai berikut:

- a. gkesederhanaan dalam proses;
- b. gkejelasan dalam pelayanan;
- c. kepastian waktu penyelesaian;
- d. kepastian biaya;
- e. gkeamanan tempat pelayanan;
- f. gtan ung jawab petugas pelayanan;
- g. gkelengkapan sarana dan prasarana pelayanan;
- h. gkemudahan akses pelayanan; dan
- i. gkedisiplinan, kesopanan, dan keramahan pelayanan.

g Huruf b
g Cukup jelas.

Ayat (2)
Cukup jelas.

Pasal 13

Ayat (1)
Huruf a
Cukup jelas.

Huruf b
Cukup jelas.

Huruf c
Cukup jelas.

Huruf d
Cukup jelas.

Huruf e
Cukup jelas.

Huruf f
Cukup jelas.

Huruf g . . .

Huruf g

Yang dimaksud dengan g”memprioritaskan” adalah guntuk memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Huruf h

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Yang dimaksud dengan “inkubator” adalah lembaga yang menyediakan layanan penumbuhan wirausaha baru dan perkuatan akses sumber daya kemajuan usaha kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai mitra usahanya. Inkubator yang dikembangkan meliputi: inkubator teknologi, bisnis, dan inkubator lainnya sesuai dengan potensi dan sumber daya ekonomi lokal.

Yang dimaksud dengan g”lembaga layanan pengembangan usaha” (*business development services-providers*) adalah lembaga yang memberikan jasa konsultasi dan pendampingan untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Yang dimaksud dengan g”konsultan keuangan mitra bank” adalah konsultan pada lembaga pengembangan usaha yang tugasnya melakukan konsultasi dan pendampingan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar mampu mengakses kredit perbankan dan/atau pembiayaan dari lembaga keuangan selain bank.

Pasal 16

Cukup jelas.

Pasal 17

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c . . .

Huruf c

Ketentuan gini gdimaksudkan gagar gterdapat gkonsistensi gdalam menjaga kualitas produk.

Huruf d

Yang dimaksud dengan "kemampuan rancang bangun" adalah kemampuan untuk mendesain suatu kegiatan usaha.

Yang dimaksud dengan "kemampuan perekayasaan" (*engineering*) adalah kemampuan untuk mengubah suatu proses, atau cara pembuatan suatu produk dan/atau jasa.

Pasal 18

Huruf a

Penelitian gdan gpengkajian gpemasaran gyang gdilakukan goleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah meliputi kegiatan pemetaan potensi dan kekuatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ditujukan untuk menetapkan kebijakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah guna pengembangan usaha serta perluasan dan pembukaan usaha baru.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Cukup jelas.

Huruf e

Cukup jelas.

Huruf f

Cukup jelas.

Pasal 19

Cukup jelas.

Pasal 20

Cukup jelas.

Pasal 21

Cukup jelas.

Pasal 22 . . .

Pasal 22

Huruf a

Cukup jelas.

Huruf b

Cukup jelas.

Huruf c

Cukup jelas.

Huruf d

Cukup jelas.

Huruf e

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembiayaan untuk Usaha Mikro gberdasarkan gUndang-Undang gini gdapat gdikembangkan lembaga keuangan untuk Usaha Mikro sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 23

Cukup jelas.

Pasal 24

Cukup jelas.

Pasal 25

Cukup jelas.

Pasal 26

Cukup jelas.

Pasal 27

Cukup jelas.

Pasal 28

Cukup jelas.

Pasal 29

Cukup jelas.

Pasal 30

Cukup jelas.

Pasal 31

Cukup jelas.

Pasal 32 . . .

Pasal 32
Cukup jelas.

Pasal 33
Yang dimaksud dengan "kesempatan pemilikan saham" adalah bahwa Usaha gMikro, gKecil, gdan gMenengah gmendapat gprioritas gdalam kepemilikan saham Usaha Besar yang terbuka (*go public*).

Pasal 34
Cukup jelas.

Pasal 35
Cukup jelas.

Pasal 36
Cukup jelas.

Pasal 37
Cukup jelas.

Pasal 38
Cukup jelas.

Pasal 39
gCukup jelas.

Pasal 40
Cukup jelas.

Pasal 41
Cukup jelas.

Pasal 42
Cukup jelas.

Pasal 43
Cukup jelas.

Pasal 44
Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4866

Lampiran 6

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Bpk. Wendi Suwendi selaku Kasubag. Program, Evaluasi & Pelaporan.



Wawancara dengan Bpk. Wendi Suwendi selaku Kasubag. Program, Evaluasi & Pelaporan.



Wawancara dengan Bpk. Abdul Wahid Selaku Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang.



Wawancara dengan Ibu Lala selaku Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Serang.



Wawancara dengan Ibu Vita selaku Kepala Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.



Wawancara dengan Bpk. Hudan selaku Kepala Bidang Perindustrian.



Wawancara dengan Bpk. Zaki selaku Kepala Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro.



Wawancara dengan Ibu Yuni Maryuni pelaku usaha kerajinan kerang ‘Karya Virgo’.



Beberapa hasil kerajinan kerang Karya Virgo.
Karya Virgo ialah usaha di bidang kerajinan tangan (kriya) dengan memanfaatkan sumber daya laut seperti kerang, pasir, batu karang dan bintang laut.



Wawancara dengan Ibu Fudoh pelaku usaha emping.



Emping original, ceplis rasa manis, ceplis rasa pedas, ceplis rasa pedas manis, ceplis rasa pedas asin.



Wawancara dengan Ibu Suhaimi pelaku usaha gerabah.



Beberapa gerabah milik Bpk/Ibu Suhaemi yakni gerabah original (tanpa pewarnaan) dan gerabah warna.



Wawancara dengan Ibu Aisah pelaku usaha kerajinan koran.



Beberapa hasil produk kerajinan koran Ibu Aisah.



Wawancara dengan Bpk. Idom selaku pelaku usaha rempeyek kacang



Rempeyek kacang milik Bpk. Idom

RIWAYAT HIDUP

Nama : Utut Wulandari
NIM : 6661120085
Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 23 Mei 1994
Agama : Islam
Alamat : Komp. Bukit Ciracas Permai Blok C III No. 10
RT/Rw 002/010
No. Telepon : 083847983211
Email : ututwulandari@gmail.com



RIWAYAT

PENDIDIKAN

1999-2000 : TK Aisyiah
2000-2006 : SDN Batok Bali
2006-2009 : SMPN 2 Kota Serang
2009-2012 : SMAN 3 Kota Serang
2012 s.d Sekarang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ORGANISASI

2007-2009 : Pasukan Pengibar Bendera Sekolah
2010-2012 : Pasukan Pengibar Bendera Tingkat Kota
2010-2012 : Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) Kota Serang
2010-2012 : OSIS SMAN 3 Kota Serang
2010-2011 : Palang Merah Remaja (PMR) Tingkat Sekolah
2011-2012 : Pencak Silat Satria Muda Indonesia
2011-2012 : Purna PASKIBRAKA Indonesia Kota Serang
2012-2014 : Serikat Eksekutif Muda Indonesia